

Bahasa Indonesia

Era Kiwari

Aprillia Nugraheni Ayuningtyas, dkk.

Editor Sudaryanto, M.Pd.



Bahasa Indonesia
Era Kiwari

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta
Lingkup Hak Cipta

Pasal 2 :

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72 :

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan per buatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Bahasa Indonesia
Era Kiwari

Aprillia Nugraheni Ayuningtyas, dkk.
Editor: Sudaryanto, M.Pd.

Bahasa Indonesia Era Kiwari

Penulis
Aprillia Nugraheni Ayuningtyas, dkk.

Tata Sampul
Tim Redaksi

Tata Letak
Tim Redaksi

Penerbit YMiC
Jl. Mantrijeron Kota Yogyakarta
55143 Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp/Sms/Wa. 0817460004
Email. *penerbitymic@gmail.com*



QRCBN 62-2366-6951-581
Cetakan I, Januari 2024
ix + 149 hlm; 14 × 20 cm

© Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Rights Reserved

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

PENGANTAR EDITOR

Buku *Bahasa Indonesia Era Kiwari* ini merupakan produk perkuliahan Sejarah dan Politik Bahasa Nasional kelas B di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan pada semester gasal TA. 2023/2024. Buku itu memuat esai-esai bertopik "Bahasa Indonesia Mendunia: Apa Kontribusi Kita?". Topik tulisan itu seiring-sejalan dengan penetapan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Sidang Umum UNESCO pada 20 November 2023. Dengan penetapan itu, kelak bahasa Indonesia akan berdampak positif terhadap perdamaian, keharmonisan, dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Sebagai salah satu identitas nasional, bahasa Indonesia memiliki perkembangan fungsi statusnya sejak 1928 hingga sekarang. Pada 28 Oktober 1928, bahasa Indonesia dikukuhkan statusnya sebagai bahasa persatuan, berdasarkan butir ketiga ikrar Sumpah Pemuda dalam Kongres Pemuda ke-II di Jakarta. Kemudian pada 18 Agustus 1945 bahasa Indonesia dikukuhkan statusnya sebagai bahasa resmi negara pada UUD 1945. Selanjutnya, bahasa Indonesia dikukuhkan statusnya sebagai bahasa internasional, berdasarkan Pasal 44 ayat (1) UU Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Terkini, pada 20 November 2023 lalu, bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi ke-10 dalam Sidang Umum UNESCO.

Perkembangan fungsi status bahasa Indonesia, sebagaimana uraian di atas, menarik diteropong/ditinjau dari perspektif sejarah dan politik bahasa nasional. Dari aspek sejarah, sejumlah bahasa asing dan daerah ternyata berkontribusi terhadap pengayaan kosakata bahasa Indonesia. Hal itu tercermin pada esai karya Aprillia Nugraheni Ayuningtyas (tentang bahasa Arab) dan Intan Awalia Putri (tentang bahasa Inggris). Sementara itu, dari aspek politik bahasa nasional, ikhtiar pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra, serta peningkatan fungsi bahasa Indonesia sudah terlaksana di Tanah Air. Hal itu juga tercermin pada esai karya Avida Fidiah Rahma (tentang ejaan bahasa Indonesia), Khalifah Umi Hanik (tentang guru bahasa Indonesia), Mutia Fitri Amalia (tentang BIPA), dan Khayya Meilina Eka Hastuti (tentang buku digital topik budaya Indonesia).

Melalui lembar pengantar ini, kami berharap agar perkembangan fungsi status bahasa Indonesia dapat membawa dampak positif terhadap kehidupan bangsa-negara ini. Seperti nubuat Nelson Mandela, mantan Presiden Afrika Selatan: *"Any language can be the vehicle of racist insults and repression, but it can also be the carrier of the message of hope and liberation."* Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi, "Bahasa apapun bisa menjadi kendaraan penghinaan dan penindasan rasis, tetapi juga bisa menjadi pembawa pesan dari harapan dan pembebasan." Semoga bahasa Indonesia bisa menjadi pembawa pesan dari harapan dan pembebasan di masa-masa mendatang. Tabik!

Editor,
Sudaryanto, M.Pd.

DAFTAR ISI

Bahasa Indonesia Era Kiwari.....	i
Pengantar Editor	v
Sudaryanto, M.Pd.	
Daftar Isi	vii
20 ESAI TERBAIK	
Esai 1 – Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Animasi	1
Aprillia Nugraheni Ayuningtyas	
Esai 2 – Perubahan Ejaan Bahasa Indonesia di Masyarakat	5
Avida Fidia Rahma	
Esai 3 – <i>Hallyu Wave</i> di Indonesia	10
Shila Dwilia Putri	
Esai 4 – Menjadi Penerjemah Bahasa Belanda-Indonesia.....	15
Riska Anggraeni	
Esai 5 – Belajar Bahasa Arab Melalui Lagu	20
Arif Maulana	
Esai 6 – Potret Bahasa Indonesia dalam Media Sosial.....	24
Latifa Juliani	
Esai 7 – Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia.....	28
Hana Nabila Aisyah	
Esai 8 – Bahasa Inggris di Indonesia pada Era Globalisasi.....	33
Intan Awalia Putri	

Esai 9 – Menjadi Leksikograf, Kenapa Tidak?	38
Dimas Ananda Pangestu	
Esai 10 – Belajar Bahasa Arab Itu (Tidak) Mudah, Kawan!.....	43
Nuurul Mukhlisah	
Esai 11 – Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah.....	47
Alya Devi Anjani Wicaksana	
Esai 12 – Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Web	51
Eka Putri Riyadhotul Khasanah	
Esai 13 – Mengungkap Kesamaan Bahasa Indonesia- Bahasa Belanda.....	56
Anisyahida Aulia Alvirra	
Esai 14 - Membangun Jembatan Bahasa.....	60
Afifa Rahmadinda	
Esai 15 – Serapan Kosakata Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia	64
Dita Eka Wardani	
Esai 16 – Sekilas tentang Bahasa dan Etnis Tionghoa	70
Hana Jihan Fadhila	
Esai 17 – Menjadi Guru Bahasa Indonesia, Kenapa Tidak?	75
Khalifah Umi Hanik	
Esai 18 – Wujudkan Mimpi Melalui Layanan Edukasi Bahasa	81
Husnul Rahima	
Esai 19 - Penyebaran Bahasa Indonesia sampai Pelosok Desa	86
Reka Meitasari	
Esai 20 – Menulis Buku Digital Topik Budaya Indonesia ..	91
Khayya Meilina Eka Hastuti	

ESAI-ESAI

- Eksistensi Bahasa Indonesia di Luar Negeri95
Abiyoga Prihantara
- Perkembangan Bahasa Indonesia di Luar Negeri 100
Aftiar Riski Abnuzaeni
- Bahasa Indonesia di Daerah Terpencil 104
Bunga Citra Magistrani
- Eksistensi Bahasa Indonesia di Kalangan Pemuda..... 108
Dhea Fauziah Putri
- Penerjemahan Bahasa Asing dalam Bahasa
Indonesia..... 112
Esti Novia Febianti
- Kemampuan Berbahasa Inggris pada Siswa-
Mahasiswa 118
Galuh Purnama Puri
- Menjadi Guru Bahasa Jawa yang Inovatif..... 123
Hasna Dhiya Ulhaq
- Ejaan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya
Ilmiah..... 127
Muhammad Hafish Ja'far Pratama,
Kanaya Agusti Putri Prameswari
- Bahasa Indonesia vs Bahasa Daerah:
Bagaimana Sikap Kita?..... 132
Muhammad Raihan Arkan
- Pengiriman Guru BIPA ke Luar Negeri 136
Mutia Fitri Amalia
- Mengenal Serapan Asing Melalui Bidang Kuliner..... 141
Raka Hendrik Fermansyah
- Kosakata Belanda yang Unik dan Menarik 145
Rossy Purnama Asri

Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Animasi

Oleh: Aprillia Nugraheni Ayuningtyas

Pendidikan merupakan sarana penunjang dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang unggul. Begitu pula kalimat yang dilontarkan oleh Aristoteles yang menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu fungsi dari suatu negara, dan dilakukan, untuk tujuan negara itu sendiri. Negara adalah institusi sosial tertinggi yang mengamankan tujuan tertinggi atau kebahagiaan manusia. Pendidikan adalah persiapan atau bekal untuk beberapa aktivitas atau pekerjaan yang layak. Pendidikan semestinya dipandu oleh undang-undang untuk membuatnya sesuai (koresponden) dengan hasil analisis psikologis, dan mengikuti perkembangan secara bertahap, baik secara fisik (lahiriah) maupun mental (batiniah atau jiwa). Indonesia menempati urutan keempat dengan jumlah populasi pada tahun 2023 mencapai 278 juta jiwa menurut *live count world population review per-27 Oktober 2023*, dan dari jumlah penduduk tersebut dapat terlahirlah generasi-generasi yang unggul guna memajukan dan membawa perubahan bagi Indonesia.

(Sumber: <https://goodstats.id/article/5-negara-dengan-jumlah-penduduk-terbanyak-di-dunia-ada-indonesia-ToA70>).

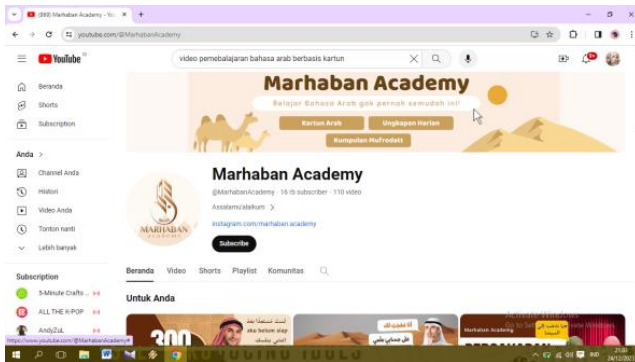
Indonesia berada di posisi ke-69 dari 127 negara dalam indeks pembangunan pendidikan. Berdasarkan indeks

pengembangan pendidikan yang dilaporkan oleh UNESCO pada tahun 2011 dalam pengembangan pendidikannya. Dilatarbelakangi oleh banyaknya lembaga pendidikan yang jauh dari standar mutu, baik dari segi sarana maupun prasarananya maupun penerapan kurikulum yang dikembangkan pada sistem pendidikan. Perkembangan teknologi informasi semakin pesat di era globalisasi saat ini. Tuntutan global, menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dalam upaya meningkatkan mutu kualitas pendidikan. Keberadaan teknologi saat ini sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu tenaga pendidik perlu inovasi dalam penyampaian materi dengan memanfaatkan teknologi yang ada, dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tidak monoton, agar siswa tertarik dan tetap semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Perkembangan teknologi yang semakin canggih ini, memudahkan manusia dalam mengakses apapun dengan melalui media sosial. Penggunaan media sosial di kehidupan sehari-hari sudah tidaklah asing. Menurut Wearesocial HootSuite yang dirilis pada tahun 2020, 160 juta penduduk di Indonesia menggunakan media sosial dengan aktif, dan rata-rata waktu untuk mengakses media sosial adalah 7 jam 59 menit per hari. (Sumber: *prosiding.arab-um.com*).

Salah satu media sosial yang populer dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan adalah YouTube. Fitur-fitur yang disediakan oleh YouTube berupa visual audio yang dapat digunakan dalam media pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran bahasa Arab. (Sumber: *prosiding.arab-um.com*).

1. Penggunaan YouTube



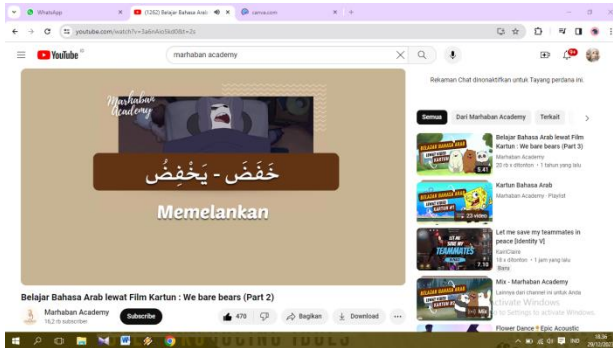
Gambar 1: Akun YouTube Marhaban Academy

Sumber: <http://www.youtube.com/@MarhabanAcademy>

Salah satu kanal YouTube yang menunjang pembelajaran bahasa Arab berbasis kartun adalah akun YouTube Marhaban Academy. Akun ini menyajikan video–video kartun Arab beserta terjemahannya yang berisi *mufradat* atau kosakata bahasa Arab. Bukan hanya itu, di dalamnya terdapat penjelasan mengenai cara membacanya, bahkan ditampilkan versi membaca cepat maupun lambatnya. (Sumber: <https://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article>).

Menurut saya kanal ini sangat membantu bagi para pemula yang ingin mempelajari bahasa Arab. Visual audio yang menarik, membuat para penonton tertarik untuk melihatnya dari awal hingga akhir. Kartun–kartun yang disajikan adalah kartun yang sudah kita ketahui sehingga tidak bosan untuk melihatnya. Di balik itu, pendidik maupun peserta didik juga mampu membuat video bahan pembelajaran sendiri yang berkaitan dengan bahasa Arab, lalu mengunggahnya pada kanal YouTube masing-masing.

2. Contoh salah satu video



Gambar 2: Belajar Bahasa Arab lewat Film Kartun: We bare bears (Part 2)

Sumber: https://youtu.be/3a6nAio5kd0?si=Njd_xY1ofuaUje0J

Dari salah satu video yang ada pada kanal YouTube Marhaban Academy, membahas tentang *mufradat* atau kosakata bahasa Arab, seperti:

حَفْضٌ - يَحْفِضُ yang artinya memelankan
اسْتَحَقَّ - يَسْتَحِقُّ yang artinya patut, layak, pantas
نَعِمَ - يَنْعَمُ yang artinya Menikmati
تَوَقَّفَ - يَتَوَقَّفُ yang artinya berhenti
محيط yang artinya lautan
وَصَلَ - يَصِلُ yang artinya mendapatkan
تطبيق yang artinya aplikasi
مثالي yang artinya sempurna

Dan masih banyak kosakata lainnya. Bukan hanya itu, di akhir video kita diberi sebuah kuis yang bertujuan agar kita dapat mengingat *mufradat* atau kosakata bahasa Arab yang sudah kita pelajari sebelumnya.

Kesimpulan dan saran:

Perkembangan teknologi yang pesat membuat kita harus menyesuaikan diri dalam berbagai hal. Media sosial yang ada saat ini, merupakan salah satu dari sekian banyaknya perkembangan teknologi saat ini. Sebagai tenaga pendidik, kita harus bisa memanfaatkan sebagai penunjang media pembelajaran. Salah satunya adalah YouTube, yang mampu membantu dalam memahami pembelajaran bahasa Arab. Namun, apabila kita tidak bijak dalam menggunakan media sosial dan menyalahgunakannya, itu dapat merusak diri penggunanya.

Saran dari penulis adalah, kita perlu bijak dalam menggunakan media sosial, dan juga perlu adanya pengawasan agar kita dapat mengetahui apakah, pembelajaran berbasis audio visual ini memberikan pengaruh yang besar dalam kegiatan pembelajaran.

Perubahan Ejaan Bahasa Indonesia di Masyarakat

Oleh: Avida Fidia Rahma

Pengenalan perubahan ejaan merupakan pemahaman tentang perubahan yang terjadi dalam sistem penulisan Bahasa Indonesia. Perubahan ejaan ini melibatkan tentang aturan baru yang harus diikuti dalam menerbitkan teks Bahasa Indonesia. Pengetahuan mengenai perubahan ejaan sangat penting bagi semua anggota masyarakat yang ingin berkomunikasi secara efektif dan mengikuti perkembangan bahasa Indonesia. Sejarah perubahan ejaan mencakup rentang waktu dimana perubahan-perubahan signifikan dalam ejaan bahasa Indonesia terjadi. Sejak masa penjajahan hingga saat ini, ejaan bahasa Indonesia telah mengalami perubahan untuk meningkatkan keseragaman dan keterbacaan. Perubahan ini juga mencerminkan proses perkembangan bahasa yang digunakan secara luas di masyarakat.

Perubahan ejaan bahasa Indonesia telah menjadi topik perdebatan yang berkelanjutan. Pada tahun 1972, pemerintah Indonesia mengesahkan perubahan ejaan yang dikenal sebagai "Ejaan Yang Disempurnakan" (EYD) untuk menyederhanakan ejaan dan mendekatkan ejaan dengan cara sehari-hari. Meskipun demikian, penerapan EYD di masyarakat masih belum merata, dan beberapa kalangan masih menggunakan ejaan lama. Diskusi tentang perubahan ejaan terus berlangsung, dengan berbagai pihak yang mendukung dan menentang. Perubahan ejaan bahasa Indonesia di masyarakat merupakan isu kompleks yang

melibatkan aspek sosial, budaya, dan politik.

Proses perubahan ejaan bahasa Indonesia di masyarakat telah terjadi tahun 1901 hingga saat ini. Beberapa perubahan ejaan yang pernah terjadi di Indonesia meliputi *Ejaan van Ophuijsen (1901)*, *Ejaan Republik atau Ejaan Soewandi (1947 – 1956)*, *Ejaan Pembaharuan (1956 – 1967)*, *Ejaan Melindo (1961 – 1967)*, *Ejaan Baru / Lembaga Bahasa dan Kesusasteraan (LBK) (1967-1972)*, *Ejaan yang Disempurnakan (EYD) (1972-2015)*, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) (2015-2022)*, dan *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) (2022)*. Perubahan ejaan dilakukan karena adanya perkembangan pengetahuan, teknologi, budaya, dan lainnya. Proses perubahan ejaan biasanya melalui kajian dan diskusi oleh para ahli bahasa, kemudian ditetapkan oleh pemerintah sebagai pedoman resmi ejaan bahasa Indonesia.

Contoh penggunaan ejaan bahasa Indonesia dari ejaan Van Ophuijsen ke ejaan Republik dapat dilihat dari perbedaan ejaan pada beberapa kata. Berikut adalah contoh kalimat menggunakan ejaan Van Ophuijsen dan ejaan Republik:

Ejaan Van Ophuijsen : "Djangan sembarangan memboeang sampah'.

Ejaan Republik : "Jangan sembarangan membuang sampah."

Ejaan Van Ophuijsen : "Kesalahannya harap dima'loemi."

Ejaan Republik : Kesalahannya harap dimaafkan."

Ejaan Van Ophuijsen : "Saja mengetjari ikan di laut."

Ejaan Republik : "Saya mengejar ikan di laut."

Perubahan ejaan dari Van Ophuijsen ke Republik dimaksudkan agar terdapat kemudahan dalam penyederhanaan bahasa yang digunakan. Ejaan Republik juga menggantikan ejaan Soewandi yang berlaku pada tahun 1947. Pedoman Ejaan yang ada di Indonesia mengalami banyak perubahan dan perkembangan, dimulai pada tahun 1901 hingga tahun 2015.

Adapun contoh contoh ejaan bisa kita lihat dari ejaan yang di gunakan dalam iklan Ejaan yang digunakan dalam iklan-iklan tempo doeloe, khususnya pada tahun 1901 hingga tahun 1947, adalah Ejaan Van Ophuijsen. Ejaan ini adalah jenis ejaan yang pernah digunakan untuk bahasa Melayu dan kemudian bahasa Indonesia pada zaman kolonialisme. Ejaan Van Ophuijsen menggunakan alfabet Latin dan bunyi yang mirip dengan tuturan Belanda, dengan beberapa ciri penanda lingual, seperti penggunaan huruf j untuk bunyi konsonan hampiran langit-langit (y) dan penggunaan huruf tj untuk bunyi konsonan gesek pasca rongga-gigi nirsuara (c). Setelah tahun 1947, ejaan ini digantikan oleh Ejaan Republik untuk bahasa Indonesia.

Sebagai contoh, ejaan huruf "j" digunakan untuk bunyi konsonan "y," "tj" untuk bunyi konsonan "c," "nj" untuk bunyi konsonan "ny," dan "sj" untuk bunyi konsonan "sy. Iklan-iklan tempo doeloe yang menggunakan Ejaan Van Ophuijsen (1901-1947) menawarkan beberapa contoh ejaan dalam bahasa Indonesia dan Melayu. Berikut adalah beberapa contoh ejaan yang ditemukan dalam iklan-iklan tempo doeloe:

Hari koeboernja soeda di tentoekan pada hari Kemis Lak gwee tje, 27 Juli 1922. Kerna (kini menjadi karena), sasoeatoe (kini menjadi sesuatu), liat (kini menjadi lihat), camera (kini menjadi kamera), permintahan (kini menjadi

permintaan), *pemboeroehan* (kini menjadi pemburuan), *soeroe* (kini menjadi suruh), *tjitak* (kini menjadi cetak), *sanget* (kini menjadi sangat), dan *pakerdjahan* (kini menjadi pekerjaan).

Ejaan Van Ophuijsen digunakan dalam iklan-iklan tempo doeloe untuk mencerminkan perbedaan penanda lingual antara Misalnya, seperti perbedaan bunyi. Misalnya, dalam iklan-iklan pengguna Ejaan Van Ophuijsen, huruf "u" ditulis sebagai "oe," sedangkan dalam iklan-iklan pengguna Ejaan Soewandi, huruf "u" ditulis sebagai "u". Selain itu, Ejaan Van Ophuijsen menggunakan huruf j untuk bunyi konsonan hampiran langit-langit (y) dan penggunaan huruf tj untuk bunyi konsonan gesek pasca rongga-gigi nirsuara.

***Hallyu Wave* di Indonesia**

Oleh: Shila Dwilia Putri

Hallyu Wave atau Gelombang Korea adalah sebuah istilah yang merujuk pada tersebarnya budaya pop Korea secara global di berbagai negara di seluruh dunia dimulai dari tahun 1990-an di Tiongkok dan Asia Tenggara setelah album musik pop Korea, H.O.T, dirilis di Tiongkok, beserta serial drama televisi Korea mulai diputar di Tiongkok dan menyebar ke negara-negara lain seperti Hongkong, Vietnam, Thailand, Indonesia Filipina, Amerika Serikat, Amerika Latin, dan Timur Tengah. Umumnya Gelombang Korea meliputi kesadaran global akan berbagai aspek kebudayaan Korea Selatan termasuk film dan televisi (khususnya drama), musik pop, komik, bahasa, dan masakan Korea. Beberapa komentator juga mempertimbangkan kebudayaan tradisional Korea secara keseluruhan menjadi bagian dari Gelombang Korea.

Fenomena ini dapat dijumpai di Indonesia dan dampaknya sangat terasa di kehidupan sehari-hari terutama pada generasi milenial. Perkembangan teknologi informasi yang massif akibat adanya globalisasi menjadi faktor utama penyebab besarnya antusiasme publik terhadap *Hallyu Wave* di Indonesia. Salah satu produk *Korean Wave* yang sangat diminati kaum milenial adalah musik pop. Musik pop Korea ini atau yang sering disebut K-pop merupakan salah satu sub-sektor hiburan yang mengangkat perekonomian Korea Selatan. Pemerintah Korea Selatan sendiri memang sudah lama memberi perhatian khusus terhadap industri musik

mereka. Akhir dekade 1990-an, Ketika sebagian besar Asia mengalami krisis keuangan, Korea Selatan justru membentuk Kementerian Kebudayaan dengan departemen khusus K-pop (Putri, 2019). Hal ini menunjukkan kesungguhan pemerintah Korea Selatan dalam memberdayakan popularitas artis mereka. Contohnya lainnya, pemerintah Korea Selatan mampu menjadikan sebuah halte bus, bekas tempat *shooting* video klip sebuah idol grup, di daerah pantai yang terpencil sebagai objek wisata populer. Indonesia dikenal memiliki fanbase yang besar dan loyal dalam dunia K-pop. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai 'pasar' yang sangat potensial untuk perekonomian Korea Selatan dengan adanya *Hallyu Wave*. Menjadi K-popers bukanlah sesuatu hal yang murah. Karena K-popers perlu mengeluarkan banyak uang untuk membeli tiket konser, album, *merchandise*, *vote*, dan produk yang diiklankan oleh artis kesukaan mereka. Selain itu, mengunjungi Korea Selatan adalah impian bagi para K-popers di mana hal ini tentu berdampak besar bagi sektor pariwisata Korea Selatan. Sejak dibangunnya hubungan diplomatik antara Indonesia dan Korea Selatan pada 1973, Korea Selatan menjadi salah satu negara yang memiliki jumlah investasi terbesar dan tersebar luas di berbagai macam proyek di Indonesia (Bhaskara, 2019). Indonesia dan Korea Selatan juga sepakat untuk meningkatkan perdagangan bilateral mereka menjadi 30 miliar dolar AS pada 2022.

Keberadaan artis Kpop saat ini banyak memengaruhi preferensi para milenial dalam beberapa hal:

1. Semakin maraknya penggunaan produk-produk skincare dan make up, Korea, *style* Korea, konsumsi makanan Korea, dan lainnya.

2. Mengubah cara pandang milenial menjadi lebih bahagia dan bahkan banyak bangkit dari depresi.
3. Sering menyelipkan kata-kata dengan bahasa Korea dalam kehidupan sehari-hari seperti *annyeong*, *saranghae*, *hyung*, *hwaiting*, *oennie*.

Bukan hanya minat penduduk Indonesia untuk mempelajari budaya Korea yang semakin meningkat, penduduk Korea Selatan yang belajar budaya Indonesia pun semakin bertambah. Selain itu, banyak artis Korea yang diundang ke acara-acara nasional di Indonesia dan menjadi brand ambassador produk atau perusahaan lokal. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa Indonesia memiliki peran penting dalam berkembangnya *Hallyu Wave* secara global.

Berkembangnya dengan pesat kebudayaan Korea di Indonesia untuk menjaga eksistensi kebudayaan Indonesia, sebagai Menteri Kebudayaan suatu keharusan bagi saya untuk menjaga dan menghimbau masyarakat agar tetap melestarikan kebudayaan Indonesia supaya tidak dilupakan atau diasingkan. Perlu diketahui Indonesia yang memiliki julukan lain yaitu Nusantara merupakan negara kesatuan dengan kondisi geografis yang terdiri dari beribu-ribu pulau serta memiliki bentangan wilayah yang sangat luas. Kondisi tersebut yang membuat setiap daerah di Indonesia memiliki suatu perbedaan, salah satunya yaitu memiliki adat-istiadat dan budayanya masing-masing. Mulai dari bahasa, pakaian, tradisi, suku, ras dan agama memiliki keunikan, keindahan, dan ciri khasnya masing-masing. Tidak heran jika Indonesia menjadi salah satu sorotan dunia, banyak wisatawan asing menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara terfavorit untuk dapat dikunjungi.

Namun, di era globalisasi saat ini perkembangan teknologi di Indonesia semakin canggih, kemudahan akses informasi ikut dalam membawa perubahan terhadap kebudayaan Indonesia. Masyarakat Indonesia menjadi semakin mudah untuk berinteraksi terhadap dunia luar hanya melalui genggaman tangannya. Dengan mudah mereka menyaksikan konten-konten yang berkaitan dengan tradisi dan budaya luar salah satunya kebudayaan Korea yang sedang menguasai Indonesia. Mulailah muncul anggapan “kolot” dan “kuno” dalam persepsi masyarakat terhadap kebudayaan Indonesia yang sangat kental terhadap nilai tradisionalnya.

Sebenarnya memang tidak ada yang salah dari eksistensi budaya luar di Indonesia, karena setiap manusia memiliki hak akan kebebasan, termasuk berhak menggemari budaya yang sesuai dengan ekspresi dirinya. Namun, kita harus mengingat bahwa Indonesia juga memiliki kebudayaan yang di mana sebagai warga Indonesia harus ikut serta menjaga agar kebudayaan Indonesia tetap terjaga eksistensinya. Salah satu cara bagaimana membudayakan Indonesia di tengah gempuran menyebarnya *Hallyu Wave* di Indonesia maupun budaya asing lainnya yaitu dengan menanamkan sifat kritis dan teliti. Yaitu mampu membedakan budaya yang membawa dampak baik ‘atau’ buruk bagi masyarakat Indonesia. Peran generasi muda sangat diperlukan saat ini, dalam pelestarian budaya Indonesia mengingat generasi muda memiliki rasa ingin tahu dan semangat yang besar. Di sini saya meminta bantuan kepada pemerintah di daerah-daerah untuk membawa masyarakat terutama generasi muda setempat dalam upaya melestarikan buda Indonesia dengan cara:

1. *Culture Experience*

Yaitu dengan cara ikut serta secara langsung kedalam pengalaman budaya. Contohnya yaitu, jika ada generasi muda yang tidak tertarik dengan budaya musik tradisional, maka ia harus belajar dan berlatih hingga menguasai musik tradisional tersebut dan ikut dalam pertunjukan maupun festival sebagai ajang menunjukkan hasil dari pembelajaran mereka

2. *Culture Knowledge*

Ini ditujukan untuk masyarakat terutama generasi muda dengan cara membentuk suatu tempat informasi berisi tentang kebudayaan, sehingga tempat tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi. Selain itu, dapat digunakan untuk mengembangkan kebudayaan itu sendiri. (Sendjaja, 1994)

Pesan kepada masyarakat, tetaplah membudayakan keanekaragaman adat istiadat yang ada di Indonesia yang telah ada sejak dulu di era globalisasi ini, agar kebudayaan Indonesia tidak luntur dan dilupakan begitu saja.

Daftar Pustaka

- Sarajawati, M. K. A. (2020). *Fenomena Korean Wave di Indonesia*. <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/09/30/fenomena-korean-wave-di-indonesia/>.
- Oka, G. B. S. P. N. (2019) *Melestarikan Budaya Nusantara di Gempuran Era Globalisasi*. <https://search.app/nM5aJicGRs2iFeMPA>.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Gelombang_Korea.

Menjadi Penerjemah Bahasa Belanda-Indonesia

Oleh: Riska Anggraeni

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Indonesia pernah ada perkataan, yang mengatakan buat apa belajar bahasa Indonesia, sedangkan saja bahasa kita bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa resmi negara, jadi buat apa dipelajari. Itulah asumsi yang sudah jadi makanan sehari-hari di masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia berpikir bahwa bahasa Indonesia yang digunakan dalam sehari-hari merupakan bahasa yang sudah benar. Namun nyatanya tidak. Pola pikir masyarakat Indonesia ini, berpikir bahwa sesuatu yang sudah ada tidak perlu dipelajari, sama halnya dengan bahasa Indonesia. Tidak sedikit yang bertanya-tanya. "Kenapa mengambil kuliah jurusan bahasa Indonesia? Itu kan bahasa kita sendiri, tidak perlu dipelajari lagi. Memangnya prospek kerja jurusan bahasa Indonesia bisa jadi apa? Mendingan ambil jurusan bahasa lain, seperti Inggris, Rusia, Jepang, kan bisa jadi penerjemah. Dan banyak sekali pertanyaan yang diajukan untuk mahasiswa jurusan bahasa Indonesia. Apabila kita telaah lebih dalam, sudah benarkah penggunaan bahasa Indonesia di masyarakat kita? Para mahasiswa atau pelajar yang mengambil jurusan bahasa Indonesia, juga bisa menjadi seorang penerjemah, yaitu menjadi penerjemah untuk masyarakat Indonesia.

Kenapa bisa dikatakan seperti itu? Hal ini dikarenakan, masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan berbahasa

pada masyarakat Indonesia, dari hal yang terkecil, seperti tidak bisa membedakan di disambung dengan di dipisah, hingga kesalahan dalam berkalimat. Hal tersebut sudah sangat membuktikan, bahwa pentingnya belajar bahasa Indonesia. Kita ini tinggal di Indonesia, sebagai warga negara Indonesia. Oleh karena itu, kita wajib dan mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta tepat dalam menggunakan sesuai konteksnya. Kuliah bahasa Indonesia, bertujuan agar dapat menjadi penerjemah untuk masyarakat Indonesia, sebelum menjadi seorang penerjemah untuk bangsa asing yang membawa bahasa Indonesia dipelajari oleh bangsa asing. Maksud menjadi seorang penerjemah bahasa Indonesia untuk bangsa sendiri, yaitu mengajarkan, membenarkan, meluruskan, segala kesalahan-kesalahan bahasa yang digunakan, agar tidak terus terjebak dalam kebiasaan sehari-hari berbahasa yang salah.

Dalam berbahasa ada yang namanya ragam formal dan nonformal, apabila kita sudah terbiasa dengan keadaan berbahasa yang salah, ketika ada pada forum formal, kita akan bingung harus bicara apa, dan peran bahasa yang benar dan baik, di sini sangat dibutuhkan. Jadi, ubahlah pola pikir yang beranggapan bahwa tidaklah perlu mempelajari bahasa Indonesia, karena bahasa negara kita adalah bahasa Indonesia. Satu hal yang perlu kalian tahu Indonesia adalah negara dengan keanekaragaman budaya dan bahasa. Terdapat 652 bahasa daerah. Bangsa kita ini adalah bangsa yang besar, tetapi krisis terhadap rendahnya pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta tepat sesuai pada konteksnya. Kebiasaan berbahasa sudah sejak pemerolehan B1 (bahasa ibu), yaitu bahasa yang dibawa sejak lahir. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan belum bahasa Indonesia yang baik dan benar, perlu adanya pembelajaran

bahas Indonesia sejak dini.

Penerjemah karya-karya sastra bahasa asing di Indonesia semakin berkembang dari tahun ke tahun. Hal itu ditandai dengan kemunculan buku-buku karya sastra terjemah dari negara lain. Termasuk pula buku-buku sastra dari negara belanda. Buku-buku sastra seperti *minoes* (1970) karya Annie M.G. Schimdt dan Oeroeg (1948) karya Hella S. Hasse yang telah diterjemahkan oleh Indira Ismail pada tahun 2007 dan 2009. Penerjemah merupakan proses transformasi tanda atau simbol awal menjadi tanda atau simbol lain (Van Leuven: 1992). Jika suatu simbol dari bahasa sumber (BSu) tidak dapat ditemukan padanan katanya dalam bahasa sasaran (BSa), penerjemah harus tetap berupaya untuk membuat suatu teks terjemahan tersebut tetap menjadi sebuah teks yang bersifat komunikatif.

Menurut Hoed (2006) proses penerjemahan akan lebih mudah jika penerjemah mengetahui teknik-teknik penerjemahan. Ada sembilan teknik penerjemahan yang dipaparkan oleh Hoed (2006:72) dalam bukunya.

i. Transposisi

Dalam teknik ini penerjemah mengubah struktur kalimat atau deret kata agar dapat memperoleh terjemahan yang tepat. Contohnya:

(1) a. *Ik heb een paar schoenen nodig.*

b. Saya butuh **sepasang sepatu**.

Een paar schoenen (1a) diterjemahkan menjadi 'sepasang sepatu', karena antara Bsu dan Bsa mempunyai bentuk yang berbeda dalam menyatakan jamak. Kata *schoenen* (1a) tidak diterjemahkan menjadi 'sepatu-sepatu'. Jenis pergeseran bentuk ini bersifat wajib karna mengikuti kaidah tata bahasa sasaran.

ii. Modulasi

Pada teknik penerjemahan ini, penerjemah memberikan padana yang secara semantik cakupan maknanya berbeda sudut pandang, tetapi memberikan pesanan atau maksud yang sama. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut ini.

(2) a. *Het problem is moeilijk op te lossen.*

b. Masalah itu sukar untuk dipecahkan.

Dalam contoh (2) kita melihat kalimat yang bermakna pasif belanda (3a) diterjemahkan menjadi kalimat berstruktur pasif dalam bahasa Indonesia (3b). Dipilih kata 'dipecahkan' bukan 'memecahkan'. ini merupakan contoh modulasi yang disebabkan oleh transportasi.

iii. Penerjemahan Fonologis

Apabila seseorang penerjemah tidak menemukan padanan suatu kata yang tepat dalam BSa maka ia dapat menggunakan teknik penerjemah fonologis. Teknik ini dilakukan dengan membuat kata baru yang diambil dari bunyi kata dalam Bsu untuk disesuaikan dengan sistem fonologi dan ejaan BSa dengan membuat kata yang diambil dari bunyi kata dalam BSu untuk disesuaikan dengan sistem fonologis dan ejaan, seperti yang terlihat pada contoh:

(3) a. *Koelkast.*

b. kulkas

Pada contoh (3) kata dari BSu diterjemahkan secara fonologis dengan membuat kata yang diambil dari bunyi BSu namun dengan sistem fonologi dan ejaan BSa.

Menurut saya penerjemah bahasa Belanda-Indonesia perlu memiliki keahlian tinggi dalam kedua bahasa dan memahami konteks budaya. Kesalahan kecil dapat mengubah makna, oleh karena itu, ketelitian dan presesi sangat penting. Penggunaan teknologi penerjemahan dapat membantu, tetapi kemampuan manusia dalam memahami nuansa dan menjaga etika penerjemahan tetap krusial. Pemahaman terhadap jenis teks juga diperlukan. Dengan kombinasi keterampilan ini, penerjemah dapat efektif memediasi komunikasi antara belanda dan Indonesia. Penerjemah Bahasa Belanda-Indonesia harus mahir dalam kedua bahasa, memahami konteks budaya, dan menjaga ketelitian untuk mencegah perubahan makna.

Belajar Bahasa Arab Melalui Lagu

Oleh: Arif Maulana

Dalam pertumbuhan pendidikan bahasa Arab di Indonesia, kerap siswa selaku salah satu komponen utama dalam pendidikan, mengalami berbagai macam kesulitan serta kasus dalam mempelajari bahasa Arab yang notabene bukan bahasa Ibu, sehingga bisa membatasi pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal. Pembelajaran bahasa Arab itu bukanlah suatu hal yang mudah, dikarenakan bahasa Arab bukanlah bahasa yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga bahasa tersebut cuma bisa kita pelajari di sekolah Islam, contohnya MI, MTS, MA dan Pondok Pesantren. Serta ada juga yang mempelajari bahasa Arab melalui Internet dan kursus bahasa Arab.

Menurut Biecher dan Snowman yang dikutip Soemirati Patmonode (2003:19), anak persekolahan adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. mereka biasanya mengikuti program persekolahan dan kinderganten. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3 bulan – 5 tahun) dan bermain (usia 3 tahun) sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak.

Kesadaran akan semakin pentingnya peran bahasa asing sebagai media komunikasi dan dipandang sangat perlu. Sehingga pengenalan bahasa asing dalam hal ini yaitu bahasa Arab sebaiknya diberikan pada anak sejak usia

dini(prasekolah) tanpa adanya unsur paksaan. Alasannya adalah usia persekolah yaitu berdasarkan hasil riset otak mutahir, perkembangan otak 95% terjadi pada usia dini, yaitu dibawah umur 7 tahun. Dan masa 3 tahun pertama adalah saat membangun pondasi struktur otak yang akan berdampak permanen. Jaringan komunikasi antar sel terbentuk karena adanya rangsangan (stimulasi) dari luar, ketika anak tertarik pada sesuatu dan mempelajarinya, semakin kompleks juga jaringan sel otak (Anggani, 2000:97).

(Sumber: [https://journal.unnes.ac.id/index.php/abdimas/article/download=Adapun%20tujuan%20pemanfaatan%20lagu%20dalam,dalam%20lagu%3B%20\(d\)%20mengembangkan.](https://journal.unnes.ac.id/index.php/abdimas/article/download=Adapun%20tujuan%20pemanfaatan%20lagu%20dalam,dalam%20lagu%3B%20(d)%20mengembangkan.))

Agar pembelajaran bahasa Arab lebih mudah untuk dipahami, kita perlu menciptakan suatu permainan di dalam kelas tetapi masih dalam konteks belajar, dengan harapan pembelajaran bahasa Arab yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan harus menyenangkan.

Metode permainan yang dimaksud mempunyai banyak variasi, agar pembelajaran sesuai dengan karakteristik kompetensi dan indikator yang ingin dicapai. Sebagai karya seni edukatif kita tidak dapat dimungkiri bahwa lagu merupakan salah satu media untuk memperkaya gaya mengajar pendidik dan dapat mengembangkan kemampuan dalam proses pembelajaran yang dilalui oleh siswa, meliputi proses pemahaman, imajinasi, penangkapan makna, penilaian, dan penalaran (kongnitif) yang menguntungkan bagi peserta didik dalam berbagai aspek seperti suasana belajar yang menyenangkan, perhatian terpusat, hafalan, dan konsentrasi dalam belajar.

Eva Irsyadah, S.Ag., M.Pd.I., salah satu guru mata pelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Palembang mengajarkan mufrodat (kosakata dalam bahasa Arab) melalui lagu-lagu

yang sudah akrab terdengar di telinga kita, seperti 'itirof, naik-naik ke puncak gunung dan lain sebagainya. Sehingga bukan lagi sesuatu yang aneh jika di kelas yang diajarnya seringkali terdengar alunan lagu yang liriknya sudah diubah menjadi kosakata Arab. Begitu juga di ruang guru, seringkali didapati anak-anak yang sedang menyeterorkan hafalan kosakatanya dengan lagu-lagu tersebut.

Menurut saya yang pernah mengenyam pendidikan di MTs N 2 Manggarai Timur, metode ini lebih efektif dibandingkan dengan menghafal seperti biasa tanpa dilagukan. Pelajaran bahasa Arab yang oleh sebagian besar siswa dianggap sebagai momok menakutkan sebagaimana pelajaran Matematika, Fisika dan pelajaran Eksak lainnya ternyata dipemikiran saya menjadi sesuatu yang menarik. Suasana belajar yang semula tegang menjadi menyenangkan. Materi pembelajaran bahasa Arab yang sebagian besar berupa hafalan, sangat mengandalkan daya ingat siswa. "Dengan melagukan materi-materi belajar yang sifatnya hafalan, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan materi pelajaran akan lebih lama tersimpan dalam ingatan siswa.

Di sini saya akan mengembangkan contoh lagu anak yang sering kita dengar dengan judul "Anak kambing saya" yang berasal dari Nusa Tenggara Timur tetapi saya mengubahnya kedalam bahasa Arab, dengan tujuan menghafal kosa kata tentang arah agar bisa lebih di pahami dan di terapkan dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Arab. Berikut contoh lagunya:

Aina di mana, *Amama* di depan, *Waroa* di belakang, *Bijiwari* di samping, *Faqoala* di atas, *Tahta* itu di bawah, *Huna-Wahunaka* di sini dan di sana.

أين	= 'ayn	= di mana
امام	= amam	= di depan

وراء	= waroa	= di belakang
بجوار	= bijiwari	= di samping
على-فوق	= faqoala	= di atas
تحت	= that	= di bawah
هنا وهناك	= huna wahunaka	= di sini dan di sana

Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran, diharapkan bisa membuat materi yang diajarkan menjadi suatu hal yang akan disukai oleh siswa, dengan media pembelajaran ini diharapkan dapat berjalan dengan rileks, tidak menegangkan, tidak monoton, dan materi dapat dikuasai oleh para siswa dengan mudah. Dan tentunya masih banyak lagi lagu yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Satu judul lagu di atas adalah sebagai bahan contoh dan semoga bisa dikembangkan lagi oleh para pengajar bahasa Arab yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Potret Bahasa Indonesia dalam Media Sosial

Oleh: Latifa Juliani

Bahasa memiliki peran yang penting untuk digunakan dalam interaksi di kehidupan sehari-hari. Interaksi yang dimaksud dalam hal ini adalah proses penyampaian maksud atau pesan kepada orang lain dengan media apapun. Dalam pemakaiannya, bahasa sifatnya beragam dan dinamis. Hal itu bergantung pada kebutuhan dan tujuan komunikasi. Seseorang saat berinteraksi menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, Bahasa juga sebagai alat berpikir dan mengekspresikan ide, gagasan, pendapat, keinginan, ajakan, dan persetujuan tentang suatu peristiwa

Pada era digital ini, media sosial telah menjadi salah satu alat komunikasi utama bagi masyarakat Indonesia. Karena melalui media sosial, manusia mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan mudah. Seiring dengan popularitas media sosial, pengembangan bahasa Indonesia di platform ini sangat penting untuk memastikan kemampuan berbahasa Indonesia memiliki nilai dan tata bahasa yang baik, agar dapat berbaur di dalam media sosial dengan pengetahuan dan pemahaman yang layak. Media sosial menjadi wadah dalam menuangkan pikiran dan informasi terkini secara luas dalam jaringan media sosial.

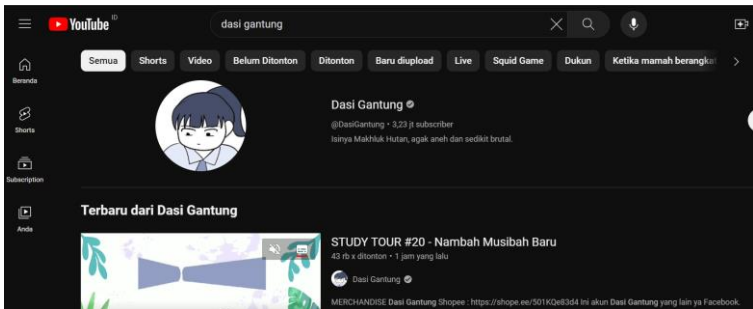
Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) daring bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga

diartikan menjadi perkataan yang baik, tingkah laku yang baik, atau sopan santu.

Bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan di dalam media sosial. Salah satu faktor utamanya adalah popularitas penggunaan bahasa gaul atau bahasa kekinian. Di media sosial, pengguna sering menggunakan istilah-istilah baru, kata-kata singkatan, dan emoji untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih singkat dan efisien. Selain itu, pengguna media sosial juga sering mencampuri kata-kata bahasa asing atau menggabungkan kata-kata bahasa asing dan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia dalam komunikasinya.

Tabel 1. Bahasa Gaul

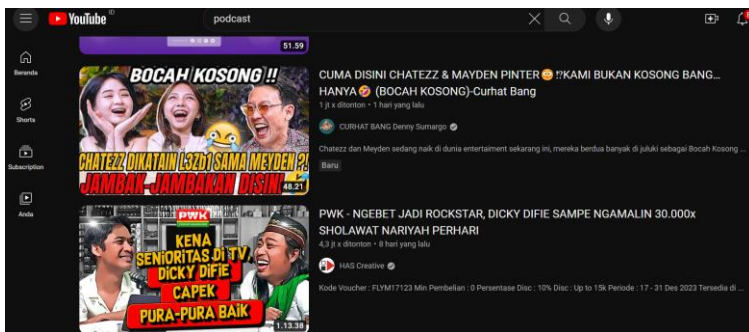
Mager	Cegil	Mantul
Cogil	Gokil	Chuaks



Gambar 1. Contoh animasi indonesia (Dasi Gantung)

Animasi merupakan gambar bergerak berbentuk dari sekumpulan objek yang disusun secara beraturan mengikuti pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitungan waktu yang terjadi. Gambar atau objek yang dimaksud bisa berupa gambar manusia, hewan, maupun

tulisan. Di dalam animasi dasi gantung menggunakan bahasa gaul dan mencampur bahasa asing dalam berkomunikasi antar karakter dalam animasi ini. Animasi ini membawakan cerita kehidupan di sekolah menengah akhir dengan alur komedi yang di iringi kisah pecintaan. Animasi dasi gantung menampilkan di aplikasi sosial media, salah satu aplikasi yang digunakan ada YouTube, Tiktok, Instagram dan masih banyak lagi. Dasi gantung memiliki banyak peminat dan banyak ditonton di kalangan semua orang dengan pengikut di YouTube sebanyak 3,25 juta subscribe (25/12/23) menunjukan bahwa tidak sedikit yang menyukai animasi yang menggunakan bahasa gaul.



Contoh 2. Sinar

Sinar adalah sebuah hasil rekaman audio yang bisa didengarkan oleh khalayak umum melalui media internet. Beda halnya dengan radio yang wajib dilakukan dan dibawakan secara langsung dalam frekuensi tertentu. Beberapa jenis sinar yang paling populer meliputi talk shows, cerita fiksi, wawancara, pendidikan, musik, dan banyak lagi. Contoh di atas salah satu sinar yang menggunakan bahasa gaul. Akun sinar yang bernama Warung kopi (PWK) banyak di

tonton oleh kalangan remaja, karena berisi tentang kehidupan bintang tamu atau berita gosip. Penggunaan bahasa yang tidak baku dan pembawaan yang tidak serius bahkan menjadi komedi membuat penonton merasa enjoy dan tidak terlalu tegang.

Namun perlu diingat bahwa perkembangan bahasa Indonesia melalui media sosial juga dapat memiliki beberapa dampak negatif, kebiasaan memakai bahasa gaul terhadap media sosial mengakibatkan sulitnya saat berkomunikasi di lingkungan formal. (1) Penurunan para remaja yang mengenal bahasa Indonesia yang baik dan benar (2) Tidak lagi memakai Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Oleh karena itu, penting bagi pengguna media sosial untuk tetap memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan menjaga etika komunikasi dalam ruang publik online.

Menurut saya, pengembangan bahasa saat ini banyak menggunakan bahasa gaul dan percampuran bahasa asing. Penyebab penyebaran bahasa gaul disebabkan salah satunya maraknya media sosial bagi masyarakat. Media sosial sering menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi, bahkan dalam percakapan secara langsung juga menggunakan bahasa gaul untuk sehari-hari khususnya di daerah kota maupun di daerah lainnya. Bahasa gaul sebaiknya perlu dibatasi penggunaannya karena tidak setiap saat kita menggunakan bahasa gaul, contohnya ketika kita sedang presentasi di depan kita menggunakan bahasa formal. Dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih, kita sebagai kalangan remaja sebaiknya dapat memilah kata dan ucapan tata bahasa, karena serapan bahasa di media sosial lain dari bahasa asing yang begitu aktif dapat memengaruhi bahasa nasional.

Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia

Oleh: Hana Nabila Aisyah

Sejarah ejaan Bahasa Indonesia diawali dengan ditetapkannya ejaan van Ophuijsen. Ejaan ini dengan menggunakan huruf Latin dan system ejaan bahasa Belanda yang di rancang oleh Charles A. Van Ophuijsen. Dalam pelaksanaannya, Ch. van Ophuijsen mendapat bantuan dari Engku Nawawi dan Moehammad Taib Soetan Ibrahim. Dengan adanya perubahan pada sisem ejaan, maka ejaan bahasa Melayu yang pada awalnya menggunakan aksara Arab Melayu (abjad Jawi) berubah menjadi aksara Latin. Aksara atau abjad Jawi adalah salah satu dari abjad pertama yang digunakan untuk menulis bahasa Melayu, dan digunakan sejak zaman Kerajaan Pasai, sampai zaman Kesultanan Malaka, Kesultanan Johor, dan juga Kesultanan Aceh serta Kesultanan Patani pada abad ke-17. Bukti dari penggunaan ini ditemukan di Batu Bersurat Terengganu, bertarikh 1303 Masehi (702 H).

Penggunaan alfabet Romawi pertama kali ditemukan pada akhir abad ke-19. Abjad Jawi merupakan tulisan resmi dari negeri-negeri Melayu tidak bersekutu pada zaman kolonialisme Britania. Sebelum kemerdekaan, ejaan yang diberlakukan adalah Ejaan van Ophuijsen yang diresmikan pada 1901. Ejaan ini berlaku sampai dengan tahun 1947. Setelah kemerdekaan, bahasa Indonesia mengalami enam kali perubahan ejaan, Ejaan Republik atau Ejaan Soewandi

(1947–1956), Ejaan Pembaharuan (1956–1961), Ejaan Melindo (1961–1967), Ejaan Baru/Lembaga Bahasa dan Kasusastraan (LBK) (1967–1972), Ejaan yang Disempurnakan (EYD) (1972–2015), dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) (2015).

Sejak masa kolonialisme hingga sekarang, tercatat ejaan Indonesia sudah mengalami perkembangan dan perubahan sebagai berikut, yaitu:

- Ejaan Van Ophuijsen
- Ejaan Soewandi atau Ejaan Republik
- Ejaan Pembaharuan
- Ejaan Melindo
- Ejaan-ejaan Baru
- Ejaan yang di sempurnakan
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia
- Ejaan yang di sempurnakan edisi V

1. Ejaan Van Ophuijsen (1901-1947)

Sejarah ejaan Bahasa Indonesia diawali dengan ditetapkannya Ejaan van Ophuijsen pada 1901. Ejaan ini menggunakan huruf Latin dan sistem ejaan Bahasa Belanda yang diciptakan oleh Charles A. van Ophuijsen. Ejaan van Ophuijsen berlaku sampai dengan tahun 1947.

2. Ejaan Soewandi/Ejaan Republika (1947-1956)

Ejaan Republik berlaku sejak tanggal 17 Maret 1947. Pemerintah berkeinginan untuk menyempurnakan Ejaan van Ophuijsen. Adapun hal tersebut dibicarakan dalam Kongres Bahasa Indonesia I, pada tahun 1938 di Solo. Kongres Bahasa Indonesia I menghasilkan ketentuan ejaan yang baru yang disebut Ejaan Republik/Ejaan Soewandi.

3. Ejaan Pembaharuan (1956-1961)

Kongres Bahasa Indonesia II digelar pada tahun 1954 di Medan. Kongres ini digagas oleh Menteri Mohammad Yamin. Dalam Kongres Bahasa Indonesia II ini, peserta kongres membicarakan tentang perubahan sistem ejaan untuk menyempurnakan ejaan Soewandi.

4. Ejaan Melindo (1961-1967)

Ejaan ini dikenal pada akhir 1959 dalam Perjanjian Persahabatan Indonesia dan Malaysia. Pembaruan ini dilakukan karena adanya beberapa kosakata yang menyulitkan penulisannya. Akan tetapi, rencana peresmian ejaan bersama tersebut gagal karena adanya konfrontasi Indonesia dengan Malaysia pada 1962.

5. Ejaan Baru/Lembaga Bahasa dan Kesusastraan (LBK) (1967-1972)

Pada 1967, Lembaga Bahasa dan Kesusastraan yang sekarang bernama Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengeluarkan Ejaan Baru. Pembaharuan Ejaan ini merupakan kelanjutan dari Ejaan Melindo yang gagal diresmikan pada saat itu.

6. Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) (1972-2015)

a. EYD Edisi I (1972–1987)

Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan atau yang lebih akrab disebut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) adalah penyempurnaan dari ejaan-ejaan sebelumnya yang merupakan hasil kerja dari panitia ejaan bahasa Indonesia yang dibentuk oleh LBK (Lembaga Bahasa dan Kesusastraan) pada 1966.

b. EYD Edisi II (1987–2009)

Pada tanggal 9 September 1987, Menteri Fuad Hasan sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menge-

luarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 054a/U/1987 tentang penyempurnaan “Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang di sempurnakan” Upaya penyempurnaan tersebut atas usulan dari Kepala Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tertanggal 6 Desember 1986 No. 5965/F8/UI.7/.

c. EYD Edisi III (2009–2015)

Ada beberapa perubahan dari EYD edisi II ke EYD edisi III (Depdiknas, 2000; Depdiknas, 2009).

7. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) (2015-2022)

PUEBI mulai diberlakukan setelah keluarnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015.

8. Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) (2022- Sekarang)

EYD Edisi V ditetapkan bertepatan dengan 50 tahun penetapan EYD. Secara umum, perubahan yang terdapat dalam edisi ini berupa penambahan kaidah baru dan perubahan pada kaidah yang telah ada.

Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa persatuan pada saat Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Kemudian, sehari setelah kemerdekaan Indonesia, tepatnya pada 18 Agustus 1945, Bahasa Indonesia disahkan kedudukannya sebagai bahasa nasional. Namun, sebelum bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa nasional, dulunya bahasa ini berasal dari Bahasa Melayu. Sejak abad ke-7, Bahasa Melayu telah menjadi bahasa perhubungan atau lingua franca di kawasan Nusantara. Selain berasal dari Bahasa

Melayu, bahasa Indonesia juga telah mengalami perubahan ejaan.

Perubahan ejaan yang diubah-ubah karena dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang menyebabkan semakin luasnya penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan seperti penggunaan huruf, kata, tanda baca, serta unsur serapan. Menetapkan Fungsi ejaan bahasa Indonesia Fungsi Ejaan sebagai landasan pembakuan tata bahasa, landasan pembakuan kosakata dan peristilahan, alat penyaring masuknya unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia, dan membantu pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan penulis (Winarto, 2016: 251). (Sumber: <https://www.suara.com/news/2020/12/02/2020/sejarah-ejaan-bahasa-indonesia-dan-perkembangan>, <https://bsa.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/619/dari-puebi-ke-eyd-lagi>).

Bahasa Inggris di Indonesia pada Era Globalisasi

Oleh: Intan Awalia Putri

Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia merupakan dua bahasa yang memiliki kompleksitas dan pengaruh yang berbeda. Bahasa Inggris lebih kita kenal sebagai bahasa universal atau bahasa internasional, yaitu bahasa penghubung antarnegara. Penggunaan bahasa Inggris terhadap bahasa internasional didasarkan pada beberapa konsep, di antaranya karena bahasa Inggris dijadikan sebagai bahasa resmi Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), digunakan sebagai sarana penghubung antar negara, serta luasnya pengaruh bahasa Inggris dalam ranah politik, ekonomi, dan iptek. Luasnya pengaruh bahasa Inggris di seluruh dunia, hingga muncul adagium “Matahari tak pernah tenggelam di Imperium Inggris Raya”—tidak lepas dari sejarah panjang revolusi industri, kolonialisme, dan Perang Dunia II. Kachru (1985) menggambarkan sebaran penutur bahasa Inggris ke dalam tiga lingkaran, yaitu lingkaran dalam (*inner circle*), lingkaran luar (*outer circle*), dan lingkaran perluasan (*expanding circle*). Lingkaran dalam mengacu pada negara penutur utama bahasa Inggris, seperti Inggris, Amerika, Australia, Kanada, dan Selandia Baru; lingkaran luar mengacu pada negara yang secara historis (era kolonial) menjadi sasaran awal penyebaran bahasa Inggris sehingga sekarang bahasa ini berperan penting dalam pemerintahan negara tersebut, seperti India, Singapura, dan Nigeria; dan lingkaran perluasan mengacu pada negara yang menggunakan bahasa

Inggris untuk tujuan tertentu meskipun negara tersebut tidak memiliki ikatan sejarah sebagai bekas koloni Inggris, seperti Tiongkok, Indonesia, Iran, dan Jepang (Sartono, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Bahasa Internasional: 2020).

Keberadaan bahasa Inggris sebagai bahasa yang digunakan untuk bahasa penghubung di seluruh dunia menjadikan bahasa tersebut teramat sangat memiliki eksistensi yang istimewa. Namun, penggunaan bahasa Inggris di Indonesia masih belum bisa dikatakan tinggi. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil EF Education First, perusahaan global penyedia layanan pengajaran bahasa yang kembali meluncurkan Laporan Indeks Kecakapan Bahasa Inggris atau EPI (English Proficiency Index) 2022. Melalui laporan ini, EF juga memberikan pemaparan tentang bagaimana dan di mana saja perkembangan Bahasa Inggris terjadi di dunia. Berdasarkan laporan EPI 2022, Indonesia menempati peringkat 81 dari 111 negara atau turun satu peringkat dibandingkan dengan posisinya di tahun lalu. Di Asia, Singapura masih menempati urutan teratas sementara Indonesia menempati urutan ke-15 dari 24 negara. Indonesia memiliki skor 469 dari 800 atau bertambah 3 poin dari tahun lalu yaitu 466. Skor Indonesia berada di urutan menengah atau setara dengan tingkat B1 dalam Common European Framework for Reference. Masih sama seperti tahun lalu, skor tersebut berada di bawah rata-rata skor regional Asia atau 500 (Syahdan Nurdin: Indeks Kecakapan Bahasa Inggris 2022: Indonesia Peringkat 81 dari 111 Negara). Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan bahasa Inggris di Indonesia, yaitu dengan beberapa cara berikut ini:

A. Memanfaatkan Kecanggihan Teknologi

Kemajuan teknologi pada era globalisasi ini sangatlah berkembang pesat, tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi bisa menjadi salah satu sarana untuk menambah ilmu pengetahuan. Pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan bahasa Inggris di Indonesia dapat melalui beberapa media digital, seperti berikut ini

1. Konten YouTube

YouTube merupakan salah satu media digital yang dikenal luas oleh masyarakat umum, entah dari kalangan muda hingga kalangan tua. Keberadaan YouTube bisa dijadikan sarana untuk mengenalkan atau bahkan menjadi sandaran belajar bahasa Inggris bagi siapa saja, tidak terbatas oleh usia. Pada kanal YouTube, kita juga bisa belajar bahasa Inggris dengan orang-orang yang memiliki kemampuan bahasa Inggris dengan fasih tanpa dipungut biaya sepeser pun, bahkan kita dapat belajar dengan masyarakat luar negeri yang menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa utama mereka. Salah satu konten kreator yang menjadi salah satu bahan belajar bahasa Inggris adalah kanal YouTube *mmmEnglish*. Selain itu juga, banyak media pembelajaran berbasis animasi yang dapat dinikmati dan dijadikan sarana edukasi bagi anak-anak.

2. Blog

Banyak sekali orang yang membagikan ilmunya lewat blog yang mereka tulis dengan ciri khas yang menarik perhatian para pembaca. Salah satu contoh membuat blog yang kerap memberikan bahan ajar mengenai bahasa Inggris adalah *BBC Learning English*. Pada blog

tersebut, para pembaca dapat menambah wawasan mengenai grammar bahasa Inggris yang benar.

3. Website/situs

Banyak sekali *website* yang menyediakan pelayanan jasa peningkatan kualitas bahasa Inggris, contohnya seperti Duolingo. Pada situs atau *website* duolingo, pengguna dapat belajar bahasa Inggris seperti bermain *game*. Oleh karena itu, para pengguna secara tidak sadar akan menambah kosakata maupun memperbaiki kualitas *grammar* mereka tanpa suatu tekanan tertentu karena metode pembelajarannya sangat menyenangkan.

B. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris di Sekolah

Sekolah menjadi gudang utama seorang pelajar mendapatkan wawasan atau ilmu pengetahuan. Akan tetapi, sebagian pelajar kerap tidak memahami dan menguasai materi dikarenakan kurang terampil dan kurang inovatifnya pengajar dalam menyampaikan materi. Terkadang ada pengajar yang hanya memberikan penugasan kepada pelajar tanpa memberikan atau menyampaikan materi, sehingga membuat pelajar kebingungan dengan materi bahasanya. Hal tersebut juga kerap terjadi pada mata pelajaran bahasa Asing, contohnya pada bahasa Inggris. Oleh karena itu, pengajar harusnya memberikan bahan materi dengan sungguh-sungguh (menjadi pengajar sesungguhnya) agar pelajar mampu menguasai materi bahasanya, serta harus adanya inovasi dalam mengajar karena hal tersebut pasti akan menambah motivasi para pelajar untuk menuntut ilmu, apalagi dalam era difusi globalisasi.

C. Menciptakan Gerakan Literasi Bahasa Inggris

Seperti yang kita ketahui, bahwa membaca adalah jendela dunia, selain menjadi jendela dunia membaca juga dapat meningkatkan kosakata kita dalam suatu bahasa, sehingga dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang. Kegiatan membaca ini harus ditanamkan dan disebarluaskan pada masyarakat agar bisa menumbuhkan rasa cinta terhadap buku bacaan. Menciptakan gerakan literasi bahasa Inggris juga dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris seseorang, karena dapat menambah kosakata bahasa Inggris seseorang. Hal ini dapat diupayakan dengan menggaet orang-orang yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik serta memiliki visi dan misi yang sama untuk mengembangkan bahasa Inggris di Indonesia.

Pengembangan bahasa Inggris di Indonesia perlu dilakukan, karena bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling sering digunakan oleh orang-orang di dunia atau bisa dikatakan bahwa bahasa Inggris merupakan suatu bahasa penghubung (*Lingua franca*) antarnegara di seluruh dunia. Oleh karena itu, kita perlu mengembangkan bahasa Inggris di Indonesia agar dapat menambah kemampuan berbahasa kita, sehingga kita dapat berkomunikasi tanpa hambatan dengan masyarakat negara lain.

Menjadi Leksikograf, Kenapa Tidak?

Oleh: Dimas Ananda Pangestu

Hubungan antara Indonesia dan Belanda sudah terjalin lama. Hubungan Indonesia Belanda berawal dari kedatangan Cornelis de Houtman yang melakukan pembelian serta perdagangan rempah-rempah. Perdagangan tersebut berlangsung pada tahun 1592 hingga tahun 1600. Melihat potensi yang dimiliki Indonesia, yakni sumber daya alam melimpah berupa rempah-rempah. Alhasil Belanda mendirikan sebuah perusahaan dagang, yakni VOC yang memiliki kepanjangan *Vereenigde Oost-Indische Compagnie* atau memiliki nama lain Perserikatan Perusahaan Hindia Timur. Namun VOC ini bukan perusahaan biasa karena diberikan hak octroi.

Hak octroi sendiri adalah hak eksklusif yang diberikan oleh Kerajaan Belanda untuk mengeksploitasi maupun menjual produk. Siapapun yang memiliki hak ini dapat memonopoli teknologi serta komoditas tertentu. Seiring berjalannya waktu kegiatan yang dilakukan VOC berubah seperti pemerintahan. Pada abad ke-17, *Vereenigde Oost-Indische Compagnie* (VOC), atau Perusahaan Hindia Timur Bersatu, menjalankan pemerintahan kolonial yang kuat di Asia, mewakili pemerintah Belanda secara sah. Karena diberikan kuasa penuh Belanda akhirnya VOC melakukan monopoli perdagangan rempah-rempah di wilayah Hindia Timur. Untuk mempermudah mencetak dan mengedarkan mata uang mereka sendiri yang dikenal dengan mata uang VOC.

Pada bidang politik mereka melakukan perjanjian dengan negara serta kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia. Tidak hanya melakukan perjanjian semata. VOC juga menyatakan dan melakukan perang dengan negara lain, termasuk kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia. Untuk memperkuat pertahanan wilayah mereka membentuk armada perang. Dalam kegiatan perang membutuhkan banyak dana, maka mereka kerajaan-kerajaan di Indonesia. Pungutan ini dikenal dengan istilah *verplichte leverantie* yang mewajibkan kerajaan di Indonesia membayar pajak hasil bumi kepada *contingenten* dan Belanda. Selain itu rakyat juga diharuskan membayar pajak sewa tanah dengan hasil bumi.

Setelah kita pahami hak octroi ini seperti menjadi landasan Belanda berkuasa di Indonesia. Yang namanya penjajah tentunya meninggalkan sebuah sejarah berbagai macam bentuknya baik itu berupa benda bersejarah, bangunan, maupun bahasa. Hal ini dapat dilihat pada sebuah bangunan lapas yang bertuliskan *GEVANGENIS EN HUIS VAN BEWARING*. Bangunan ini terletak di daerah Wirogunan Yogyakarta. Selain ditemukan pada bangunan lapas tulisan berbahasa Belanda juga tersedia di bangunan Disdukcapil Kabupaten Magelang dan berbunyi *kweekschool*.

Bahasa Belanda juga tidak hanya memengaruhi arsitektur bangunan namun juga mempengaruhi tulisan pada aturan administrasi di Indonesia, yakni Kitab undang-undang hukum Pidana. Fenomena tersebut disebabkan karena pengaruh sejarah kolonial Belanda di Indonesia. Pada masa kolonial, bangunan dan benda yang terkait dengan administrasi umumnya menggunakan bahasa Belanda sebagai bahasa resmi. Contohnya, "Gedung Sate" di Bandung dulunya digunakan oleh pemerintah Hindia Belanda

Maka akan dibuatlah suatu produk yang sedikit berbeda dari sebelumnya, yakni kamus bahasa Belanda namun yang mudah dipahami untuk anak SD karena kamus yang beredar saat ini terlalu membosankan karena hanya tersaji dalam bentuk tulisan banyak. Sebelum masuk pada kegiatan utama yakni membuat kamus bahasa Belanda ada hal yang harus dipersiapkan.

1. Mencari referensi apakah kamus Indonesia Belanda sudah ada di Indonesia?

Hasil observasi menunjukkan bahwa kamus Indonesia Belanda sudah ada, yakni Kamus Belanda-Indonesia yang disusun khusus untuk penutur bahasa Indonesia ini merupakan kamus komprehensif yang pertama sejak tahun 1885. Kamus Belanda-Indonesia ini mempunyai keistimewaan sebagai berikut Memuat hampir 50.000 entri yang diseleksi berdasarkan frekuensinya dalam pemakaian bahasa Belanda masa kini. Menguraikan lebih dari 60.000 makna yang dilengkapi dengan lebih dari 55.000 contoh pemakaian, ungkapan, dan idiom. Dalam kamus baru sedikit membahas grammer atau tata bahasa maka untuk mengatasi masalah tersebut akan dibuatlah kamus baru yang tidak hanya kata kata namun langsung pada penerapan di berbagai kondisi agar lebih fleksibel.

2. Persiapan

Setelah melakukan mencari referensi selanjutnya melakukan persiapan, yakni mempersiapkan alat tulis, buku, laptop, penyediaan kamus yang sejenis sebagai bahan acuan, surat kabar, tulisan sastra Belanda.

3. Pengumpulan data

Lakukan identifikasi kata-kata penting seperti sinonim, antonim, benda-benda sekitar, jenis-jenis profesi dan lain-lain. Kamus yang bagus adalah yang memiliki data akurat. Dalam persoalan tersebut bisa berkonsultasi dengan ahli bahasa Belanda. Ajaklah masyarakat untuk berkontribusi kosakata bahasa Belanda apa yang mereka sering dengar tetapi tidak tahu artinya atau membutuhkan penjelasan.

4. Pengolahan data

Setelah data masuk ke dalam penulis, maka akan dilakukan pengelompokan kosakata atau klasifikasi kosakata. Selain itu di dalam proses ini dilaksanakan visualisasi kosakata, seperti pencetakan gambar-gambar pendukung yang harus dimasukkan ke dalam kamus.

5. Pemeriksaan dan penyeleksian

Setelah pengolahan data dan pencetakan gambar-gambar pendukung. Langkah selanjutnya adalah pemeriksaan dan penyeleksian apabila ditemukan kesalahan dalam pengolahan data.

6. Penyusunan

Dalam kegiatan ini dilakukan pemberian definisi, penyuntingan hasil pemberian definisi pengetikan kartu induk dan penyusunan kartotek.

7. Pencetakan

Dalam penulisan kamus tidaklah mudah, ada beberapa rintangan yang harus dihadapi:

1. Pemilihan Kata yang Tepat

Memilih kata-kata yang paling relevan dan umum agar

dipahami seseorang sulit karena persepsi orang berbeda-beda.

2. Makna Berganda

Banyak kata memiliki beberapa makna, dan mengatasi ambiguitas ini memerlukan ketelitian dalam memberikan definisi.

3. Perubahan Bahasa

Bahasa terus berkembang, dan kamus perlu terus diperbarui untuk mencerminkan perubahan-perubahan tersebut.

4. Dialek dan Variasi Regional

Bahasa sering memiliki variasi regional dan dialek, sehingga kamus mungkin perlu mencakup variasi ini.

5. Digitalisasi kamus

Menggunakan teknologi untuk memperbarui kamus dan digitalisasi adalah tantangan tersendiri.

Referensi Sumber:

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Leksikografi#:~:text=Leksikografi%20adalah%20cabang%20ilmu%20bahasa,kamus.>

https://lib.ummetro.ac.id/index.php?p=show_detail&id=10970&keywords=

<https://www.gramedia.com/literasi/hak-oktroi-voc-dan-pengaruhnya-di-indonesia/>

https://pbadoktoral.uin-suka.ac.id/dokumen_akademik/penyusunan-kamus.pdf

<https://www.kompasiana.com/nikdanhan/55121557813311c353bc5fae/penyusunan-kamus-sederhana>

Tamanan, Yogyakarta, 8 Januari 2024

Belajar Bahasa Arab Itu (Tidak) Mudah, Kawan!

Oleh: Nuurul Mukhlisah

Bahasa Arab merupakan Bahasa yang digunakan secara mudah bagi kalangan para santri. Walaupun ada beberapa yang merasa kesusahan dalam mempelajarinya. Konon katanya Bahasa Arab juga lumayan susah dipelajari, namun bagi saya tidak. Mengapa bisa demikian? Sebelum menjawab ke pertanyaan tersebut izinkan saya menceritakan masa lalu saya terlebih dahulu. Perkenalkan saya Nuurul Mukhlisah anak kedua dari tiga bersaudara. Saya memiliki kakak laki-laki dan adik Perempuan.

Orangtua saya menyekolahkan ketiga anaknya berbeda-beda. Mereka berkeinginan Ketika anaknya sudah mulai menginjak masa SMP dan SMA, ingin ketiga anaknya mengenyam Pendidikan di pondok pesantren. Harapan itupun terwujud dengan modal usaha, bekerja, dan berdoa. Kakak saya berhasil menyelesaikan Pendidikan Tsanawiyah dan 'Aliyah di Madrasah Mu'alimiin Yogyakarta selama 6 tahun. Saya sendiri barusan saja lulus dari *Muhammadiyah Boarding School* (MBS) Pleret selama 6 tahun. Sedangkan adek saya saat ini masih di bangku SMA di Madrasah Mu'alimaat Yogyakarta.

Dari bertiga saudara tersebut saya yang paling berbeda sendiri tempat pondok pesantrennya, tetapi masih sama-sama amal usaha Muhammadiyah. Ketika saya masih di bangku sekolah dasar saya tidak memiliki Riwayat berbahasa Arab sama sekali. Sempat waktu itu saya pernah

mendaftarkan diri di beberapa pondok pesantren salah satunya MBS Prambanan. Pengalaman yang paling berkesan hingga saat ini yaitu saya tidak bisa menjawab pertanyaan dari penguji tes wawancara yang menggunakan Bahasa Arab.

Hal yang membuat saya berkesan hingga saat ini adalah Ketika ustadzah penguji tes wawancara tersebut memberikan pertanyaan kepada saya, saya selalu minta tolong diartikan menggunakan Bahasa Indonesia. Kalau saya ditanya kenapa harus minta tolong diartikan menggunakan Bahasa Indonesia terlebih dahulu, karena saya tidak paham apa yang sedang dibicarakan penguji kepada saya yang waktu itu belum paham menggunakan Bahasa Arab. Saya waktu itu belum paham Bahasa Arab karena saya alumni sekolah dasar yang notabennya tidak sekolah yang mendalami Bahasa Asing seperti Bahasa Arab tersebut.

Singkat cerita, Ketika waktu mengumumkan penerimaan santri baru MBS Prambanan kala itu *qodarullah* saya belum rezeki menempuh Pendidikan di sana. Oleh karena itu saya memutuskan untuk mendaftar di MBS Pleret hingga genap 6 tahun saya berpendidikan secara tuntas di sana. Perjalanan yang cukup lama menjadi seorang santriwati yang bisa bertahan dengan segala situasi dan kondisi. Pengalaman pertama yang saya rasakan Ketika belajar Bahasa Arab di pondok adalah sangat menyenangkan karena proses dari menghafalkan kosakatanya dengan menggunakan nyanyian.

Walaupun ketika itu saya pernah ketahuan tidak menggunakan bahasa Arab di dalam asrama. Kemudian saya diberikan pelajaran dari bagian kebahasaan (IPM Departemen Bahasa) untuk melakukan hukuman dengan membawa kamus Al-Munawwir yang berwarna biru. Kamus tersebut saya bawa untuk melakukan hukuman mengelilingi lapangan asrama karena tidak berhasa ketika di dalam

asrama. Ada kalimat yang waktu itu saya lafazkan ketika hukuman tersebut adalah "اللَّعْنَةُ النَّاجِ الْمَعْتَدِ" yang berarti bahasa adalah mahkota pondok.

Beberapa bulan ketika saya menjadi santriwati di MBS Pleret muncullah metode belajar Bahasa Arab, metode tersebut menggunakan buku Tamyiz. Metode tamyiz adalah formulasi teori Nahwu-Shorof Quantum dengan cara pembelajaran yang mudah dan menyenangkan. Cara mengaplikasikan metode tersebut salah satunya menggunakan lagu-lagu.

Kita bisa mengenali Huruf, Isim, Fi'il bersama terjemahannya menggunakan metode nyanyian tersebut. Pada peraturan metode tamyiz ini kita tidak boleh menghafalkan materi-materi yang ada di buku, akan tetapi kita bisa menyanyikannya dengan berulang-ulang serta lakukan teknik laduni (*ilate kudu muni*). Teknik ini dilakukan secara berulang-ulang supaya memudahkan kita untuk terbiasa mengenali kosakata yang baru untuk direkam.

Pembelajaran menggunakan metode tamyiz ini ada beberapa tahapan untuk mempelajari materi Bahasa Arab lebih dalam. Saya sendiri memperdalam metode ini ketika masih di bangku SMP kelas tiga mendekati kelulusan. Perasaan awal saya mengenali metode tamyiz ini adalah proses pembelajarannya sangat menyenangkan dan menggembirakan karena semua materi yang ada di buku tersebut dianjurkan bernyanyi.

Walaupun metode ini hanya dengan bernyanyi, saya sempat waktu itu kehilangan suara saya karena terlalu sering saya menyanyikan mater-materi yang ada di buku tamyiz tersebut. Salah satu tujuan Pondok saya mengadakan metode ini salah satunya untuk menunjang pemahaman materi ismuba (Al Islam dan Kemuhammadiyah) yang diajarkan

didalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Metode ini sangat tepat untuk diterapkan di lingkungan pondok pesantren.

Dengan pengalaman yang saya dapatkan ketika belajar menggunakan metode tamyiz ini dapat memudahkan pengetahuan saya ketika diajarkan oleh Ustad atau Ustadzah pengampu mata pelajaran ismuba tersebut. Yukk teman-temanku jangan takut mempelajari bahasa asing ya, khususnya Bahasa Arab. Apakah kalian sudah tau, kalau Bahasa Arab adalah Bahasa Al-Qur'an?

Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah

Oleh: Alya Devi Anjani Wicaksana

Bahasa Arab adalah bahasa universal yang digunakan hampir di semua tempat di dunia. Menurut "The World Factbook" di situs CIA, ada 27 negara di Afrika Utara dan Timur yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resminya. Dari 27 negara tersebut, 18 diantaranya merupakan negara Arab. Arabisch adalah bahasa resmi (Landessprache); ini digunakan sebagai bahasa kedua setelah bahasa ibu di lima negara dan sebagai bahasa utama di empat negara (meskipun ada juga bahasa resmi lainnya).

Dalam pertumbuhan pendidikan Bahasa Arab di Indonesia, kerap kali guru serta siswa, selaku komponen utama dalam pendidikan, mengalami bermacam kesulitan serta kasus. Kesusahan tersebut bisa berasal dari siswa ataupun masalah- masalah yang dialami oleh guru. Perihal ini bisa membatasi pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal. Pengaruh Bahasa Arab terhadap perkembangan Bahasa Indonesia memiliki peranan yang signifikan dalam sejarah Bahasa ini dimana Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang membagikan donasi berarti dalam pembuatan serta pengembangan Bahasa Indonesia. Pengaruh Bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia dapat dilihat pada banyaknya perkata pinjaman bahasa Indonesia yang berasal dari Bahasa Arab terutama kata- kata ataupun ungkapan yang berkaitan dengan agama Islam.

Dari penjelasan penjelasan di atas mengenai bahasa arab dan juga Pendidikan Bahasa Arab itu perlu kita ketahui juga bahwasannya di negara kita ini, Indonesia. Tentunya negara Indonesia ini mayoritas umatnya beragama muslim yang mana pastinya dalam masa hidupnya pernah mempelajari Bahasa arab. Bahkan saat lahir saja pun sudah mengenal Bahasa Arab karena diperdengarkan latunan suara adzan. Pelajaran Bahasa arab sudah ada sejak jenjang TK, SD, SMP, dan SMA, bahkan di perguruan tinggipun ada. Namun, tak banyak orang juga yang suka dengan pelajaran Bahasa arab ini, terlebih lagi dalam kosa kata, kata kerja, minat belajar dan lain sebagainya.

Dari penerimaan materi sejak dini sampai jenjang yang lebih tinggi pun masih banyak hasil yang belum maksimal dalam pengajaran Bahasa Arab di Indonesia, maka dari itu memunculkan asumsi asumsi bahwa pembelajaran Bahasa Arab itu dianggap sulit, membosankan, tidak seru, dan berbagai masalah lainnya. Untuk itu perlu menentukan masalah apa yang terjadi dan langkah apa yang harus di ambil adalah menentukan kedudukan Bahasa Arab yang akan di ajarkan melalui berbagai solusi solusi yang sebisa mungkin akan menarik minat murid untuk belajar Bahasa arab dengan menyenangkan.

Status pendidikan Bahasa Arab, apakah itu bahasa pertama atau kedua. Situasi belajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua tentu saja berbeda dengan belajar bahasa Arab sebagai bahasa pertama. Begitu pula dengan RPP, materi (isi), teknik, dan model evaluasinya. Di Indonesia, Bahasa Arab merupakan bahasa umum karena mempunyai status yang sama dengan bahasa lainnya.

Secara rinci, permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Arab itu dikarenakan dari factor muridnya sendiri, yang mana

tidak mempunyai minat atau motivasi yang kuat dan cara pandang mereka terhadap pembelajaran Bahasa Arab yang dianggap sulit. Permasalahan ini juga bisa dikarenakan oleh pendidik yang cara ajarnya masih ceramah dan membosankan. Maka dari itu, pembelajaran Bahasa Arab akan lebih menyenangkan dan mudah dipahami saat cara pembelajaran Bahasa Arab itu menggunakan metode yang seru. Seperti belajar penggunaan kosa kata Bahasa Arab itu menggunakan music atau bernada, maka murid akan lebih nyaman dan pastinya akan mudah dalam menghafalkannya.

Tentunya sebagai calon guru, saya ingin menciptakan nuansa kelas dan nuansa pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membebani murid murid. Tentunya sebagai calon guru harus memotivasi para muridnya agar menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab ataupun pembelajaran yang lain. Menghilangkan image Bahasa Arab yang sulit agar tercipta motivasi dan minat semangat belajar yang menggebu gebu.

Solusi solusi atas permasalahan yang ada di sekolah itu mungkin saya ingin menerapkan metode permainan kosa kata arab melalui lagu, memberikan selingan atau jeda untuk merefleksikan diri agar tidak tegang atau bosan saat di tengah tengah pembelajaran dengan memberikan sebuah animasi pembelajaran (mungkin) yang terakit dengan materi Bahasa Arab yang sedang diajarkannya. Sebagai calon guru, saya tentunya harus merangkul murid dan memberikan sebuah dukungan bagi murid yang mengalami kesulitan belajar.

Pembelajaran Bahasa Arab itu jangan menggunakan metode pembelajaran yang ceramah atau hanya membacakan dari buku saja, namun jika saya sebagai guru Bahasa Arab tentunya akan mencoba melatih murid dari yang belum

mahir sampai dengan mahir dan fasih dalam pelafalan kosa kata atau bacaan Bahasa Arabnya. Serta memberikan media pembelajaran yang menarik dan memadai.

Kesimpulan dari semua yang sudah dijelaskan di atas, bahwa masih banyak atau masih terdapat kurangnya perhatian pada mata pelajaran Bahasa Arab, serta masih banyak sekali asumsi asumsi yang mengatakan bahwa pelajaran Bahasa Arab itu sulit dan membosankan. Maka dari itu, sebagai calon guru, saya ingin menerapkan sebuah metode atau cara pembelajaran yang menyenangkan dan tentunya yang menarik dan membedakan dengan yang lain. Dan memberikan kesan bagus bagi para murid yang mempelajari Bahasa Arab dengan baik dan penuh dengan semangat tinggi.

Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Web

Oleh: Eka Putri Riyadhotul Khasanah

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki nilai penting dalam sejarah, agama, dan budaya. Pembelajaran Bahasa Arab bukan hanya sekadar mempelajari suatu sistem komunikasi, tetapi juga membuka pintu untuk memahami warisan intelektual dan spiritual yang kaya. Dalam essay ini, penulis akan menjelaskan tentang pembelajaran bahasa Arab berbasis *web*. Pembelajaran Bahasa Arab biasanya didapatkan di sekolah yang berbasis Agama Islam, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Begitupun di sekolah Muhammadiyah juga ada mata Pelajaran Bahasa Arab di dalam pembelajarannya.

Bahasa Arab adalah bahasa agama, bahasa persatuan bagi umat Islam di seluruh dunia. Bahasa Arab adalah bahasa yang tidak bisa dipisahkan dari Islam. Bahasa ini sering juga disebut sebagai bahasa Islam. Selain itu, bahasa ini juga dikatakan sebagai bahasa Alquran, karena Alquran ditulis dengan bahasa tersebut. Pentingnya bahasa Arab juga dapat dilihat dari perspektif global. Dalam era globalisasi, dimana komunikasi lintas budaya semakin meningkat, kemampuan berbahasa Arab dapat menjadi keunggulan. Bahasa Arab sekarang digunakan sebagai bahasa resmi Liga Dunia Islam (Rabithah Alam Islam!).

Bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dengan Islam karena sumber hukum Islam adalah Alquran dan al-hadis,

yang keduanya berbahasa Arab. Bahasa Arab perlu di pelajari oleh umat islam agar kita sebagai umat islam dapat memahami isi dari al-qur'an yang memang menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu bahasa Arab menjadi salah satu mata Pelajaran yang di pelajari di sekolah-sekolah yang berbasis Agama Islam. Namun sayangnya dalam pembelajaran Bahasa Arab banyak sekolah dan guru Bahasa Arab, menggunakan metode yang terkesan membosankan.

Siswa dan siswi tidak semangat dalam belajar Bahasa Arab karena metode yang digunakan terlalu kuno dan membuat siswa cepat bosan. Hal ini seperti yang saya alami di MTs Negeri 1 Karanganyar, di sana pembelajaran Bahasa Arab masih menggunakan metode yang monoton, seperti metode ceramah, hafalan, dan mencatat. Guru Bahasa Arab di sana masih terkesan terpaku pada materi saja dan tidak melibatkan siswa dalam praktik Berbahasa Arab padahal itu sangat di perlukan agar siswa.

Praktik berbicara menggunakan Bahasa Arab juga sangat di perlukan dalam pembelajaran Bahasa Arab, karena dengan praktik kita akan lebih bisa menguasai bahasa. Bahasa dapat di kuasai dengan baik apabila terus dipraktikan bukan hanya di hafal atau di catat saja. Bila kita sudah terbiasa dalam penggunaan kosa kata Arab akan lebih mudah bagi kita dalam mempelajarinya, selain itu dengan adanya praktik, pembelajaran akan lebih hidup dan menyenangkan karena tidak melulu membahas materi saja. Siswa pasti akan lebih semangat belajar jika di terapkan hal tersebut.

Melihat dari kasus di atas, sebagai calon seorang guru kita harus menciptakan metode yang lebih menarik agar siswa tidak lagi merasa bosan dalam belajar Bahasa Arab. Metode-metode itu dapat berupa cara mengajar yang di

selingi dengan permainan ataupun praktik Berbahasa Arab. Karena sejatinya siswa akan lebih menyukai pembelajaran yang tidak monoton dan bervariasi. Selain itu, metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran berbasis *web*. Pembelajaran berbasis *web* menjadi salah satu metode yang efektif untuk memperluas aksesibilitas dan mempermudah proses pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Arab. Dalam *web* tersebut berisi beberapa menu seperti:

- Konten Interaktif dan multimedia
Pada menu ini akan berisi berupa video dan audio pembelajaran yang akan berisi mengenai materi pembelajaran Bahasa Arab. Pada menu ini juga akan berisi kuis di setiap materi yang di buka, fungsinya agar siswa dapat langsung mempraktikkan materi yang dipelajari.
- Platform pembelajaran berbasis *web*
Pada menu ini akan berisi tempat materi tertulis, pengerjaan tugas, dan pengumpulan tugas yang dibagikan. Platform atau menu ini dapat dibuat layaknya LMS.
- Kelas virtual dan tutor online
Pada menu ini siswa dapat dengan mudah langsung menghubungi tutor online untuk menanyakan perihal materi yang tidak di ketahui atau yang belum paham. Pada menu ini juga di sediakan kelas virtual yang akan diadakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
- Evaluasi dan umpan balik
Pada menu ini siswa dapat memberikan evaluasi mengenai penggunaan WEB ini agar semakin hari, WEB ini akan semakin baik dan bisa digunakan terus menerus dalam pembelajaran bahasa arab. Di menu ini juga guru dapat merespon siswa.
- Kolaborasi dan komunitas pembelajaran
Pada menu ini siswa dapat membentuk sebuah lapak

diskusi dan siswa juga dapat berkolaborasi dengan penutur bahasa arab asli guna mengukur kemampuan bahasa arab mereka.

➤ Pemantauan kemajuan siswa

Pada menu ini berisikan catatan pantauan pekerjaan siswa. Jadi guru dapat memantau melalui menu ini dan yang dapat mengakses menu ini hanyalah guru saja. Siswa tidak boleh atau tidak akan bisa membuka menu tersebut karena menu ini bersifat rahasia guru.

Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, pembelajaran bahasa Arab berbasis web dapat menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat. Ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran mandiri, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berpusat pada kebutuhan siswa.

Dalam kesimpulannya, pembelajaran bahasa Arab bukan hanya sekadar keterampilan berkomunikasi, tetapi juga merupakan pintu gerbang untuk memahami warisan spiritual, sejarah, dan budaya. Bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dengan Islam karena sumber hukum Islam adalah Alquran dan al-hadis, yang keduanya berbahasa Arab. Bahasa Arab perlu di pelajari oleh umat islam agar kita sebagai umat islam dapat memahami isi dari al-qur'an. bahasa Arab menjadi salah satu mata Pelajaran yang di pelajari di sekolah-sekolah yang berbasis agama Islam. Namun sayangnya dalam pembelajaran Bahasa Arab banyak sekolah dan guru bahasa Arab, menggunakan metode yang terkesan membosankan.

Melihat dari kasus di atas, sebagai calon seorang guru kita harus menciptakan metode yang lebih menarik agar siswa tidak lagi merasa bosan dalam belajar Bahasa Arab.

metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran berbasis *web*. Pembelajaran berbasis *web* menjadi salah satu metode yang efektif untuk memperluas aksesibilitas dan mempermudah proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Arab. Dalam *web* tersebut berisi beberapa menu seperti, konten Interaktif dan multimedia, Platform pembelajaran berbasis *web*, kelas virtual dan tutor online, evaluasi dan umpan balik, Kolaborasi dan komunitas pembelajaran, dan Pemantauan kemajuan siswa.

Mengungkap Kesamaan Bahasa Indonesia-Bahasa Belanda

Oleh: Anisyahida Aulia Alvirra

Indonesia adalah negara yang memiliki bahasanya sendiri sebagai bahasa persatuan, di mana bahasa Indonesia memiliki peran penting bagi keutuhan negara, hal ini dibuktikan dengan disebutkan Bahasa Indonesia di teks sumpah pemuda pada nomor tiga yang berbunyi "Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia" yang disahkan pada tanggal 28 Oktober 1928 dan pada bulan itu ditetapkan sebagai Bulan Bahasa dan Sastra.

Menurut saya sebagai generasi penrus bangsa sebagai anak muda, kita memiliki tugas untuk menjaga dan melestarikan bahasa dan budaya di Indonesia dengan usaha melestarikan budaya dan bahasa Indonesia. Sebelum menjaga dan melestarikan bahasa dan budaya kita harus paham asal mula suatu bahasa dan budaya itu muncul untuk mengenal lebih dalam bagaimana bahasa dan budaya berkembang.

Menurut saya bahasa adalah suatu identitas dari sebuah budaya suatu daerah. Pada bahasa Indonesia sendiri menyerap berbagai bahasa di dalamnya antara lain bahasa Arab, Belanda, Inggris dan bahasa asing lainnya. Hal ini terjadi karena Indonesia sering dikunjungi oleh banyak negara asing entah dengan niat berdagang atau menjajah. Karena Indonesia paling lama dijajah oleh Belanda menye-

babkan banyaknya kata yang terserap dari bahasa Belanda ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan tanpa kita sadari banyak bahasa Belanda yang sering kita gunakan di kehidupan sehari-hari.

Namun tak jarang orang tidak mengetahui kata-kata serapan yang digunakan sehari-hari itu memiliki asal usul dari mana. Di sini saya akan membahas apa saja kosakata bahasa Indonesia yang memiliki kesamaan dengan bahasa Belanda yang tak jarang orang tahu. Hal ini diakibatkan kurangnya rasa ingin tahu pada beberapa individu.

Karena lamanya Belanda menjajah Indonesia, jarang orang tahu bahwa banyak kata yang terserap oleh bahasa Belanda, karena adanya perubahan fonem yang terjadi membuat sebuah kemiripan itu muncul tidak hanya dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa juga terdapat kemiripan yang muncul. Dalam terserapnya bahasa Belanda ke dalam bahasa Indonesia menjadikan bahasa Indonesia memiliki berbagai macam kosakata dalam kemiripannya bahasa Belanda ke dalam bahasa Indonesia terjadi adanya perubahan diftong menjadi vokal tunggal yang terjadi pada kosakata Belanda yang terserap ke dalam bahasa Indonesia selain itu kosakata-kosakata bahasa Belanda mengalami interferensi pada fonologi yang terjadi pada beberapa posisi suku kata kosakata tersebut sehingga ketika diserap ke dalam bahasa Indonesia, yaitu di posisi awal akhir awal dan akhir dan pada kosakata suku kata (Ridho, 2023). Hal ini disebabkan karena adanya kontak bahasa juga perbedaan sistem fonologi kedua bahasa tersebut sehingga terjadinya interferensi pada kosakata tersebut, hal itu memberikan efek bagi bahasa Indonesia sendiri dengan terserapnya bahasa Belanda kepada bahasa Indonesia. Hal ini menjadikan pengaruh dalam bahasa sehari-hari pada masyarakat.

Terserapnya bahasa Belanda ke dalam bahasa Indonesia memengaruhi dalam bahasa sehari-hari banyak orang tidak menyadari bahwa penyerapan bahasa Belanda ke dalam bahasa Indonesia memiliki banyak kosakata, Banyaknya bahasa Belanda yang terserap di kehidupan sehari-hari tidak hanya di bidang budaya tetapi juga agama, pendidikan, sosial, seni dan yang lainnya, contohnya pada kata-kata seperti berikut:

Seperti kata *Atheisme* yang berasal dari bahasa Belanda dan diserap ke bahasa Indonesia menjadi Ateisme, Seperti kata *Zuster* menjadi Suster, kata *Polytheist* menjadi Politeis, seperti kata *Handdoek* menjadi Handuk, Kata *Cadeau* menjadi kado, kata *Kamer* menjadi kamar, kata *Boontjes* menjadi buncis, kata *Bioscoop* menjadi bioskop, kata *Domicilie* menjadi domisili, kata *loterij* menjadi lotre, kata *winkel* menjadi Bengkel, kata *Vulpen* menjadi Pulpen, pada bidang bahasa dari kata *Dialect* menjadi dialek, kata *Poezie* menjadi puisi, kata *sabotage* menjadi sabotase, kata *gratie* menjadi grasi, kata *Apotheek* menjadi apotek, kata *Sardine* menjadi sarden, kata *Biefstuk* menjadi bistik, dan masih banyak yang lain.

Tidak hanya bahasa Belanda diserap ke dalam bahasa Indonesia, tapi juga dalam bahasa Jawa antara lain, pada bahasa Jawa Pit terserap dari bahasa Belanda *fiets*, kata Plesir dari bahasa Belanda *plezier*, kata Sadel dari bahasa Belanda *zadel*, kata Sepur dari bahasa Belanda *spoor*, kata Serbet dari bahasa Belanda *servet*, kata Setrap dari bahasa Belanda *straf*, kata Potlot dari bahasa Belanda *potlood*, dan masih banyak lagi.

Dari contoh kosakata Belanda yang terserap oleh bahasa Indonesia sebelumnya menjelaskan bahwa kosakata Belanda benar-benar terserap dan sering digunakan di kehi-

dupan sehari-hari dengan perubahan fonologi pada awal dan akhir kata membuat kata tersebut mirip tapi tidak sama dalam pelafalannya.

Bahasa Belanda yang terserap ke dalam bahasa Indonesia ini banyak masyarakat menggunakannya tetapi banyak juga orang yang tidak tahu asal usul kata tersebut sehingga kita sebagai anak muda atau generasi penerus bangsa memiliki tugas untuk mengerti atau mempelajari bahasa Indonesia secara mendalam sehingga akan menumbuhkan rasa cinta dan rasa untuk menjaga bahasa tersebut.

Menurut saya bahasa Belanda terserap ke bahasa Indonesia sangatlah banyak tetapi jarang orang tahu tentang hal ini, sehingga kita sebagai generasi muda wajib untuk mempelajarinya agar kita bisa menjaga dan melestarikan apa yang ada. Kita patut bangga dengan bahasa Indonesia karena negara Indonesia ini memiliki banyak pulau suku di dalamnya dan bahasa yang beragam. Hal ini dapat mengancam persatuan negara jika kita tidak dapat berkomunikasi satu sama lain antarsuku dan akan terus menjadi ancaman salah paham antarsuku karena memiliki bahasa yang berbeda. Bahasa Indonesia muncul untuk menghindari ancaman tersebut, di mana bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mempersatukan segala perbedaan sehingga negara Indonesia ini tetap aman dari segala macam kesalahpahaman oleh bahasa.

Membangun Jembatan Bahasa

Oleh: Afifa Rahmadinda

Bahasa merupakan sarana manusia untuk berpikir yang merupakan sumber awal manusia memperoleh pemahaman dan ilmu pengetahuan, sebagai simbol sebuah pemahaman, bahasa telah memungkinkan manusia untuk memahami apa yang ada di sekitarnya, dan mengantarkan dia memiliki ilmu pengetahuan dan keahlian. Globalisasi merupakan era terjadinya perubahan masa akibat pengaruh budaya asing. Globalisasi mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk bahasa. Bahasa yang semakin global dipakai oleh semua bangsa di dunia ialah bahasa Inggris, yang pemakainya lebih dari satu miliar. Seperti yang dikutip dari Kompas Online yang menjelaskan bahwa Bahasa Inggris, misalnya, walaupun pemakainya semakin besar sebagai bahasa kedua, masyarakat suatu negara akan semakin kuat juga mempertahankan bahasa ibunya.

Eksistensi Bahasa Indonesia yang merupakan jati diri bangsa Indonesia pada era globalisasi sekarang ini, perlu dibina dan dimasyarakatkan oleh setiap warga negara Indonesia. Hal ini diperlukan agar bangsa Indonesia tidak terbawa arus oleh pengaruh dan budaya asing yang tidak sesuai dengan bahasa dan budaya bangsa Indonesia. Dalam era globalisasi ini, keberadaan bahasa Indonesia sebagai bagian dari identitas bangsa dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Dalam hal ini guru memiliki peran sentral dalam memandu siswa melewati tantangan ini, serta

memastikan bahwa bahasa Indonesia tetap menjadi pemer-
satu dan pemelihara kekayaan budaya.

Peran guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan budaya. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu menanggapi perubahan zaman. Dalam konteks globalisasi, guru harus menjadi garda terdepan dalam melindungi dan memajukan bahasa Indonesia. Guru memiliki peran kunci dalam memotivasi siswa untuk menghargai kekayaan bahasa Indonesia. Mereka dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya menyediakan pengetahuan linguistik, tetapi juga menginspirasi rasa bangga pada warisan budaya.

Globalisasi membawa dampak signifikan terhadap bahasa. Pengaruh budaya asing, teknologi, dan komunikasi global membuat bahasa-bahasa internasional seperti Inggris menjadi lebih dominan. Bahasa Indonesia dapat terancam kehilangan posisinya jika tidak dijaga dengan baik. Guru harus menyadari dan mengatasi tantangan ini dengan strategi yang tepat.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi terhadap bahasa Indonesia, guru bukan hanya pengajar tetapi juga arsitek perubahan. Dengan kesadaran akan peran mereka yang krusial, guru dapat membimbing generasi muda untuk tetap mencintai dan melestarikan bahasa Indonesia sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas bangsa. Teknologi, sementara membuka pintu akses ke informasi global, juga dapat menjadi ancaman. Guru perlu memandu siswa dalam menggunakan teknologi dengan bijak, sehingga mereka tetap dapat berkomunikasi dan mengekspresikan diri dalam

bahasa Indonesia tanpa terjerat dalam pengaruh budaya asing. Beberapa peran guru bahasa Indonesia yang bisa dilakukan dalam mempertahankan bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu NKRI di era globalisasi, sebagai berikut:

- Pertama, guru harus memperkuat pendidikan bahasa Indonesia dengan mengintegrasikan aspek globalisasi dalam kurikulum. Membuat kelas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan minat mereka terhadap bahasa Indonesia.
- Kedua, guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Dengan memanfaatkan platform digital, guru dapat menciptakan materi yang menarik, memfasilitasi interaksi bahasa Indonesia, dan menghadirkan konten lokal yang menarik.
- Ketiga, peran guru sebagai contoh juga krusial. Mereka harus menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia dengan benar dan meyakinkan, serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai budaya lokal.
- Keempat, guru bisa menjadi model dalam menggunakan Bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan secara santun dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan pola mendidik, mengajar, dan melatih
- Kelima, guru mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan berpikir kritis
- Keenam, guru dapat memberikan kemampuan kepada siswa dalam mengelola industri kreatif baik bidang kebahasaan ataupun kesastraan Indonesia
- Ketujuh, guru mampu menjadi fasilitator dalam membentuk media sosial atau komunitas ilmiah berkaitan dengan permasalahan bahasa dan sastra Indonesia

- Kedelapan, guru dapat memberikan sumber belajar berbasis online dan tugas kepada siswa yang harus dipublikasikan secara online
- Kesembilan, guru mampu menyusun bahan ajar atau penelitian bersama siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia dan mempublikasikannya secara online
- Kesepuluh, guru mampu memfasilitasi siswa dalam kegiatan-kegiatan ilmiah atau sastra dan memfasilitasi kerja sama dalam pertukaran pelajar Bahasa dan Sastra Indonesia dan peluang kerja bagi guru bahasa Indonesia untuk mengajar, baik di dalam maupun di luar negeri.

Serapan Kosakata Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia

Oleh: Dita Eka Wardani

Perkembangan kosakata diperlukan untuk memperbaiki kekurangan bahasa. Ini dikenal sebagai perkembangan kosakata. Terbatasnya jenis dan jumlah kata, ungkapan, dan istilah yang dapat mengungkapkan dengan baik aspek teknologi, ilmu pengetahuan, kemasyarakatan, kehidupan, dan kejiwaan kontemporer adalah salah satu kekurangan ini. Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing paling kuat saat ini memiliki peranan yang cukup besar memengaruhi bahasa-bahasa lain di dunia. Bahasa Inggris telah dapat dikatakan menyebar hampir seluruh dunia. Sehingga dapat dikatakan tidak ada yang tidak mengenal bahasa ini. Menurut British Council, lebih dari 1,5 miliar atau sekitar 20 persen penduduk seluruh dunia menggunakan bahasa Inggris.

Menurut pendapat saya bahasa Indonesia tidak luput dari pengaruh bahasa Inggris, pengaruh tersebut dapat di rasakan dengan banyak kata-kata berbahasa Inggris dalam percakapan, tulisan, maupun lisan di masyarakat. Kata-kata bahasa Inggris ini ada yang sudah diserap (kata serapan) ke dalam bahasa Indonesia dan ada yang belum. Penyerapan kata bahasa Inggris tidak dapat dicegah dikarenakan berbagai tuntutan akan kebutuhan masyarakat sebagai pemakai bahasa. Selain itu sifat dinamis bahasa Indonesia itu sendiri juga merupakan faktor banyaknya kosakata serapan

salah satunya dari bahasa Inggris. Hal ini memang dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia, tetapi jika penyerapan ini terjadi di luar kendali maka posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa penerima juga akan terancam. Seringkali kita tidak menyadari bahwa kata-kata yang kita gunakan sehari-hari adalah hasil serapan dalam bahasa Inggris.

Menurut saya karena perkembangan bahasa Inggris yang sangat pesat, terutama dalam bidang iptek, budaya, dan kesenian, dan karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang diakui secara global, ada peningkatan kosakata serapan bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyerapan kosakata bahasa Inggris dalam KBBI V digunakan dalam bidang iptek, olahraga, musik, dan *fashion*. Tujuan penyerapan kosakata ini adalah untuk memastikan bahwa perkembangan iptek, olahraga, musik, dan *fashion* di Indonesia sesuai dengan perkembangan global. Berikut ini contoh kata serapan dalam bidang iptek, olahraga, musik, dan *fashion*.

1. Penyerapan kosakata bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia dalam bidang iptek

Penyerapan kosakata bahasa Inggris dalam bidang iptek mencerminkan upaya bahasa Indonesia untuk tetap relevan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global. Penerimaan terhadap kata-kata ini juga memudahkan komunikasi dalam lingkup internasional.

- Komputer (*Computer*): Kata ini merujuk pada perangkat elektronik untuk pengolahan data. Penggunaan kata *komputer* diadopsi dari bahasa Inggris dan menjadi lazim dalam bahasa Indonesia.
- Internet: Seiring dengan globalisasi, penggunaan *internet* merujuk pada jaringan komputer global. Kata ini juga

telah menjadi bagian integral dari bahasa Indonesia sehari-hari.

- *Software*: Merupakan istilah umum yang digunakan untuk merujuk pada program komputer. Dalam bahasa Indonesia, kata ini diterima dan sering digunakan tanpa perubahan ejaan.
 - *Hardware*: Dalam konteks teknologi, *hardware* mengacu pada perangkat keras komputer. Kata ini juga diterima dalam bahasa Indonesia tanpa perubahan ejaan.
 - *Gadget*: Istilah ini digunakan untuk merujuk pada perangkat elektronik kecil, seperti ponsel pintar, tablet, atau perangkat serbaguna lainnya. Meskipun masih tergolong baru, kata *gadget* telah diadopsi dalam bahasa Indonesia.
 - Vaksin (Vaccine): Kata ini merujuk pada bahan yang digunakan untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit. Dalam konteks pandemi global, kata "vaksin" digunakan secara luas dalam bahasa Indonesia.
 - Gen (Gene): Dalam bidang biologi, "gen" merujuk pada unit pewarisan genetik. Istilah ini telah diintegrasikan ke dalam bahasa Indonesia.
 - Robot: Merupakan alat mekanik yang dapat diatur oleh program. Kata ini diadopsi langsung dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
2. Penyerapan kosakata bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia dalam bidang olahraga
- Futsal (*Futsal*): Permainan sepak bola dalam ruangan ini menggunakan kata *futsal* tanpa perubahan.
 - Gol (*Goal*): Dalam sepak bola, kata *gol* merujuk pada skor yang dicetak oleh sebuah tim. Penggunaan kata ini telah menjadi umum dalam bahasa Indonesia.

- Tim (*Team*): Merupakan kelompok orang yang bermain bersama dalam sebuah pertandingan. Kata tim digunakan tanpa perubahan.
 - Pelatih (*Coach*): Kata "pelatih" merujuk pada orang yang memberikan arahan dan latihan kepada atlet atau tim. Kata ini diadopsi langsung dari bahasa Inggris.
 - Servis (*Service*): Kata ini digunakan dalam olahraga raket seperti tenis dan bulu tangkis untuk merujuk pada cara memulai permainan dengan melemparkan bola ke udara. Kata "servis" digunakan tanpa perubahan ejaan.
 - Skor (*Score*): Merupakan jumlah poin atau gol yang dicapai oleh suatu tim atau individu dalam pertandingan. Kata "skor" diadopsi dari bahasa Inggris.
3. Penyerapan kosakata bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia dalam bidang musik
- Band: Kata ini digunakan untuk merujuk pada kelompok musisi yang bermain bersama. Penggunaan kata "band" tanpa perubahan telah menjadi umum dalam bahasa Indonesia.
 - Konser (*Concert*): Merupakan pertunjukan musik langsung oleh seorang atau kelompok musisi. Kata "konser" diadopsi dari bahasa Inggris.
 - Album: Merujuk pada kumpulan rekaman musik yang dirilis oleh seorang artis atau grup. Kata ini diadopsi tanpa perubahan dalam bahasa Indonesia.
 - DJ (*Disc Jockey*): Orang yang mengatur dan memainkan musik di acara atau klub. Istilah "DJ" digunakan sebagai singkatan dari bahasa Inggris.
 - Gitar (*Guitar*): Alat musik senar yang umumnya dimainkan dengan jari atau plektrum. Kata "gitar" diambil langsung dari bahasa Inggris.

- Melodi (*Melody*): Rangkaian nada yang membentuk irama musik. Kata ini diadopsi dari bahasa Inggris.
 - Single: Sebuah rekaman musik yang biasanya berisi satu atau dua lagu. Kata ini diadopsi dalam bahasa Indonesia tanpa perubahan.
 - Vokal (*Vocal*): Merujuk pada bagian musik yang melibatkan suara penyanyi. Kata "vokal" digunakan dalam bahasa Indonesia.
 - Festival Musik (*Music Festival*): Acara besar yang menampilkan berbagai penampilan musik. Ekspresi ini diadopsi dari bahasa Inggris.
 - Pop: Gaya musik yang populer dan mudah dicerna oleh khalayak umum. Kata ini diambil langsung dari bahasa Inggris.
 - Rock: Genre musik yang memiliki ciri khas keras dan energik. Kata "rock" diadopsi dalam bahasa Indonesia.
4. Penyerapan kosakata bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia dalam bidang fashion
- Tren (*Trend*): Merujuk pada arah atau gaya populer dalam dunia fashion. Kata "tren" digunakan dalam bahasa Indonesia untuk menyebut perubahan gaya yang sedang populer.
 - Desainer (*Designer*): Orang yang merancang pakaian atau aksesoris. Kata "desainer" diadopsi dalam bahasa Indonesia.
 - Catwalk: Tempat di panggung di mana model memperagakan pakaian. Kata ini juga digunakan dalam bahasa Indonesia tanpa perubahan.
 - Fashion Show: Pertunjukan di mana koleksi pakaian dipertunjukkan. Ekspresi ini diadopsi dari bahasa Inggris.

- Runway: Area panjang tempat model berjalan memperagakan pakaian di panggung. Kata "runway" juga digunakan dalam bahasa Indonesia.
- Vintage: Pakaian atau aksesoris yang berasal dari masa lalu dan memiliki nilai historis atau keunikan. Kata "vintage" juga digunakan dalam bahasa Indonesia.
- Stylist: Orang yang mengatur tata rias dan pilihan pakaian. Kata "stylist" diadopsi dalam bahasa Indonesia.
- Casual: Gaya pakaian yang santai dan tidak formal. Kata "casual" juga digunakan dalam bahasa Indonesia.
- Chic: Gaya yang elegan dan modis. Kata "chic" diadopsi dalam bahasa Indonesia.

Sekilas tentang Bahasa dan Etnis Tionghoa

Oleh: Hana Jihan Fadhila

Pada siang hari yang terik, di dalam kelas selepas mengajar. Saya tiba-tiba mendapat pertanyaan dari seorang siswa, yang di mana dia bertanya karena ingin tahu mengapa keturunan Chindo atau yang biasa disebut China-Indonesia itu bisa datang ke Indonesia? dan dia bertanya mengapa keturunan Tionghoa dapat menguasai kebanyakan pasar di Indonesia? Setelah tahu apa yang membuat dia penasaran, ibu akan mencoba menjelaskan bahwasanya Selama ribuan tahun, orang-orang dari daratan Tiongkok telah datang dan tinggal di kepulauan Nusantara. Beberapa catatan tertua para agamawan, seperti Fa Hien pada abad ke-4 dan I Ching pada abad ke-7 ditemukan. Fa Hien ingin pergi ke Jawa untuk mempelajari agama Buddha dan kemudian pergi ke Nusantara untuk belajar bahasa Sanskerta. Dia berguru pada Janabhadra di Jawa. Para imigran Tiongkok mulai berdatangan saat kerajaan-kerajaan Nusantara berkembang, terutama untuk kepentingan perdagangan. Dalam prasasti Jawa Orang Tionghoa disebut sebagai orang asing yang tinggal di Nusantara, Asia Tenggara, dan anak benua India.

Etnis Tionghoa di Indonesia memiliki sejarah yang buruk selama Orde Baru. Mereka juga menghadapi gelombang diskriminasi kuat. Diskriminasi terhadap orang Tionghoa masih sering terjadi di akar rumput, meski hanya dalam skala kecil, bahkan hingga saat ini. Baik saat ini maupun di masa mendatang, semua pihak dalam masyarakat

dan pemerintah bertanggung jawab untuk menghentikan prasangka, cap buruk, dan diskriminasi terhadap orang Tionghoa. Setiap orang harus menjaga kerukunan, kebersamaan, dan persaudaraan universal. Kita harus ingat bahwa Indonesia dibangun untuk semua etnis di seluruh nusantara, bukan hanya untuk kelompok etnis tertentu. Tionghoa adalah bagian penting dari bangsa ini karena mereka membantu perjuangan dan kemerdekaan Republik Indonesia. Tak hanya itu, etnis Tionghoa berkontribusi pada pembangunan ekonomi. Misalnya, Basuki Tjahaja Purnama, yang juga dikenal sebagai Ahok, siapa sih yang tidak tahu ahok yang kini menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta menggantikan Joko Widodo, yang terpilih sebagai Presiden RI pada tahun 2014. Etnis Tionghoa juga memainkan peran penting dalam politik Indonesia. Kehadiran Ahok dianggap membuka mata orang-orang Tionghoa pada kemampuan mereka untuk memimpin masyarakat meskipun mereka minoritas.

UU RI No.12 Tahun 2006 Tentang Kewarganegaraan RI juga Mendorong Etnis Tionghoa Lebih Lanjut Mengintegrasikan Diri Kedalam Masyarakat Arus Pokok Setempat. UU RI No.12 Tahun 2006 tentang Kewarganegaraan tersebut menunjukkan di bumi Indonesia tidak ada lagi Pribumi dan non-Pribumi. "Yang menjadi Warga Negara Indonesia adalah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan undang-undang sebagai warga negara." UU Kewarganegaraan Baru tersebut dapat sambutan hangat dari etnis Tionghoa. Maka dengan adanya UU ini, kita harus tetap saling menghormati suku ataupun budaya dari etnis lain karena hal ini pun sesuai dengan Pancasila dan Semboyan bangsa Indonesia yaitu Bhinneka Tunggal Ika yang menggambarkan kondisi Indonesia yang mempunyai

banyak keragaman budaya, namun tetap menjadi satu bangsa yang utuh.

Selain, bertanya mengenai sejarahnya, dia yang merupakan anak didik saya tadi juga bertanya mengapa etnis Tionghoa dapat menguasai perdagangan pasar Indonesia?. Dapat ibu jelaskan bahwa sebelumnya hubungan antara pemerintah Indonesia dan masyarakat Tionghoa sangat erat sejak keberadaan mereka ada di Indonesia. Selain itu, pemerintah telah mempengaruhi peran etnis Tionghoa di Indonesia yang menguasai perekonomian, karena kebijakan yang dibuat oleh pemerintah kolonial dan setelah Negara Indonesia merdeka mempengaruhi peran ekonomi Masyarakat Tionghoa. Dalam buku berjudul *Rahasia Bisnis Orang China (Kunci Sukses Menguasai Perdagangan)*, Seng (2006:191-192) mengatakan bahwa orang Cina terdiri dari berbagai suku bangsa dengan memiliki kebudayaan sendiri seperti dialek bahasa, pekerjaan dan tempat tinggal yang tidak sama. Ada Cina Hailam, Hokkein, Khék atau Hakka, Kantonese, Teochew, Foochow, Hockchew dan sebagainya. Setiap suku tersebut memiliki kepandaian dagang tersendiri yang menjadi identitas mereka secara turun-temurun.

Selain itu, terdapat penelitian artikel "Etos Budaya Kerja Pedagang Etnis Tionghoa di Pasar Semawis Semarang". (2015) yang terbit di *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, Volume 4, Nomor 1, Fitri Amalia dan Kuncoro Bayu Prasetyo menjelaskan etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa di pasar Semawis Semarang yang dapat kita jadikan sebagai contoh bahwa etos budaya kerja pedagang etnis Tionghoa memiliki enam etos kerja yaitu kerja keras, hemat, disiplin, jujur, kemandirian dan profit oriented. Etos budaya kerja tersebut terbentuk karena dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yakni faktor kekerabatan, faktor tradisi atau

adat istiadat serta faktor ilmu pengetahuan. Implikasi dari etos budaya kerja tersebut terhadap kehidupan pedagang etnis Tionghoa berimplikasi di bidang ekonomi dan bidang sosial-budaya. Dapat kita lihat budaya kerja pedagang etnis Tionghoa telah berdampak positif pada kehidupan mereka, baik di bidang ekonomi maupun sosial-budaya. Budaya ini telah mendorong mereka untuk berkembang dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan Indonesia.

Dari dua pertanyaan yang diajukan tadi, ibu akan menambahkan, bagaimana sih kata-kata dari Bahasa Mandarin dapat diserap sebagai kata serapan Bahasa Indonesia dan berpengaruh dalam berbagai bidang berbahasa. Jadi terdapat banyak sekali kata serapan bahasa Mandarin yang digunakan dalam berbagai bidang kehidupan di Indonesia. Dalam prosesnya, bahasa asli Mandarin kerap mengalami perubahan dalam proses penyerapan istilah dalam penggunaan keseharian, atau ke bahasa formal masyarakat Indonesia. Kita mulai dari kata-kata sapaan sehari-hari yang merupakan serapan dari Bahasa Mandarin, yang *pertama*, Koko dan Cici, dimana hal ini diartikan sapaan untuk kakak laki-laki dan Perempuan yang sekarang banyak digunakan untuk memanggil atau menyapa etnis keturunan Tionghoa. Dan yang *kedua*, Gue dan Lu, kata yang sekarang menjadi sangat umum digunakan Masyarakat Indonesia ini ternyata memiliki arti yang sama dalam bahasa mandarinnya yaitu 'Aku' dan 'Kamu'. Dari kata sapaan, sekarang kita beralih pada kata serapan bidang kuliner. *Pertama*, Bakmi, Bakmi 肉麵 terdiri dari bak 肉 berarti 'daging' dan mi 麵 berarti 'mi'. Menurut KBBI bakmi adalah 'makanan yang bahannya dari tepung, bentuknya panjang-panjang seperti tali'. *Kedua*, Capcai, Masakan ini sesuai dengan namanya karena cap 雜 berarti 'aneka rupa', cai 菜 berarti 'sayuran'.

Setelah bidang kuliner, ada juga dari satuan mata uang. Kita sering mendengar istilah dalam dunia keuangan juga banyak menggunakan bahasa Tionghoa. Cepek (seratus), gopek (lima ratus), goceng (lima ribu), adalah beberapa kata serapan dari bahasa Hokkian yang sering dipakai saat transaksi jual beli. Karena angka-angka ini sering muncul dalam harga, maka kita akrab mendengarnya. Mengetahui cara penyebutan nominal puluhan, ratusan, ribuan, dan jutaan. Dan yang terakhir sebagai contoh yaitu kata benda. *Pertama* ada Pisau, berasal dari kata (*bi shou*). Memiliki makna yang sama, yakni benda tajam untuk memotong sesuatu. *Kedua*, dari kendaraan yaitu Becak, yang berasal dari kata '*bah*' dan '*chia*', yang mengalami perubahan bunyi fonem dari '*bahchia*' menjadi becak. Juga terdapat perubahan makna, dari kereta kuda ke alat transportasi beroda 3, seperti yang kita kenal sekarang. Kemudian terakhir ada Loak, berasal dari kata '*Loa*' yang sebenarnya bermakna 'keranjang anyaman', yang bergeser makna menjadi 'barang bekas'. Jadi proses asimilasi bahasa Mandarin menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki jiwa yang toleran dan dapat menerima perbedaan. Seorang sejarawan mengatakan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Yunan (wilayah Tiongkok Selatan), yang berarti bahwa banyak budaya dan filosofi dapat diterima karena memiliki akar yang sama.

Yogyakarta, 1 Januari 2024

Menjadi Guru Bahasa Indonesia, Kenapa Tidak?

Oleh: Khalifah Umi Hanik

Bahasa mencerminkan jati diri sebuah bangsa. Dengan adanya bahasa sebagai bahasa resmi dalam sebuah negara, dapat mempermudah komunikasi antara masyarakat satu dan yang lainnya, khususnya di Indonesia sendiri. Indonesia memiliki berbagai macam adat istiadat, budaya, sekaligus bahasa yang beraneka macam. Menurut Ethnologue, Indonesia adalah negara kedua dengan jumlah bahasa daerah terbanyak setelah Papua Nugini, yang memiliki 840 bahasa daerah.

Pada saat yang sama, situs web resmi Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa menunjukkan bahwa jumlah bahasa daerah (tidak termasuk dialek dan subdialek) yang telah diidentifikasi dan diakui sebanyak 718 bahasa. Dengan diresmikannya bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi atau bahasa nasional bangsa Indonesia, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu berbagai suku bangsa serta sebagai alat untuk berkomunikasi antardaerah dan budaya.

Belajar bahasa Indonesia tidak hanya dimulai dari lingkungan keluarga, tetapi belajar bahasa Indonesia juga perlu dilanjutkan ke tingkat pendidikan. Hal ini diperkuat dengan adanya mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam belajar bahasa Indonesia, pastinya kita memerlukan orang-orang yang memiliki kemampuan atau menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar, di mana orang tersebut

biasanya diperankan oleh guru bahasa Indonesia.

Banyak orang yang tidak menyadari pentingnya belajar bahasa Indonesia, dengan cukup mengetahui dan bisa menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari sudah dianggap cukup. Padahal kenyataan tidak begitu. Bahasa Indonesia perlu dipahami dan dikuasai dengan baik dan benar agar dapat memperkuat bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Bahasa Indonesia telah dideklarasikan sebagai bahasa persatuan sebelum Indonesia merdeka. Tepatnya pada tanggal 28 Oktober 1928, pada Kongres Pemuda kedua. Bahasa Indonesia, yang berasal dari Bahasa Melayu, telah menjadi *lingua franca*. Tahun ini memberi manfaat besar bagi rakyat Indonesia. Pada Sidang Umum UNESCO pada tanggal 20 November 2023, usulan pemerintah Indonesia untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi disetujui secara bulat oleh anggota UNESCO. Dengan demikian, ada sepuluh bahasa resmi yang digunakan oleh Sidang Umum UNESCO: enam bahasa yang diakui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Arab, Tiongkok, Rusia, dan Spanyol, dan empat bahasa tambahan yang diakui oleh negara-negara anggota UNESCO, yaitu bahasa Hindi, Italia, Portugis, dan Indonesia.

Dengan diresmikannya bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, hal ini tentunya sangat melibatkan lembaga pendidikan, khususnya bagi seorang tenaga pendidik atau guru bahasa. Dengan naiknya bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, menjadi peluang bagi guru bahasa Indonesia untuk dapat berkarier ke luar negeri, salah satunya menjadi guru BIPA (bahasa Indonesia bagi penutur asing). Menurut Kemenlu RI (Diplomasi, No.106 tahun X), ada setidaknya 52 negara asing membuka Program Studi Bahasa

Indonesia, beberapa di antaranya; Inggris, Amerika Serikat, Australia, Maroko, Vietnam, Kanada, Jepang, Ukraina, Korea Selatan, Hawaii hingga Suriname.

Menurut saya, tidak jarang banyak orang di luar sana masih menganggap remeh guru bahasa Indonesia. Orang di luar sana memiliki pemikiran, “kenapa memilih menjadi guru bahasa Indonesia, padahal ya bahasa Indonesia itu mudah, bahasa Indonesia biasa digunakan dalam keseharian, dan lain sebagainya”, padahal faktanya ketika kita memilih menjadi guru bahasa Indonesia, kita tidak hanya belajar mengenai bahasa Indonesia saja. Banyak pengetahuan di luar sana yang sangat berkaitan dengan bahasa Indonesia. Selain menjadi guru bahasa di Indonesia, kita juga dapat menjadi guru bahasa Indonesia di luar negeri

Apalagi untuk saat ini, bahasa Indonesia sudah menjadi bahasa internasional. Hal ini secara tidak langsung menjadi peluang bagi guru bahasa untuk dapat berkarier sebaik mungkin dan tentunya juga menjadi kesempatan yang luar biasa bagi mahasiswa-mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh semua siswa di seluruh Indonesia pada semua jenjang pendidikan. Setiap anak Indonesia harus belajar Bahasa Indonesia. Seorang guru Bahasa Indonesia harus pandai, disiplin, dan toleran. Seorang guru Bahasa Indonesia harus memecahkan sebuah misteri besar: menjadikan kelas menjadi tempat yang nyaman bagi siswa.

Seorang guru bahasa Indonesia harus memiliki lebih dari sekadar sertifikat keguruan. Mereka juga harus mampu mendidik peserta didik menjadi orang yang cerdas secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru bahasa Indonesia tidak hanya sebatas menjadi guru pengajar saja, tetapi juga

harus menjadi teladan bagi peserta didik. Ada banyak manfaat yang bisa kita terima dari menjadi seorang guru bahasa Indonesia, salah satunya bisa berkarier di luar negeri.

Menjadi guru bahasa Indonesia sangat menyenangkan, namun stigma dan pemikiran peserta didik beraneka ragam. Banyak peserta didik yang beranggapan menjadi guru bahasa itu ribet, banyak menulis, banyak membaca, sehingga tak jarang banyak di antara peserta didik membenci mata pelajaran bahasa Indonesia. Padahal, untuk dapat meningkatkan minat peserta didik agar menjadi guru bahasa Indonesia, dibutuhkan peran guru bahasa Indonesia di lingkungan sekolah masing-masing. Bagaimana caranya agar mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dapat diterima dengan baik sehingga peserta didik menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia serta tertarik menjadi guru bahasa Indonesia.

Menurut saya, menjadi guru bahasa Indonesia merupakan salah satu pilihan terbaik untuk dapat mengabdikan dan mencerdaskan anak bangsa. Dengan menjadi guru bahasa Indonesia, kita dapat memberikan wawasan atau pengetahuan yang luas untuk dapat diajarkan kepada semua orang di luar sana. Selain itu, dengan diresmikannya bahasa Indonesia di sidang umum UNESCO, saya rasa status guru bahasa Indonesia sudah tidak rendah lagi di sebagian masyarakat Indonesia. Dengan menjadi guru bahasa Indonesia, kita dapat berkarier sebaik mungkin, kita dapat mengabdikan pada negara, kita dapat mencerdaskan anak bangsa, dan lain sebagainya.

Keberadaan guru bahasa Indonesia menjadi semakin penting seiring dengan berkembangnya globalisasi dan konektivitas antarnegara. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa internasional, menjadi jembatan penting untuk memperluas

jejaring komunikasi dan kolaborasi di tingkat global. Guru bahasa Indonesia berperan sebagai fasilitator pembelajaran bagi siswa dalam memahami dan menguasai bahasa Indonesia dengan baik, sehingga mereka dapat aktif berpartisipasi dalam berbagai forum internasional. Kemampuan berbahasa Indonesia yang baik menjadi modal utama dalam membuka pintu peluang di dunia global ini.

Selain itu, peran guru bahasa Indonesia dalam melestarikan keberagaman budaya Indonesia juga tidak bisa diabaikan. Dengan mengajarkan bahasa Indonesia, guru turut memperkenalkan kekayaan budaya, adat istiadat, dan nilai-nilai yang melekat dalam setiap kata dan ungkapan. Guru bahasa Indonesia menjadi agen perubahan dalam menjaga identitas bangsa Indonesia di tengah arus globalisasi yang dapat membawa pengaruh luar. Melalui pendidikan bahasa, guru menciptakan ruang untuk generasi muda memahami dan mencintai warisan budaya bangsa mereka.

Keberhasilan seorang guru bahasa Indonesia tidak hanya terukur dari kemampuannya mengajar, tetapi juga dari kemampuannya menginspirasi dan membimbing siswa untuk mengembangkan potensi diri. Guru tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga menjadi mentor yang memberikan dukungan dan arahan kepada siswa. Dengan membimbing siswa secara holistik, guru bahasa Indonesia membantu mereka tidak hanya menjadi individu yang kompeten secara bahasa, tetapi juga berkarakter dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Terakhir, menjadi guru bahasa Indonesia bukan hanya pekerjaan, tetapi panggilan dan dedikasi untuk mengawal generasi penerus bangsa. Dalam memberikan ilmu bahasa, guru memberikan kunci untuk membuka pintu kesuksesan dan memberikan warisan berharga kepada setiap siswa.

Keberlanjutan pendidikan bahasa Indonesia yang berkualitas akan menciptakan masyarakat yang melek bahasa, peka terhadap keberagaman, dan siap berkontribusi baik dalam skala nasional maupun internasional. Oleh karena itu, menjadi guru bahasa Indonesia merupakan peran yang strategis dan mulia dalam membangun masa depan bangsa."

Wujudkan Mimpi Melalui Layanan Edukasi Bahasa

Oleh: Husnul Rahima

Sejak kecil kita sudah ditanya mengenai mimpi, bahkan sebelum kita semua mengenal apa itu mimpi. Guru saya pernah berkata "Bermimpilah setinggi langit selagi mimpimu sekarang itu gratis" yang terbenak dalam pikiran saya saat itu adalah benar juga, tidak ada yang berhak membatasi mimpi seseorang, bahkan saat mimpi tersebut terlihat begitu mustahil untuk diwujudkan. Tapi dari kekuatan keyakinan dan keberanian untuk bermimpi yang pada akhirnya menjadikan saya seorang pribadi yang visioner. Saya percaya bahwa mimpi dapat mewujudkan visi karena menurut saya ini mengacu pada sebuah proses atau keinginan yang dimiliki seseorang untuk mewujudkan impian, yang mana hal ini melibatkan sebuah aspirasi yang jelas (visi) dan perbuatan konkret yang membawa mimpi tersebut menjadi sebuah kenyataan. Visi inilah yang kemudian menggerakkan saya keluar dari sebuah khayalan mimpi dan mengambil keputusan untuk merealisasikannya dengan usaha-usaha (misi) yang saya lakukan.

Kurangnya pemahaman generasi muda saat ini terhadap penggunaan ejaan bahasa Indonesia menjadi salah satu hal yang menarik perhatian saya. Pasalnya dalam artikel dari kantor Bahasa Maluku yang ditulis oleh Nita Handayani Hasan dengan judul "Mengapa Bahasa Indonesia dianggap Sulit?" Dalam tulisannya dipaparkan beberapa faktor kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Pertama, kurang-

nya pengetahuan serta pemahaman terkait penggunaan bahasa baku dan tidak baku. Kebanyakan masyarakat Indonesia terutama gen z cenderung mencampuradukan penggunaan bahasa baku dan tidak baku. Sehingga pengetahuan mereka tentang mana yang baku dan tidak baku sangatlah terbatas. Kedua, perubahan struktur ejaan yang terjadi dalam Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia telah mengalami perubahan seiring berkembangnya zaman, begitupun dengan ejaan yang dijadikan sebagai pedoman dalam penulisan. Ejaan yang pernah berlaku dalam Indonesia meliputi Ejaan Van Ophuysen, Ejaan Suwandi, Ejaan Malindo, Ejaan yang disempurnakan, dan Ejaan Bahasa Indonesia. Setiap ejaan memiliki karakteristiknya masing-masing dan dalam perubahannya tidak ada pembelajaran yang memadai terkait pengenalan ejaan terbaru sehingga masih banyak masyarakat dan generasi muda yang belum memakai kaidah kebahasaan terbaru. Ketiga, kurangnya minat masyarakat dan generasi muda terhadap Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan stereotip yang ada pada masyarakat tentang pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang monoton dan sangat membosankan selain itu bahasa Indonesia cenderung dianggap sepele sehingga mengurangi minat generasi muda.

Melihat hal tersebut saya bermimpi untuk bisa mengantarkan mimpi mereka mewujudkan visi. Karena saya yakin penguasaan bahasa dapat membantu kita dalam meraih dunia. Sebab kebenaran dalam tulisan dan kefasihan sebuah tuturan akan mengantar seseorang menjadi bersinar, begitupun sebaliknya. Dari situlah mimpi saya menjadi seorang founder saya wujudkan menjadi visi dan saya usahakan dengan misi-misi yang membantu visi tersebut. Hingga terciptalah sebuah layanan yang bergerak pada

edukasi bahasa, yaitu "Pena Asa" nama tersebut diambil dari kegemaran saya menulis sedari kecil dan banyaknya mimpi yang ingin saya raih sehingga menjadikan saya pribadi yang visioner dan kreatif. Hal inilah yang kemudian mengantarkan saya untuk mewujudkan visi saya sebagai founder Pena Asa untuk membantu generasi muda memahami ejaan dengan pemaparan sederhana dan mudah dimengerti serta tips-tips kepenulisan yang nantinya dapat membantu menghasilkan sebuah karya.

Beberapa layanan yang tersedia di Pena Asa salah satunya adalah pemahaman terkait ejaan. Pemahaman tersebut dipaparkan dengan melakukan kuis sederhana sehingga penonton story Pena Asa dipersilahkan memilih mana ejaan yang benar. Selanjutnya tim Pena Asa akan memberi penjelasan terkait ejaan yang benar dan tidak untuk memberi penguatan terkait ejaan. Ejaan yang dibahas pun beragam mulai dari cara penulisan tanggal, penulisan singkatan nama, gelar, serta pengetahuan terkait buku Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Pengetahuan dasar seperti ini menurut saya sangat penting karena banyak digunakan dalam penulisan surat kabar, lamaran, atau yang berkaitan dengan surat menyurat. Selanjutnya Pena Asa juga mengedukasi pengikutnya untuk menambah kosa kata baku dengan cara yang kurang lebih sama dengan memberikan kuis terkait kata baku dan tidak baku bedanya dalam kuis tersebut akan menampilkan bentuk gambar kata tidak baku yang tersebar di slogan-slogan atau iklan yang berada di sepanjang jalan. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan baru dengan cara yang lebih menyenangkan sehingga pengikutnya tidak merasa hal tersebut sebagai bentuk belajar yang membosankan dan monoton. Selanjutnya, melihat masih belum banyak yang mengetahui cara

membaca kamus KBBI, Pena Asa juga memfasilitasi pemahaman yang dijelaskan secara sederhana dan terperinci. Tujuannya agar memudahkan pembaca dalam memaksimalkan penggunaan kamus KBBI. Semua pengetahuan pengetahuan yang disebutkan diatas ditampilkan pada highlight Instagram sehingga untuk pengikut baru Pena Asa dapat mengikuti pengetahuan yang diberikan secara seksama.

Selain pengetahuan dasar terkait dengan ejaan, Pena Asa juga memberikan tips-tips terkait penulisan karya ilmiah, surat lamaran, menulis esai beasiswa, serta pengetahuan bahasa yang berkaitan dengan kepenulisan yang selanjutnya dapat membawa banyak orang untuk meraih mimpinya. Tips-tips ini dapat dilihat dalam postingan Instagram Pena Asa yang mana pemaparannya dikemas ringkas mungkin untuk menghindari kesulitan pemahaman dari pembaca. Selain tips-tips terkait kepenulisan Pena Asa juga memberikan beberapa tips terkait jam yang paling disukai HRD, jam paling efektif untuk belajar, teknik belajar sesuai dengan karakteristik seseorang, tips fokus saat belajar dan masih banyak lagi tips-tips yang bisa ditemukan lewat akun Instagram Pena Asa. Harapannya selain untuk menambah pengetahuan juga diharapkan dapat membantu banyak orang untuk memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya untuk meraih mimpinya. Hal ini sejalan dengan visi dari Pena Asa yakni "mimpi wujudkan visi" karena menurut saya mimpi adalah sebuah visi yang harus diperjuangkan melalui misi-misi yang disusun dengan baik, maka dari itu sebuah mimpi hanya akan menghasilkan jika kita mewujudkannya dalam visi dan misi. Sebaliknya, jika mimpi tersebut tidak diwujudkan dalam bentuk visi lalu bagaimana mimpi tersebut dapat menjadi sebuah realitas.

Bahasa Indonesia memiliki potensi untuk bisa menjadi

bahasa Internasional seperti yang diungkapkan oleh Collins (2005) yang menunjukkan bahwa bahasa Indonesia berpotensi menjadi bahasa dunia, hal ini dapat dilihat dari sejarahnya (sumber: Bahasa Indonesia Menuju Bahasa Internasional, 22 Januari 2022). Selain itu potensial ini dapat dilihat dari beberapa faktor yang salah satunya faktor intrabahasa yang meliputi sistem bahasa. Sistem bahasa Indonesia dikatakan sudah mapan, yang artinya, beberapa aspek dalam bahasa Indonesia sudah diatur dan dibakukan. Bahasa Indonesia telah memiliki sistem ejaan yang mapan, yakni dengan diberlakukannya Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Dengan demikian dari segi tata tulis telah memiliki pedoman yang baku. Selain itu untuk mengantisipasi adanya pengaruh bahasa asing telah diterbitkan buku pedoman umum bentuk istilah. Bahasa Indonesia dinilai relatif mudah dalam beradaptasi, pasalnya beberapa kata merupakan hasil dari serapan bahasa asing. Oleh karena itu melihat begitu besarnya potensi yang dimiliki bahasa Indonesia untuk menjadi bahasa Internasional, besar harapan saya sebagai founder Pena Asa agar keberadaan layanan edukasi bahasa ini dapat membantu banyak generasi dan profesi. Karena penguatan ejaan pada penutur asli bahasa Indonesia menurut saya sangat penting sebagai bentuk landasan pembakuan tata bahasa, pembakuan kosa kata dan peristilahan, serta sebagai alat penyaring unsur-unsur bahasa lain ke bahasa Indonesia.

Penyebaran Bahasa Indonesia sampai Pelosok Desa

Oleh: Reka Meitasari

Saya adalah seorang mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan, tentunya suatu cita-cita yang sangat mulia salah satunya menjadi seorang guru. Tak bisa dimungkiri bahwa pekerjaan menjadi seorang guru dapat ditempatkan di mana saja. Kebetulan jurusan pendidikan yang saya ambil adalah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Mengapa saya mengambil jurusan pendidikan? Karena saya pernah memiliki keinginan untuk bisa membantu anak-anak di tempat yang terpencil untuk memberikan informasi terkait Bulan Bahasa dan Sastra yang diperingati setiap bulan Oktober, membantu belajar tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar, literasi baca tulis untuk orang yang buta huruf.

Beberapa keinginan yang saya sampaikan di atas bisa saya wujudkan setelah saya selesai menempuh pendidikan. Bahkan bahasa Indonesia sering diasingkan oleh masyarakat pelosok desa karena mereka menganggap bahwa bahasa Indonesia digunakan hanya untuk kalangan pelajar, mahasiswa, guru, pekerja kantor, dan sebagainya. Maka dari itu, saya bisa mewujudkan melalui program yang nantinya berguna untuk masyarakat yang tinggal di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar).

Informasi terkait Bulan Bahasa dan Sastra

Sejak diikrarkannya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, bahasa Indonesia mulai mengembangkan

fungsinya sebagai pemersatu bangsa. Karena peran pentingnya tersebut dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada Pasal 36 ditetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023). Sesuai dengan yang disebutkan di atas tidak semua orang mengetahui kapan diperingatinya Bulan Bahasa dan Sastra, bahkan anak-anak muda penerus bangsa tidak terlalu mengeksplor tentang bahasa. Lalu untuk penyebarannya ke pelosok desa memberikan pengetahuan terkait apa itu bahasa, kapan Bulan Bahasa dan Sastra diperingati, dan apakah Bulan Bahasa dan Sastra itu penting.

Berbicara tentang bahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi antarmanusia, anak usia dini pun memiliki bahasa sendiri untuk menyampaikan apa yang dimaksud. Bahasa dapat diartikan sebagai alat yang sistematis untuk menyampaikan gagasan atau perasaan dengan memakai tanda-tanda, bunyi-bunyi atau tanda-tanda yang disepakati yang mengandung makna yang dapat dipahami. Melalui bahasa manusia bisa mengetahui apa yang orang lain ucapkan kepadanya. Tidak semua masyarakat Indonesia mengetahui kapan Bulan Bahasa dan Sastra diperingati untuk dapat menyebarkan informasi ini saya yang bercita-cita menjadi guru yang bisa membantu masyarakat pelosok desa untuk melestarikan bahasa yaitu dengan memberitahu bahwa Bulan Bahasa dan Sastra diperingati setiap bulan Oktober tetapi tidak ada tanggal pastinya, maka pada saat bulan Oktober saya bisa menyampaikan kepada masyarakat pelosok desa hasil dari Kongres Bahasa Indonesia.

Lalu masyarakat bisa memperingatinya dengan mengadakan beberapa lomba seperti kemampuan menulis kata baku dan tidak baku, menulis puisi, pidato, dll tema tentang bahasa Indonesia, dan beberapa kegiatan yang berkaitan

dengan pelestarian bahasa Indonesia. Setelah masyarakat mengetahui tentang apa itu bahasa, kapan Bulan Bahasa dan Sastra diperingati, melalui hal itu masyarakat harus menganggap hal itu penting karena selain untuk menambah pengetahuan, masyarakat tidak akan tertinggal dalam hal pendidikan, orang tua disampaikan ke anak-anak mereka dan anak-anak menjadi ilmu yang akan berkembang mengikuti zaman.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Saya ingin mewujudkan salah satu program yaitu belajar tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar. *Ombudsman Republik Indonesia (2023)* menyebutkan bahwa daerah 3T ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: Pertama, perekonomian: meliputi tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, dan indeks pembangunan manusia. Kedua, masyarakat dan sumber daya manusia: meliputi tingkat kesehatan, pendidikan, kependudukan, dan kearifan lokal. Ketiga, sarana dan prasarana: meliputi ketersediaan infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, air bersih, telekomunikasi, dan transportasi. Keempat, kemampuan keuangan daerah: meliputi potensi pendapatan asli daerah, belanja modal, dan kemandirian fiskal.

Pada kriteria kedua pendidikan menjadi salah satu hal yang disebut pemerintah sebagai kriteria daerah 3T. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan seorang pendidik yang benar-benar mampu dan semangat dalam hal belajar mengajar, terutama dalam belajar tentang bahasa Indonesia supaya mereka yang belajar tidak hanya fasih dalam bahasa daerah (bahasa ibu). Dalam pembelajaran itu diperlukan pemahaman bagaimana penggunaan huruf, penulisan kata,

penggunaan tanda baca, dan penulisan kalimat yang benar. Sebagai seorang pendidik saya memberikan ilmu yang saya pelajari dengan menjawab beberapa pertanyaan yang mungkin saya belum dapat menjawab secara baik dan tepat, karena ilmu yang saya dapat belum maksimal sehingga saya masih bisa saja banyak kurangnya.

Kembali lagi ke topik tentang penggunaan huruf apa saja yang dipelajari seperti pengenalan huruf vokal, huruf konsonan, penggunaan huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal. Selanjutnya yaitu penulisan kata yang akan dipelajari yaitu penulisan kata dasar, kata turunan, kata depan, singkatan, akronim, dan kata ganti. Dalam penggunaan tanda baca yang akan dipelajari yaitu penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda petik, tanda kurung, dan tanda garis miring. Terakhir penulisan kalimat yang benar dengan memberikan tugas kepada siswa dari apa yang sudah dipelajari oleh mereka dengan pemahaman yang diterima. Dari hasil yang mereka buat seorang pendidik harus selalu memberikan motivasi kepada anak-anak bahwa bahasa Indonesia penting untuk dipelajari meskipun hidup di tempat masih banyak kurangnya termasuk jaringan internet.

Literasi Baca Tulis untuk Orang Buta Huruf

Dalam literasi yang akan dilakukan, saya akan mempertegas dari *Perpusnas Republik Indonesia (2020)* seorang Maman Suherman mengatakan semua lapisan masyarakat harus mampu bersinergi untuk menyebarkan bahan bacaan sampai ke daerah. Selain itu, karena sekarang manusia berada di dalam era digital sehingga membutuhkan akses internet yang bisa menjangkau hingga ke pelosok agar

masyarakat mudah mengakses bahan bacaan secara online. Tetapi tidak semua masyarakat yang tinggal di daerah pelosok paham dan tertarik dengan hal yang berkaitan digital untuk itu diperlukan orang yang bisa membantu mereka belajar melalui penjelasan secara manual dengan alat tulis, selain itu jika ada yang berkeinginan untuk belajar secara digital saya bisa memberikan pengajaran supaya mereka bisa mempelajari dengan memberikan video yang saya buat tentang penulisan dan juga cara membacanya. *Kompasiana* (2022) menyebutkan di zaman yang serba digital sekarang, masih ada kaum buta huruf. Mereka yang tidak bisa membaca dan menulis. Jangankan menggenggam gawai atau handphone, membaca spanduk besar di jalan pun tidak bisa.

Gerakan literasi perlu lebih diperkuat, tidak hanya melalui kegiatan-kegiatan khusus yang bersifat sementara, namun juga dilaksanakan secara berkesinambungan khususnya dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan. Maka dari itu untuk masyarakat yang masih buta huruf diharapkan juga dapat membaca dan menulis, karena orang tua juga ikut berperan dalam memberikan bimbingan sejak dini kepada anak-anaknya. Meskipun mereka tidak sekolah sampai ke perguruan tinggi tetapi mereka dapat memberikan berbagai pengetahuan yang didapatkan melalui membaca dan menulis. Bebas dari buta huruf dapat terus bertahan sampai masyarakat pelosok desa bisa menjadi maju dalam hal pendidikan.

Yogyakarta, 07 Januari 2024

Menulis Buku Digital Topik Budaya Indonesia

Oleh: Khayya Meilina Eka Hastuti

Sebuah mimpi yang akan saya cita-citakan adalah rajin menulis untuk menghasilkan karya-karya yang membuat diri ini puas dengan alasan bertahan hidup. Cara yang saya pikirkan adalah mengikuti zaman yang canggih maka saya memilih menulis dalam bentuk digital. Selain itu, saya ingin budaya Indonesia semakin mendunia maka saya mengkombinasi cita-cita saya ini dengan digital. Buku Digital Topik Budaya Indonesia bertujuan untuk meningkatkan dan memajukan keberagaman budaya Indonesia, meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat Indonesia terhadap negaranya serta memberikan paparan pengetahuan budaya Indonesia yang lebih luas. Hal ini juga berkontribusi terhadap pengembangan budaya Indonesia dan pertumbuhan ekonomi kreatif.

Pesan budaya Indonesia sangat penting untuk menumbuhkan identitas nasional dan jati diri bangsa yang kuat. Buku Digital Topik Budaya Indonesia menggunakan teknologi digital dan internet untuk menjangkau khalayak yang lebih luas, termasuk orang asing, dan memberikan informasi tentang budaya, tradisi, nilai-nilai, dan filosofi Indonesia. Hal ini juga memupuk sinergi dan kerja sama dengan komunitas budaya Indonesia serta mendorong pemahaman global terhadap budaya Indonesia.

Publikasi Buku Digital Topik Budaya Indonesia bertujuan untuk memberikan informasi komprehensif tentang

budaya Indonesia melalui platform digital, memberikan lebih banyak pengetahuan tentang budaya, tradisi, nilai-nilai, dan filosofi Indonesia kepada masyarakat umum. Hal ini juga membantu melestarikan dan mempromosikan budaya Indonesia kepada khalayak yang lebih luas, termasuk komunitas internasional dan dapat membantu masyarakat Indonesia untuk lebih memahami dan menghargai budaya sehingga menjadi sumber pendidikan dan pelestarian budaya Indonesia.

Proses penulisan Buku Digital Topik Budaya Indonesia dimulai dengan pengumpulan data dan informasi terkait keberagaman budaya Indonesia yang ada di seluruh nusantara. Tim penulis melakukan riset mendalam untuk mengumpulkan fakta-fakta, sejarah, cerita, tradisi, tarian, musik, kebudayaan masyarakat, dan segala hal yang berkaitan dengan budaya Indonesia. Selanjutnya, hasil riset ini diolah dan disusun dalam bentuk teks yang menggambarkan dengan detail setiap aspek budaya yang ingin dituangkan ke dalam buku digital. Maka dari itu, pemilihan kata-kata yang tepat dan padu menjadi kunci utama dalam proses penulisan ini. Setelah itu, gambar-gambar, audio, dan video juga ditambahkan untuk memperkaya konten buku digital ini.

Seluruh proses ini dilakukan dengan bimbingan dari Badan Bahasa sebagai pengawas dan penjamin kualitas bahasa dalam buku digital ini. Dengan demikian, proses penulisan Buku Digital Topik Budaya Indonesia dilakukan secara cermat, teliti, dan akurat untuk memastikan informasi budaya yang disampaikan benar dan dapat diakses oleh semua masyarakat Indonesia melalui website Badan Bahasa.

Buku Digital Topik Budaya Indonesia adalah panduan komprehensif kebudayaan Indonesia yang mencakup berbagai aspek seperti masyarakat, sejarah, agama, bahasa,

budaya, dan filsafat. Ini memberikan informasi tentang budaya Indonesia, sejarahnya, dan signifikansinya bagi negara mencakup berbagai ekspresi kreatif seperti teater, musik, tari, dan musik. Panduan ini digunakan secara internasional untuk memberikan informasi dan konten tentang budaya Indonesia dan maknanya. Panduan tersebut juga membahas tentang nilai-nilai dan filosofi kebudayaan Indonesia yang fokus pada kehidupan, moral, dan etika masyarakat Indonesia. Contohnya yaitu hierarki, otoritas, toleransi, dan keadilan, serta filosofi yang menjadi inti kehidupan sehari-hari di Indonesia.

Promosi digital di Indonesia melibatkan beberapa strategi yang efektif. Dalam artikel "Rendahnya Literasi Remaja di Indonesia: Masalah dan Solusi" (2022) yang terbit di *Jurnal Pustaka Ilmiah*, volume 8, Nomor 2, halaman 54-61, Rahmadanti menjelaskan bahwa dalam memperkenalkan budaya dengan bentuk buku digital ini agar semakin terkenal dan digunakan maka mensosialisasikan dan mempromosikan hal itu sangat perlu dilakukan. Pertama, penggunaan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter dan lainnya untuk berbagi informasi tentang budaya, foto, dan berinteraksi dengan penduduk setempat. Kedua, platform online seperti Penerbit dan Toko digunakan untuk mempromosikan budaya dan berinteraksi dengan komunitas lokal melalui diskusi, kontes, dan giveaway.

Ketiga, berkolaborasi dengan komunitas budaya Indonesia untuk melakukan promosi secara digital sangat penting untuk mencapai jangkauan yang lebih luas dan meningkatkan aksesibilitas. Keempat, partisipasi aktif dalam acara dan festival budaya lokal adalah strategi promosi digital lainnya. Terakhir, berkolaborasi dengan komunitas budaya Indonesia dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, pertunjukan, dan festival mempromosikan budaya digital dan memajukan

negara melalui budaya digital.

Buku Digital Topik Budaya Indonesia memiliki dampak terhadap penyebaran dan aksesibilitas budaya Indonesia yang lebih luas. Utomo, dkk menjelaskan bahwa platform digital membantu menyebabkan informasi about budaya Indonesia yang membantu membuat pengetahuan dan pemahaman, mempromosikan keberagaman budaya yang dimiliki negara, dalam artikelnya "Pengembangan Digital Citizenship Melalui Pojok Baca Digital di Masyarakat Karang Bedil Kota Mataram" (2023) yang terbit di *Jurnal Kewarganegaraan*, Volume 20, Nomor 2, halaman 179-190.

Buku Digital Topik Budaya Indonesia menawarkan cakupan dan aksesibilitas yang lebih luas terhadap budaya Indonesia, membantu membantu membuat pemahaman dan apresiasi budaya Indonesia oleh masyarakat global. Dalam artikel yang ditulis oleh Hartono pada "Fenomena kesadaran bela negara di era digital dalam perspektif ketahanan nasional" (2020) yang terbit di *Jurnal Lemhannas*, Volume 8, Nomor 1, halaman 14-33, bahwa melalui konten digital, individu dapat belajar sejarah, tradisi, nilai-nilai, mempromosikan budaya Indonesia, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap budaya Indonesia.

Buku Digital Topik Budaya Indonesia ini diharapkan juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas Pusat pembelajaran bahasa Indonesia (PPBI), menjadi sumber belajar bagi siswa, meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, dan menambahkan minat dan kemampuan warga negara asing untuk mempelajari bahasa serta budaya Indonesia.

Yogyakarta, 30 Desember 2023

Eksistensi Bahasa Indonesia di Luar Negeri

Oleh: Abiyoga Prihantara

Dalam sejarahnya, bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu yang memiliki kesamaan rumpun dengan bahasa Melayu negara Malaysia. Semulanya bahasa Indonesia yang berakar dari bahasa Melayu itu telah mampu menggeser keberadaan bahasa-bahasa daerah besar seperti bahasa Sunda dan Jawa hingga akhirnya bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi masyarakat Indonesia. Pada tanggal 28 Oktober 1928 dideklarasikannya Sumpah Pemuda. Bahasa Indonesia tak hanya berkembang dan menjadi bahasa nasional bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia di era globalisasi ini mengalami perkembangan sampai kancah internasional.

Globalisasi adalah suatu proses dengan mana kejadian, keputusan, dan kegiatan di salah satu bagian dunia menjadi konsekuensi yang signifikan bagi individu dan masyarakat di daerah yang jauh (Huckle, 1996). Berbagai institusi pendidikan luar negeri dan di luar Asia Tenggara telah membuka mata kuliah bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan dengan menyenangkan. Pelajaran bahasa Indonesia di luar negeri justru menjadi hal yang menarik dan disambut dengan baik. Setidaknya terdapat 52 negara asing yang membuka program bahasa Indonesia atau *Indonesian Language Studies*. Pengajaran tersebut dilakukan oleh bebe-

rapa lembaga. Seperti tempat kursus, sekolah, sekolah Indonesia di luar negeri maupun universitas. Eksistensi ini semakin berkembang semenjak dibentuknya Badan Asosiasi Kelompok Bahasa Indonesia Penutur Asing di Bandung tahun 1999.

Faktor-faktor eksistensi bahasa Indonesia di luar negeri

a. Faktor Introbahasa

Faktor introbahasa meliputi sistem bahasa. Sistem bahasa Indonesia dapat dikatakan sudah mapan. Artinya beberapa aspek yang terkait dengan bahasa Indonesia sudah diatur dan sudah dibakukan. Bahasa Indonesia telah memiliki sistem ejaan yang mapan, yakni dengan diberlakukannya Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, yang terkenal dengan singkatannya EYD, dan penulisan ejaan bahasa Indonesia tidak menggunakan salah satu huruf daerah yang ada di Indonesia. Penulisannya menggunakan huruf latin yang sudah digunakan secara Internasional, hal itu memudahkan untuk dipelajari.

b. Faktor Ekstrabahasa

Faktor ekstrabahasa dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yakni factor yang dapat memengaruhi secara langsung dan factor yang dapat memengaruhi secara tidak langsung. Faktor ekstrabahasa yang dapat memengaruhi secara langsung adalah jumlah penutur bahasa Indonesia dan sikap penutur bahasa Indonesia. Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia merupakan modal yang sangat berarti untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa Internasional. Memang, tidak semua penduduk Indonesia dalam kehidupan sehari-harinya menggunakan bahasa Indonesia secara aktif, tetapi hamper semua

penduduk Indonesia mengerti bahasa Indonesia. Faktor ekstrabahasa dapat memengaruhi secara tidak langsung, antara lain adalah daya Tarik kekayaan alam dan budaya Indonesia. Kekayaan alam Indonesia yang sangat melimpah merupakan daya tarik bagi pelaku ekonomi dari mancanegara untuk berinvestasi di Indonesia. Dengan banyaknya pelaku ekonomi yang berinvestasi di Indonesia mau tidak mau akan berdampak pada banyaknya orang asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia. Saat ini sudah banyak perguruan tinggi atau lembaga Pendidikan (219 lembaga di 74 negara) baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dengan contoh:

1. Yale University, Amerika Serikat
2. University of Hawaii at Manoa, Hawaii
3. University of Melbourne, Australia
4. Tokyo University for Foreign Studies, Jepang
5. Leiden University, Belanda
6. Hankuk University of Foreign Studies, Korea Selatan
7. SOAS University of London, Inggris
8. Hong Bang University, Vietnam
9. Universitas Mohammed V, Maroko

Dampak Positif dan Negatif terhadap eksistensi bahasa Indonesia

Dalam era eksistensi bahasa Indonesia ini tentu saja banyak berdampak di kehidupan nasional maupun internasional, dengan berkembangnya bahasa Indonesia, mengakibatkan munculnya dampak positif dan negatif.

1. Dampak Positif

- a. Bahasa Indonesia mulai dikenal oleh dunia Internasional. Terbukti ada beberapa Universitas di luar negeri yang

mempunyai fakultas Sastra Bahasa Indonesia.

- b. Meningkatnya pengetahuan masyarakat Internasional tentang Bahasa Indonesia.
- c. Meningkatnya terjemahan buku-buku ke dalam Bahasa Indonesia.

2. Dampak Negatif

- a. Bercampurnya bahasa Indonesia dengan bahasa-bahasa asing. Hal ini sering terjadi di masyarakat, baik secara lisan maupun secara tulisan *such like (short message servis)* dan di dunia maya.
- b. Memperkaya kosakata Bahasa Indonesia. Terbukti banyaknya kata serapan yang diserap dari bahasa asing.
- c. Berkurangnya minat generasi anak muda untuk mempelajari Bahasa Indonesia. Generasi muda cenderung untuk tidak mempelajari yang sudah dipelajari orang lain.

Solusi yang diperlukan untuk mengatasi dampak negatif eksistensi Bahasa Indonesia di luar negeri

- a. Melakukan diplomasi kebudayaan melalui kegiatan-kegiatan budaya termasuk bahasa yang dilakukan di negara lain untuk memperkenalkan dan mempromosikan bahasa Indonesia dapat digunakan oleh negara-negara luar
- b. Mempermudah diplomasi kebudayaan, sehingga dapat menarik lebih banyak penggunaan bahasa Indonesia di luar negeri.

Bahasa Indonesia perlu dikenalkan dan dikembangkan di luar negeri maupun dalam negeri, oleh karena itu eksistensi Bahasa Indonesia bisa tetap berkembang dan semakin dikenal di negara-negara lain. Dengan adanya BIPA dan Badan Asosiasi Kelompok Bahasa Indonesia Penutur Asing sebagai sarana penggerak memperkenalkan

kan atau mengajarkan bahasa Indonesia, bisa memberi pengaruh yang besar terhadap masyarakat internasional, khususnya universitas-universitas di luar negeri yang mengajarkan Bahasa Indonesia.

Perkembangan Bahasa Indonesia di Luar Negeri

Oleh: Aftiar Riski Abnuzaeni

Perkembangan bahasa Indonesia di luar negeri, berdasarkan pemahaman saya pada Kongres Bahasa Indonesia (KBI) IX Tahun 2008 yang bertulis “Kongres mengamanatkan kepada pemerintah agar memiliki komitmen untuk menduniakan bahasa melalui BIPA dan mengirimkan pakar bidang bahasa dan sastra pusat-pusat pembelajaran BIPA di luar negeri”. Program ini bertujuan untuk menduniakan bahasa Indonesia melalui pendidikan agar membantu mahasiswa memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dalam berbagai situasi komunikasi sehari-hari. Melalui ini, mahasiswa akan belajar tentang tata bahasa, kosakata, keterampilan berbicara dan menulis dalam bahasa Indonesia, serta pemahaman tentang teks dan budaya Indonesia.

Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi atau simbol bunyi yang memiliki arti dan makna yang bersifat arbitrer sebagai suatu identitas masyarakat dan digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa persatuan bangsa Indonesia adalah bahasa Indonesia. Bahasa persatuan memiliki makna bahwa walaupun Indonesia mempunyai banyak sekali keragaman bahasa daerah namun hanya bahasa Indonesia yang berfungsi menjadi bahasa pemersatu bangsa Indonesia. Tentunya negara Indonesia wajib bangga karena telah memiliki bahasa pemersatu resmi bahasa Indonesia.

Eksistensi bahasa Indonesia tidak hanya ada dalam negara sendiri tetapi juga menjalar jauh sampai internasional. Dalam dunia pendidikan di Indonesia mempelajari bahasa Indonesia merupakan pelajaran wajib yang sudah dibekali ilmunya dari tingkat dasar sampai tingkat menengah bahkan dalam dunia perguruan tinggi bahasa Indonesia masih akan terus dikaji ilmunya. Bahasa Indonesia memiliki eksistensi yang mendunia, dalam dunia pendidikan di tingkat universitas luar negeri terdapat beberapa perguruan tinggi yang mempelajari bahasa Indonesia

Menurut (Kompas.com/achmad) Program BIPA Semakin Meningkatkan Antusias warga dunia untuk mempelajari Bahasa Indonesia semakin terlihat dari Program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). Sampai akhir tahun 2020 tercatat ada 355 lembaga penyelenggara program BIPA di 41 negara, dengan total 72.746 pembelajar. Dari jumlah tersebut, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud telah memfasilitasi 146 lembaga di 29 negara. Angka besar yang menjadi bukti nyata bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Luar Negeri berkomitmen untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional dan sebagai instrumen soft power diplomacy.

Berkembangnya bahasa Indonesia di luar Negara merupakan salah satu faktor yang tidak akan terlepas dalam hubungan antar Negara. Indonesia yang ikut dalam hubungan komunikasi antar bangsa membuat bahasa Indonesia di kenal di luar negeri. Tidak hanya di Asia, bahasa Indonesia juga di kenal di luar Asia seperti Australia. Perkembangan bahasa Indonesia di mancanegara menjadi peluang yang besar bagi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional dengan cara ditingkatkan melalui kerja sama, koordinasi, dan

sinergitas Perwakilan RI di negara akreditasi (kompasiana.com).

Bahasa Indonesia justru menjadi bahasa yang menarik dan diminati di luar negeri. Ada sekitar 52 negara yang telah meresmikan program bahasa Indonesia contohnya Australia, Jepang, Hawaii dan Thailand. Seperti di Korea Selatan, pada setiap tahunnya pihak KBRI kota Seoul menyelenggarakan perlombaan berpidato menggunakan bahasa Indonesia. Di Australia sendiri bahasa Indonesia memiliki posisi ke-4 sebagai bahasa terpopuler. Banyak Negara yang sudah meresmikan bahasa Indonesia di berbagai Universitas.

Menurut (KOMPAS.com) Bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari di dalam negeri tapi juga menjadi program studi (prodi) di beberapa universitas di luar negeri. Adanya prodi Bahasa Indonesia di universitas luar negeri karena banyaknya peminat warga negara asing yang tertarik belajar bahasa Indonesia, antara lain sebagai berikut:

1. Harvard University, Amerika Serikat.
2. Tokyo University For Foreign Studies.
3. Leiden University, Belanda.
4. Hankuk University of Foreign, Korea selatan.
5. Yale University.
6. University of Hawaii at Manoa.
7. University Melbourne, Australia.

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan sehari-hari yang digunakan di Indonesia, dan jika dipelajari akan membantu mereka memahami budaya dan masyarakat Indonesia dengan lebih baik. Selain itu, dengan semakin meningkatnya hubungan antara Indonesia dan negara-negara lain, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dapat memberikan keuntungan dalam berbagai kesempatan bisnis dan karir di masa depan bagi mahasiswa lokal dan mahasiswa

luar.

Dengan beberapa universitas di luar Negeri yang sudah menyediakan program studi bahasa Indonesia dapat memberikan keuntungan juga bagi mahasiswa luar maupun mahasiswa Indonesia yang mengambil pendidikan di luar negeri. contohnya jika mahasiswa luar ingin berkunjung ke Negara Indonesia mungkin dengan adanya program studi bahasa Indonesia mahasiswa jauh lebih bisa memahami kosakata orang Indonesia dan juga di area pendidikan mungkin jika ada warga Indonesia yang melanjutkan pendidikan di luar negeri, warga asing sudah bisa memahami bahasanya jika diajak berbicara maupun berdiskusi walaupun sedikit demi sedikit dengan bahasa Indonesia dan bisa jadi mereka sudah memahami budaya dan juga etika di Negara Indonesia.

Tujuan utama dari perkembangan bahasa Indonesia di luar negeri adalah untuk membantu mahasiswa internasional memperoleh pemahaman yang baik tentang bahasa dan budaya Indonesia. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan lancar, serta mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang efektif dengan masyarakat Indonesia. Program ini juga bertujuan untuk membuka kesempatan karir yang lebih luas bagi mahasiswa yang menguasai bahasa Indonesia, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain yang memiliki hubungan bisnis dan kerjasama.

Bahasa Indonesia di Daerah Terpencil

Oleh: Bunga Citra Magistrani

Dalam artikel “Kurangnya Pemahaman Bahasa Indonesia di daerah Pedalaman” yang terbit di *Kompasiana.com* (2023). Arista Nurbani. menjelaskan bahwa, keberagaman suku, budaya, bahasa, dan ras membuat setiap masyarakat yang hidup pada suatu suku di pastikan lebih terdahulu memahami Bahasa keseharian mereka untuk melakukan komunikasi di lingkungannya. Sehingga, masyarakat yang terus berada di lingkungan bahasa daerahnya akan memiliki pemahaman yang kurang terhadap bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia. Di mana Bahasa Indonesia seharusnya menjadi Bahasa pemersatu yang akan membantu masyarakat dalam menjalin hubungan kemasyarakatan. Jika masalah ini terus menerus dibiarkan, ditakutkan terjadi kesalahan-kesalahan persepsi dalam melakukan komunikasi antarbudaya.

Hal ini tertera pada Peraturan Presiden No. 63/2019 yang menegaskan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Meski demikian, seperti yang tertulis pada Pasal 23 Ayat 2, penggunaan bahasa daerah dibolehkan sebagai bahasa pengantar, terutama di level sekolah dasar (SD) untuk memudahkan proses pembelajaran.

Faktor-faktor kurangnya pemahaman Bahasa Indonesia

- a. Letak geografis dan topografi yang sulit dijangkau oleh akses transportasi dan komunikasi.

Hal ini menyebabkan publikasi Bahasa Indonesia yang sangat sulit menjangkau daerah mereka. Hal ini diperparah dengan akses pendidikan yang sangat sulit menembus daerah mereka, yang menyebabkan pendidikan bahasa tidak dapat tersampaikan sama sekali.

b. Kurangnya Perhatian dari Pemerintah

Dalam segi kebijakan pemerintah yang kurang memperhatikan daerah terpencil.

Hal ini sungguh disayangkan, karena tanpa kebijakan pemerintah yang langsung menyentuh masyarakat terpencil Indonesia, semua yang diupayakan oleh masyarakat yang peduli pun menjadi sulit.

Dampak Ketidakhadiran Berbahasa Indonesia

Ketidakhadiran maupun ketidakhadiran Bahasa Indonesia yang di alami oleh masyarakat terpencil, nyatanya memberikan dampak-dampak yang cukup signifikan bagi perkembangan-perkembangan berbagai bidang di Indonesia. Hal tersebut merupakan implikasi yang jelas-jelas merugikan, baik untuk masyarakat tersebut maupun pemerintah sebagai pelaksana kebijakan.

Bidang yang sangat teras dari adanya ketidakhadiran maupun ketidakhadiran Bahasa Indonesia adalah dari bidang informasi dan komunikasi. Masyarakat terpencil yang tidak paham ataupun tidak mengerti Bahasa Indonesia akan jauh dari perkembangan isu-isu nasional, seperti pelaksanaan pemilihan umum maupun kebijakan-kebijakan pemerintah yang ada. Tak jarang kita temukan masyarakat terpencil yang tidak mengetahui siapa presiden-nya atau siapa gubernurnya. Ini disebabkan publikasi yang hadir tidak dapat dimengerti oleh mereka.

Dalam bidang pendidikan, jika kita memiliki amanat

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia Pasal 33 ayat 1, yang menyatakan bahwa “Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional”. Jika kita kaitkan dengan fakta yang ada, maka akan ada kesulitan pemahaman antara masyarakat terpencil tersebut dengan sistem pendidikan yang diterapkan. Namun solusi dari permasalahan tersebut dipaparkan di ayat selanjutnya, yang menyatakan bahwa, “Bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan apabila diperlukan dalam penyampaian pengetahuan dan/ atau keterampilan tertentu”

Namun hal ini tidak serta merta menyelesaikan masalah yang ada. Hal yang menjadi persoalan adalah adakah guru yang mampu berbahasa daerah yang dimaksud? Jika ada, apakah kuantitas guru yang ada mencukupi untuk bisa mendidik dan menangani kuantitas murid yang ada di daerah tersebut? Jika kita tinjau kedua pertanyaan itu, maka saat ini belum ada jawaban yang menggembirakan. Sangat sulit kita temukan guru-guru yang bisa berbahasa daerah yang dimaksudkan. Ini diakibatkan sangat jarang putra putri daerah yang dimaksud yang dapat mencapai jenjang pendidikan yang tinggi. Kesulitan pun bertambah dengan buku bacaan yang menjadi referensi belajar murid hampir seluruhnya berbahasa Indonesia.

Namun yang sangat ironis adalah banyak masyarakat Indonesia terpencil, khususnya didaerah perbatasan yang lebih mengerti bahasa negara tetangga daripada bahasa negaranya sendiri. Banyak masyarakat Indonesia di perbatasan mengkonversi pemakaian bahasa Indonesia dengan bahasa negara tetangganya. Ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena hakikat bahasa Indonesia sesungguhnya adalah

bahasa nasional Indonesia, bahasa kebanggaan seluruh rakyat Indonesia.

Solusi yang dapat diberikan untuk menangani permasalahan tersebut

- a. Memberikan pembelajaran tentang penggunaan bahasa Indonesia dan kosakata bahasa Indonesia. Perlu untuk membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan di sekolah. Dominasi penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan bersekolah sangat berpengaruh terhadap penguasaan bahasa Indonesia siswa. Semakin siswa terbiasa maka kemampuan siswa pun meningkat.
- b. Mengajarkan membaca pelafalan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- c. Serta mengajarkan lagu Indonesia Raya sebagai lagu kebangsaan Indonesia, dan memperkenalkan kepada masyarakat siapa presiden Indonesia. Hal ini perlu kita ajarkan karena seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa banyak dari masyarakat didaerah pedalaman yang kurang bahkan tidak mengetahui siapa pesiden indonesia, dan lagu kebangsaan Indonesia.

Bahasa Indonesia perlu diperkenalkan dan dikembangkan dalam diri khususnya masyarakat di daerah pedalaman/terpencil, karena sangat penting untuk individu dalam mengembangkan diri di masyarakat yang luas dan agar mudah dalam komunikasi dengan banyak orang. Dengan adanya guru penggerak sebagai sarana untuk memperkenalkan atau mengajarkan bahasa indonesia, bisa memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat di daerah pedalaman Indonesia.

Eksistensi Bahasa Indonesia di Kalangan Pemuda

Oleh: Dhea Fauziah Putri

Bahasa Indonesia adalah Bahasa resmi Republik Indonesia dan Bahasa persatuan Bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, tepatnya sehari setelah Proklamasi Kemerdekaan, bersamaan dengan mulai berlakunya Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar di Indonesia.

Saya sebagai mahasiswa di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan jurusan yang sangat penting untuk dipelajari oleh semua mahasiswa yg menyukai dalam hal tentang kebahasaan, karena dengan mempelajari Bahasa Indonesia kita sebagai mahasiswa diharapkan mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berkomunikasi dengan sesama mahasiswa, dengan dosen dan terhadap calon anak didik saya nanti yg saya akan mengajarkannya pada mereka pada saat saya menjadi guru mereka.

Kita sebagai mahasiswa pasti selalu disibukkan dengan membuat suatu makalah atau yang paling utama ialah membuat skripsi, dengan mempelajari Bahasa Indonesia dengan benar pasti kita akan bisa tahu cara-cara penulisan suatu karya ilmiah dengan baik dan benar.

Sejarah lahirnya bahasa Indonesia

Pada bulan Oktober 1928 diadakan kongres di Jakarta, Kongres pemuda Indonesia. Setelah itu, pada tanggal 28

Oktober pada tahun 1928 para pemuda berkumpul untuk membicarakan Nasib bangsa. Berkat keberanian luar biasa para pemuda, hasil yang membanggakan tercapai kesepakatan, tekad untuk Bersatu sebagai satu bangsa. Untuk mengatasi gejolak nasionalisme, tokoh pemuda menandatangani tiga ikrar yang dikenal dengan “Sumpah Pemuda” dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Indonesia harus dilestarikan sebagai semangat yang mempersatukan bangsa Indonesia untuk mendukung dan menjaga persatuan. Dengan demikian, bahasa Indonesia dinyatakan sebagai bahasa persatuan, lambing negara Indonesia, yang berasal dari bahasa Melayu.

Bahasa sebagai pemersatu bangsa

Bahasa Indonesia merupakan suatu alat pemersatu bangsa dengan media bahasa, Indonesia bukan hanya lambing persatuan bangsa, tetapi Indonesia adalah darah persatuan bangsa kita. Orang-Indonesia, menyatukan orang-orang yang berbeda bahasa dan budaya dengan Nasib yang sama, dari zaman kolonial, perjuangan kemerdekaan hingga saat ini, karena Indonesia terhubung. Dalam pasal 36 No. 195 UUD yang berbunyi “Bahasa nasional adalah bahasa Indonesia”. Kalimat ini menegaskan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa yang sangat tinggi kedudukannya bagi bangsa Indonesia dalam urusan negara dan pemerintahan. Pelestarian, kebudayaan, dan pengembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama bangsa Indonesia (Wahyuni, 2018).

Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Pemuda

Pada zaman globalisasi yaitu jaman sekarang jaman-nya teknologi yang canggih yang sangat mempengaruhi

pemuda Indonesia dan banyak generasi muda menganggap bahwa eksistensi Bahasa Indonesia merupakan salah satu hambatan dalam proses komunikasi secara global. Maraknya penggunaan Bahasa asing atau bahasa gaul lainnya merupakan salah satu faktor yang mendorong lemahnya eksistensi Bahasa Indonesia ditambah dengan banyaknya program-program yang berbau internasional pada perguruan tinggi.

Seperti yang kita ketahui, Bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Di Indonesia sendiri, bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran umum yang dipelajari dari jenjang SD sampai perkuliahan. Contoh lainnya adalah, di kalangan remaja Indonesia, K-pop sedang booming. Sebagian besar remaja Indonesia berlomba-lomba mempelajari Bahasa Korea untuk berkomunikasi dengan idolanya. Selain itu, para remaja juga sangat antusias untuk mengalami dan mempelajari berbagai budaya Korea. Sungguh miris rasanya para remaja lebih antusias mempelajari bahasa dan budaya luar negeri ketimbang bahasa dan budaya Indonesia.

Penggunaan Bahasa tidak baku (gaul). Sering kali kita temui di lingkungan kita pengungkapan Bahasa Indonesia yang sangat menyimpang dari Bahasa sebenarnya. Hal ini sudah sangat susah untuk mengembalikannya ke bentuk yang sebenarnya karena sudah melekat bagi diri seseorang, tapi jika ada usaha untuk mau berubah ke Bahasa Indonesia yang baik dan benar kita pasti bisa yang penting harus berusaha. Dan sering latihan untuk berbicara yang formal saat berbicara dengan orang lain.

Maka dari itu, mahasiswa memiliki peran yang cukup besar dalam mengembangkan bahasa Indonesia di era globalisasi. Dengan memanfaatkan media sosial, peran mahasiswa akan lebih efektif dan dampak yang diberikan akan dengan cepat sampai pada masyarakat terutama

generasi muda lainnya. Disamping itu, dengan memperkenalkan budaya serta bahasa Indonesia ke dalam media sosial, hal ini dapat meningkatkan rasa bangga masyarakat terhadap penggunaan bahasa Indonesia sehingga bahasa Indonesia dapat terus berkembang kedepannya, peran mahasiswa sangat berdampak terhadap perkembangan bahasa Indonesia.

Cara-cara Meningkatkan Eksistensi Bahasa Indonesia di Kalangan Pemuda

1. Meningkatkan literasi
2. Membangun perpustakaan dengan buku-buku terkini yang menarik bagi pemuda
3. Mendalami struktur kalimat dan penggunaan kata
4. Membiasakan diri dengan Gaya Bahasa Baku
5. Memperbanyak Kosakata

Yogyakarta, 08 Januari 2024

Penerjemahan Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia

Oleh: Esti Novia Febianti

Komunikasi antar umat manusia di berbagai belahan dunia yang semakin intensif akan membawa permasalahan kesenjangan antara satu negara dengan negara lainnya. Bila suatu negara telah maju maka karena negara tersebut dalam posisi yang menguntungkan. Sebaliknya, negara-negara yang sedang berkembang, khususnya negara Indonesia, menempati posisi yang kurang menguntungkan. Mereka berhadapan tidak hanya dengan masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi dalam negerinya tetapi jika berhadapan dengan peningkatan mutu pendidikan. Faktor keterbatasan daya serap terhadap perkembangan ilmu yang terjadi akibat keterbatasan kemampuan dalam berbahasa asing. Maka perlu diambil langkah yang tepat untuk mengejar ketertinggalan di bidang ilmu. Langkah yang tepat diambil sekarang adalah penerjemah buku-buku keilmuan berbahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Upaya ini menjadi sangat penting mengingat akan diperoleh manfaat ganda yaitu, penerjemahan akan membantu memperlancar arus informasi keilmuan dan penerjemahan agar mempercepat proses pendewasaan bahasa Indonesia menjadi bahasa keilmuan. Sebab melalui penerjemahan akan muncul tautan-tautan yang harus dipenuhi berupa penciptaan istilah-istilah teknis baru yang tidak dimiliki sebelumnya oleh bangsa Indonesia.

Konsep penerjemahan yang telah diungkapkan oleh Newmark lebih menekankan bahwa penerjemahan bukan hanya mengalihkan pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran tetapi harus memahami bahasa sasaran dan maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang agar tidak terjadi kesalahan. Hal senada diungkapkan oleh Roger T. Bell yang mendefinisikan penerjemahan sebagai “*Translation is the expression in another language (or target language) of what has been expressed in another, source language, preserving semantic, and stylistic equivalences.*” Penerjemahan sebagai suatu bentuk pengungkapan suatu bahasa dalam bahasa lainnya sebagai bahasa sasaran, dengan memperhatikan semantik dan ekuivalensi, pada tahun 1991 di halaman 5.

Penerjemah sendiri memiliki pengertian yang ditemukan oleh beberapa ahli, seperti Pym pada tahun 2004 halaman 52 Yang menyatakan, pada dasarnya penerima adalah penggantian simbol simbol bahasa alami yang seringkali dilakukan dengan cara libera. Sementara itu menurut Nida dan Taber pada tahun 1982 di buku halaman 12 menyatakan bahwa penerjemah berisi reproduksi ke dalam bahasa Indonesia yang setara dekat dengan bahasa sumber atau senatural mungkin yang pertama dalam hal makna dan kedua dalam hal gaya. Baker pada tahun 2001 di dalam buku halaman 4 menyatakan bahwa penerjemah perlu mengacu pada temuan dan teori disiplin ilmu yang terkait untuk mengembangkan dan memformalkan metode metodenya sendiri, namun untuk mencari disiplin ilmu yang dapat dikaitkan secara alami masih menjadi kontroversi.

Penerjemah yang baik hanya bisa dihasilkan oleh seorang penerjemah yang memiliki kualifikasi yang tinggi karena proses penerjemahan melibatkan dua bahasa yaitu

bahasa sumber dan bahasa sasaran. Dengan demikian, penerjemah juga melibatkan perbedaan-perbedaan budaya untuk mengungkapkan ide dan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran jadi, dapat dikatakan penerjemahan meliputi keseluruhan proses penemuan makna suatu kebudayaan dan menyampaikan makna-makna ini kepada orang-orang dalam kebudayaan lain.

Teori Penerjemah

Pembicaraan tentang teori penerjemahan tidak pernah berhubungan dengan produk penerjemahan, melainkan berkaitan dengan proses penerjemahan itu sendiri titik dari penerjemahan selalu membicarakan bagaimana suatu metode penerjemahan yang dapat dalam proses penerjemahan yang menjadi keterkaitan dengan kategori teks-teks tertentu yang sesuai dengan metode yang digunakan. Bila penerjemahan sebagai proses, berarti melihat jalan yang dilalui penerjemah untuk sampai pada hasil akhir seperti melihat data apa saja yang harus diketahui seorang penerjemah prosedur penerjemahan kata yang dilaluinya, metode apa yang digunakannya untuk menerjemahkan dan mengapa memilih metode tersebut, dan mengapa menulis suatu istilah tertentu untuk menerjemahkan suatu konsep dan tugasnya memilih istilah lain yang sama maknanya.

Tugas Seorang Penerjemah

Penerjemah memiliki tugas ganda. Pertama ia diharuskan masuk ke dalam suasana budaya yang ingin diketahui, bahasa, dan pola pikir yang digunakan dengan menjadikan simbol-simbol dan makna dalam bahasa sasaran sebagai milik seseorang penerjemah. Semakin sungguh-sungguh seseorang memahami dan mencerna sistem makna

budaya yang dipelajari, semakin efektif hasil dari suatu terjemahan.

Tugas kedua seorang penerjemah adalah menyampaikan makna budaya yang telah diketemukan kepada para pembaca yang tidak mengenal budaya atau suasana budaya itu bahasa sumber yang digunakan dalam teks asli, pemikiran pengarang yang menulis teks tersebut ini berarti bahwa setiap penerjemah harus mengembangkan keahlian menyampaikan dalam bentuk tulisan dalam bahasa sasaran dalam pengertiannya nyata sebuah terjemahan yang benar-benar efektif menurut suatu pengetahuan yang mendalam mengenai kedua bahasa dan kedua kebudayaan dan kemampuan penyampaian dalam bahasa tulisan.

Yang Harus Diketahui Seorang Penerjemah

Yang harus diketahui juga oleh seorang penerjemah ialah mengetahui subjek yang akan diterjemahkan, teori, dan proses penerjemahan dan tiga pengetahuan yang bersifat umum. Kondisi-kondisi ini diperlukan bagi para siswa untuk mendapatkan ketepatan dalam mentransfer makna dan ide yang ditulis dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Dengan kondisi-kondisi ini seorang penerjemah dapat menggunakannya secara sadar untuk meningkatkan kekuatan komunikatif terjemahan yang dihasilkan.

Yang perlu saya perhatikan adalah tidak semua orang yang berbicara dua bahasa atau lebih adalah penerjemah, namun setiap penerjemah untuk memiliki keterampilan dwibahasa. Penerjemah lebih dari sekadar menerima kata perkata. Ada nuansa yang harus dibawa dari sumber aslinya ke dalam hasil terjemahan. Sekalipun semakin banyak mesin terjemahan yang harus dikembangkan, peran penerjemah profesional tidak akan pernah tergantikan. Jika mesin

terjemah menerjemahkan kata, Persima profesional lah yang bertugas menerjemahkan ide dalam urusanya. **Teks** yang diterjemahkan dari bahasa asing ke bahasa Indonesia biasanya menggunakan **Google Translate**.

Peningkatan penguasaan dan pengucapan kosakata yang dikuasai akan terbantu dengan adanya aplikasi Google Translate. Peningkatan ini diindikasikan dengan semakin baiknya kemampuan pengguna dalam memahami teks bahasa asing dan pengucapan kosakata yang benar. Penggunaan Google Translate membantu mempercepat penguasaan kosakata karena, dapat digunakan secara langsung dan praktis, tanpa perlu menggunakan kamus bahasa Inggris. Menunjukkan bahwa penggunaan Google Translate sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan penguasaan dan pengucapan kosakata seseorang.

Walaupun ada juga beberapa masalah yang terkadang dihadapi oleh pengguna Google Translate, di antaranya yaitu:

- (1) Google Translate sering menggunakan penerjemahan kata per kata sehingga para pengguna sering terkecoh dengan penerjemahan tersebut;
- (2) Perbedaan struktur bahasa sumber dan bahasa Indonesia;
- (3) Tidak mencari padanan dalam bahasa sasaran, sehingga makna yang dihasilkan menjadi rancu dan tidak jelas. Karena itu ada beberapa langkah yang bisa kita lakukan untuk mengatasi permasalahan di atas, yaitu dengan
 - (1) Dengan memasukkan seluruh teks ke dalam mesin Google Translate. Teks dapat diterjemahkan secara per kata, frasa, klausa, kalimat, dan juga wacana;
 - (2) Salin teks terjemahan ke dalam Microsoft Word;

- (3) Setelah selesai menyalin ke dalam Microsoft Word, maka langkah berikutnya adalah membaca teks secara keseluruhan dan memahami maksud yang ingin disampaikan dalam bahasa sasaran;
- (4) Menyusun teks sasaran sesuai dengan struktur dalam bahasa sasaran. Langkah terakhir yang bisa dilakukan adalah dengan mencari padanan yang tepat dan menyesuaikan dengan struktur bahasa Indonesia.
contoh, penerjemahan ungkapan selamat untuk orang meninggal “Hari ini adalah empat puluh harinya ibunya” (Machali, 2000:72). Teks ini tidak dapat diterjemahkan menjadi “*It is the fortieth day of his mother*” karena tanpa menyertakan konteksnya pembaca tidak akan memahami maksud teks tersebut. Sebaiknya penerjemah menyertakan konteksnya yang terkait dengan kematian, sehingga terjemahannya menjadi “*it is the fortieth day of his mother’s death.*” Pada contoh ini terlihat bahwa penguasaan budaya dan kemampuan penerjemah dalam memilih strategi yang tepat dapat menghasilkan teknik penerjemahan yang tepat.

Kemampuan Berbahasa Inggris pada Siswa-Mahasiswa

Oleh: Galuh Purnama Puri

Pada zaman modern, semuanya telah berkembang pesat. Seperti saat ini semua harus serba bisa, bukan hanya tentang teknologi saja, tetapi juga pada bahasa. Semua dituntut untuk memiliki kemampuan agar dapat mengikuti perkembangan zaman yang serba modern, salah satunya dengan mengembangkan kemampuan dalam berbahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi antar negara di seluruh dunia. Di zaman modern ini, di mana budaya dan informasi dari negara lain dapat dengan cepat masuk melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter dan lain-lain. Sebagai salah satu bahasa internasional, bahasa Inggris disebut sangat penting untuk dipelajari terutama untuk masa depan Pendidikan.

Dalam Pendidikan di Indonesia, kemampuan seorang siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan. Hal ini dikarenakan nantinya siswa dapat menemui pembelajaran yang menggunakan bahasa tersebut dan menjadi nilai tambahan. Dengan giatnya belajar Bahasa Inggris, siswa akan memiliki potensi untuk berkomunikasi dengan orang dari berbagai negara. Hal ini juga memungkinkan siswa terlibat dalam pertukaran pelajar di bidang internasional. Bahasa Inggris juga berguna pada jenjang mahasiswa, tidak hanya di

sekolah saja. Di jenjang Perguruan Tinggi mahasiswa lebih dituntut untuk mendalami Bahasa Inggris karena nantinya Bahasa tersebut bisa digunakan pada jenjang selanjutnya, yaitu dunia kerja. Mahasiswa juga diajari basic Bahasa Inggris seperti *"Let Me Introduce"*, *"What's Your Opinion?"* dan masih banyak lagi. Mereka seperti masuk ke zaman SMA yang dimana berasal dari akar topik tersebut.

Salah satu tujuan utama belajar bahasa Inggris adalah untuk meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Inggris. Namun keterampilan percakapan bahasa Inggris masih dianggap sebagai salah satu keterampilan yang sulit dilakukan siswa. Banyak siswa menghadapi kesulitan ketika ingin berkomunikasi dalam bahasa Inggris, meskipun mereka sudah belajar bahasa Inggris selama jenjang Sekolah Dasar atau bahkan lebih. Pada hakikatnya, bahasa Inggris merupakan bahasa yang mudah untuk dipelajari dan tersusun dari huruf alfabet sederhana yang tidak rumit. Namun, masih banyak yang menyebut bahwa mempelajari Bahasa Inggris menjadi sangat sulit dan rumit. Hal inilah yang seringkali membuat orang-orang yang baru memulai mempelajari Bahasa Inggris menjadi bingung dan tidak paham.

Beberapa kesulitan yang sering dihadapi dan dikeluhkan siswa adalah yang pertama, mereka tidak mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris, karena tidak menguasai kosa kata bahasa Inggris. Kedua, mereka takut dan kurang percaya diri terhadap kemampuan kosa kata berbahasa Inggris, dan ketiga, tidak adanya media dan metode pembelajaran yang menarik untuk melibatkan siswa berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Oleh karena itu, diperlukan solusi yang efektif dan efisien untuk meningkatkan minat siswa dalam memahami mata pelajaran bahasa Inggris dengan menyediakan media

pengajaran yang menarik dan metode pembelajaran yang efektif. Salah satunya adalah video animasi. Media dan metode yang efektif dan efisien dapat membantu siswa terlibat dalam pembelajaran bahasa Inggris sekaligus termotivasi untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Motivasi juga menjadi salah satu kebutuhan yang penting dalam proses pembelajaran. Jika tidak ada motivasi, tidak ada semangat dari para siswa untuk menghadapi kesulitan yang dihadapi. Tetapi pada kenyataannya, banyak siswa belum termotivasi untuk terlibat dan merespon kegiatan percakapan bahasa Inggris. Hal ini disebabkan kurangnya peranan guru memotivasi siswa dalam kegiatan percakapan bahasa Inggris ini (Santosa, 2018). Santosa, R. B. (2018). Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Misalnya, siswa tidak diberikan media pengajaran yang menarik sekaligus juga tidak diterapkan metode pembelajaran yang tepat dan mendukung sehingga mereka tidak tertarik untuk terlibat mempelajari bahasa Inggris termasuk materi percakapan bahasa Inggris.

Peran kita sebagai guru harus menemukan metode yang tepat agar siswa-siswanya cepat paham dan tidak merasa jenuh saat menghadapi pembelajaran, Salah satu kunci keberhasilan guru dalam mengajar Bahasa Inggris adalah kemampuan mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dalam suasana yang penuh keceriaan dan kehangatan, siswa-siswa merasa nyaman dan semangat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa mereka. Tak hanya itu, guru bahasa Inggris juga menggunakan berbagai metode dan teknik pengajaran yang kreatif. Mereka tidak hanya mengajar dengan buku teks dan pelaja-

ran yang monoton, tetapi juga menggunakan alat bantu audio-visual, permainan, dan aktivitas interaktif lainnya.

Bisa juga di sela-sela pembelajaran diberikan kuis atau ice breaking seperti tebak-tebakan agar siswa memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Sedangkan peran sebagai dosen agar mahasiswa dapat memahami sebaiknya diberikan penjelasan yang tidak bertele-tele serta diadakannya diskusi santai guna merefreshing otak para mahasiswanya. Bisa juga dengan mempraktekkan topik yang dibahas agar mudah untuk dicerna dan dipahami dan mahasiswa merasa menguasai topik pembahasan tersebut. Dosen juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris secara aktif.

Peran siswa serta mahasiswa dalam mengembangkan juga tak luput dari peran guru dan dosen. Cara efektif mempelajari bahasa Inggris adalah dengan menjadikan bahasa Inggris itu melekat dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, menonton film bahasa Inggris atau menonton film yang menggunakan subtitle bahasa Inggris, mendengarkan lagu-lagu bahasa Inggris. Mencari website yang berbahasa Inggris, settingan hp bahasa Inggris, dan mengobrol menggunakan bahasa Inggris. Cara tersebut membuat bahasa itu melekat dalam kehidupan sehari-hari dan ketika sudah melekat dalam diri kita, itu akan menjadi ingatan. Selanjutnya, adalah menggunakan bahasa dengan tingkatan yang berbeda. Jika biasanya kita menggunakan bahasa Inggris untuk hal-hal umum, maka mulailah gunakan untuk hal-hal berbeda seperti beropini dan berargumentasi.

Jadi, dengan peran guru, dosen dan siswa serta mahasiswanya, diharapkan dengan melalui metode tersebut siswa dan mahasiswa bisa lebih percaya diri dalam

menguasai kosa kata dan tidak takut salah dalam pembicaraan menggunakan bahasa Inggris. Kemampuan berbahasa Inggris juga merupakan salah satu kunci utama untuk meningkatkan daya saing pekerja yang dimana sekarang serba modern dan serba terseleksi. Jadi mulailah kembangkan pola berbahasa Inggris anda agar mudah bersaing dengan para calon pekerja, karena dikemudian hari bahasa Inggris dapat berguna untuk masa depan yang akan datang.

Menjadi Guru Bahasa Jawa yang Inovatif

Oleh: Hasna Dhiya Ulhaq

Di negara Indonesia bidang kebahasaan menjadi salah satu unsur kekayaan budaya, Dimana banyaknya Bahasa daerah yang tersebar di wilayah Indonesia menjadikan negara ini kaya akan Bahasa. Sebagian besar suku-suku di Indonesia memiliki bahasa sendiri yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat salah satunya ialah suku Jawa dengan Bahasa Jawanya.

Bahasa Jawa adalah salah satu Bahasa ibu (Mother Tongue) dengan jumlah penutur yang sangat besar. Data UNESCO menunjukkan Bahasa Jawa menempati urutan ke-11 dari 6.000 bahasa ibu yang ada di dunia. Akan tetapi seiring dengan kemajuan jaman bahasa Jawa mulai mengalami kemunduran, terutama di kalangan anak muda. Mereka beranggapan bahwa berkomunikasi dengan bahasa Jawa bisa dikatakan 'katrok' atau kampungan. Terlebih lagi bagi anak yang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai Bahasa ibu.

Dengan adanya pelajaran bahasa Jawa di tingkat SD sangat penting untuk awal pengenalan bahasa daerah sebagai budaya bangsa pada pendidikan formal sekaligus dapat menjadi sarana belajar dalam komunikasi dan etika sopan santun ketika bermasyarakat. Dan peran guru sangat berpengaruh besar dalam hal ini, Dimana perkembangan zaman semakin pesat yang menyebabkan tenaga pendidik

atau guru membutuhkan keterampilan lebih agar pembelajaran Bahasa Jawa ini tidak terasa membosankan dengan kreativitas dan inovasi baru.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa Jawa, tugas guru dalam melakukan pembelajaran yang inovatif yaitu dengan belajar yang mempermudah anak dalam mempelajari bahasa Jawa itu sendiri dapat dimulai dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sehingga anak dapat menikmati pembelajaran tanpa merasa ditekan dan dipaksa. Bentuk dan upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan berbagai cara:

A. Menambah Kosa-Kata Baru dengan Menyenangkan

Dalam konteks yang dimaksud menyenangkan adalah, anak dapat bermain namun tetap menambah kosa-kata bahasa Jawa dengan cara yang menarik seperti dikemas dalam bentuk tebak-tebakan, karena dengan adanya kosa-kata bahasa Jawa yang belum mereka kenal dapat menambah kosa kata baru bahasa tersebut. Bentuk pengaplikasian pembelajaran tersebut dengan salah satu cara atau biasa dikenal dengan *flashcard* dimana pembelajaran tersebut adalah dengan metode guru menyiapkan kartu yang pada kartu tersebut terdapat gambar hewan kuda dengan tulisan Bahasa Jawa yaitu *jaran* pada gambar tersebut, kemudian anak bertugas mengartikan kata tersebut dalam Bahasa Indonesia. Ada pula metode dengan menggunakan kecepatan dan ketangkasan anak, dimana guru menunjukkan sebuah gambar saja dalam beberapa detik kemudian tugas anak adalah mengajukan diri secepatnya siapa yang dapat mengartikan gambar tersebut kedalam Bahasa Jawa. Karena menurut saya hal sesederhana itu pasti akan mudah di

mengerti oleh anak.

B. Memulai Komunikasi interaktif dengan Bahasa Jawa

Upaya ini dilakukan untuk mengimplementasikan bahasa Jawa yang telah di pelajari untuk diterapkan secara nyata agar tidak hanya tahu namun juga mengerti cara penggunaan bahasa tersebut secara langsung. Hal ini dapat saya mulai lakukan dengan cara ketika komunikasi pembelajaran dalam kelas bahasa daerah saat pembelajaran hendak di mulai, guru menyapa anak-anak dengan Bahasa Jawa seperti *“pripun kabare dinten niki lare-lare, sami sehat?”* sehingga anak-anak terbiasa merespon dengan Bahasa Jawa Kembali dan membiasakan mereka untuk belajar menggunakan Bahasa Jawa. Karena selain membangun komunikasi yang baik dengan anak, hal tersebut juga membantu adak dalam proses mempelajari Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari hari.

C. Mengenalkan Penulisan Bahasa Jawa

Pada tiap bahasa daerah memiliki cara penulisan yang berbeda jika di sandingkan dengan tulisan Bahasa Indonesia pada umumnya, seperti halnya dalam bahasa Jawa yang memiliki aksara tersendiri dalam penulisannya, dengan kita mengenalkan penulisan aksara Jawa itu juga bentuk pemeliharaan, pembinaan, dan pengembangan terhadap hasil kebudayaan Jawa berupa tulisan. dalam yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengenalkan huruf aksara Jawa itu sendiri kepada anak dalam bentuk demonstrasi menulis, dimana guru tidak hanya menyuruh anak untuk menghafalkan satu per satu huruf aksara namun, guru mendemostrasi-

kan cara menulis aksara jawa secara bertahap. Seperti contoh pada pertemuan minggu pertama guru mengenalkan satu baris pertama huruf aksara jawa yaitu *ha,na,ca,ra,ka* setelah itu pada pertemuan selanjutnya bisa dilanjutkan dengan permainan mencari pasangan aksara dengan huruf yang benar untuk menguji kemampuan pemahaman anak. Bermain tebak huruf agar anak dapat aktif dalam berpikir dan mengingat penulisan huruf yang benar.

Setelah merancang materi pembelajaran, yang dapat dilakukan selanjutnya ialah bagaimana tugas pendidik atau biasa di sebut dengan guru ini agar dapat menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Dan agar pada tiap pembelajaran suasana dalam kelas terasa menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak dan guru itu sendiri. Karena menjadi seorang guru bukan hanya tentang menyebarkan pengetahuan dari buku teks. Tetapi tentang bagaimana kita menginspirasi orang lain untuk mencapai kesuksesan dan mendukung mereka.

Karena menurut saya guru adalah pekerjaan yang membutuhkan tanggung jawab besar dan tugas pekerjaan yang sangat kompleks. Tak terlupakan juga, bahwa bahasa daerah adalah bagian dari Indonesia. Dengan kita mempelajari secara terus menerus dan kita ajarkan pada generasi muda, itu berarti kita sedang berkontribusi dalam menjaga dan melestarikan bahasa dan budaya Indonesia itu sendiri.

Ejaan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah

*Oleh: Muhammad Hafish Ja'far Pratama,
Kanaya Agusti Putri Prameswari*

Ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis-menulis yang distandarisasikan. Ejaan juga dapat diartikan sebagai aturan menuliskan bunyi ucapan dalam bahasa dengan tanda-tanda atau lambang-lambang. Dapat juga dikatakan bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana menggambarkan lambang-lambang bunyi ujaran dan bagaimana interelasi antar lambang-lambang itu (pemisahannya dan penggabungannya) dalam suatu bahasa. Ejaan memiliki tiga aspek, yaitu aspek fonologis, aspek morfologis, dan aspek sintaksis. Aspek fonologis menyangkut penggambaran fonem dengan huruf dan penyusunan abjad. Aspek morfologis berkaitan dengan penggambaran satuan-satuan morfemis. Sedangkan aspek sintaksis menyangkut penanda ujaran berupa tanda baca atau punctuation.

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang sengaja dibuat untuk memecahkan suatu masalah. Biasanya berisi mengenai fakta, data serta solusi mengenai permasalahan yang diangkat. Karya tulis ilmiah merupakan karya yang sangat diminati kaum intelektual, banyak pengetahuan yang didapat ketika kita membacanya atau pun ketika kita menuliskannya. Selain itu, karya tulis ilmiah juga dapat membuat penulis menjadi terkenal dengan melalui karyanya tersebut dan bisa memberikan gagasan atau hasil dari observasi kepada pembaca.

Karya ilmiah dapat ditulis dalam berbagai bentuk penyajian. Setiap bentuk itu berbeda dalam hal kelengkapan strukturnya. Secara umum, bentuk penyajian karya ilmiah terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu bentuk populer, bentuk semiformal, dan bentuk formal. Bentuk populer ini sering disebut karya ilmiah populer. Karya ilmiah bentuk ini bisa diungkapkan dalam bentuk karya ringkas. Ragam bahasanya bersifat santai (populer). Karya ilmiah populer umumnya dijumpai dalam media massa, seperti koran atau majalah. Istilah populer digunakan untuk menyatakan topik yang akrab, menyenangkan bagi rakyat atau disukai oleh sebagian besar orang karena gayanya yang menarik dan bahasanya yang mudah dipahami. Karya ilmiah semi formal dapat dikatakan sebagai suatu karya tulis ilmiah yang ada dalam berbagai jenis laporan dan makalah. Pada penulisan karya ilmiah semiformal biasanya menggunakan standar dari instansi tertentu. Karya ilmiah formal adalah suatu karya tulis yang menggunakan bahasa baku serta menggunakan kaidah-kaidah penulisan ilmiah termasuk menggunakan data-data yang valid. Pada umumnya, karya ilmiah formal memiliki suatu standar khusus agar suatu karya ilmiah yang telah dibuat dapat dikatakan sebagai karya ilmiah formal.

Di dalam penulisan karya tulis ilmiah tidak luput dengan pengeditan, yang mana dalam pengeditan itu berfungsi sebagai penyempurna tulisan atau proses memperbaiki tulisan yang sekiranya harus diperbaiki, karena dengan pengeditan, tulisan bisa dipahami dengan baik dan tidak membingungkan para pembaca. Oleh karena itu, pengeditan memiliki peranan yang penting dalam penulisan karya tulis ilmiah agar menghasilkan karya yang berkualitas.

Editor dapat dimaknai orang yang mengatur, merevisi, mengubah isi, dan gaya naskah orang lain, serta menyesuaikan

kannya dengan suatu pola yang dibakukan selaras dengan regulasi yang sudah disepakati di lembaganya untuk diterbitkan atau ditayangkan dalam bentuk buku, majalah, atau media *online*. Secara redaksional, editor memperbaiki kata dan kalimat supaya lebih logis, mudah dipahami, dan tidak rancu. Oleh karena itu, sebagai editor perlu memperbaiki hal-hal yang kurang tepat dalam ejaan bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah.

Dalam karya ilmiah perlu dilakukan pengeditan dalam hal-hal berikut.

1. Pemakaian Huruf Kapital

- a. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang.
- b. Huruf kapital tidak digunakan sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak merujuk pada nama orang, nama instansi, atau nama tempat tertentu.
- c. Huruf kapital tidak digunakan sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran.
- d. Huruf kapital tidak digunakan sebagai huruf pertama nama diri geografi yang digunakan sebagai penjas nama jenis.
- e. Huruf kapital tidak digunakan sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi.
- f. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, majalah, surat kabar, dan makalah, kecuali kata tugas.

2. Penulisan Kata

- a. Jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus unsur gabungan kata itu ditulis serangkai.
- b. Jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai.
- c. Jika bentuk terikat diikuti oleh kata yang huruf awalnya huruf kapital, tanda hubung (-) digunakan di antara kedua unsur itu.
- d. Jika kata *maha* sebagai unsur gabungan merujuk kepada Tuhan yang diikuti oleh kata berimbuhan, gabungan itu ditulis terpisah dan unsur-unsurnya dimulai dengan huruf kapital.

3. Pemakaian Tanda Baca

- a. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.
- b. Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru dan tempat terbit.
- c. Tanda titik digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya kasihan yang menunjukkan jumlah.
- d. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat.
- e. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata seru, seperti *o, ya, wah, aduh*, dan, atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti *Bu, Dik*, atau *Mas* dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa para editor perlu memperbaiki atau mengedit karya-karya ilmiah yang akan diterbitkan. Pengeditan tersebut yaitu meliputi pemakaian huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Karya tulis yang baik membutuhkan penyuntingan yang baik. Penyuntingan meningkatkan kejelasan, koherensi, akurasi, dan profesionalisme karya tulis, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas dan efektivitasnya.

Bahasa Indonesia vs Bahasa Daerah: Bagaimana Sikap Kita?

Oleh: Muhammad Raihan Arkan

Pada dasarnya bahasa Indonesia merupakan Bahasa yang rentan terhadap pengaruh Bahasa yang rentan terhadap pengaruh Bahasa asing karena Bahasa Indonesia sendiri bersifat terbuka. Banyak kita jumpai Bahasa asing yang berkontribusi dalam perbendaharaan kosa kata Bahasa Indonesia. Dapat kita temui pelbagai kata serapan dari Bahasa Arab, Inggris, Portugis, dan Belanda. Namun di sisi lain Bahasa Indonesia baru saja mendapatkan capaian dalam kancah Internasional. Dengan diresmikannya Bahasa Indonesia sebagai Bahasa resmi sidang UNESCO. Pada tanggal 20 November 2023 dalam sidang UNESCO, Bahasa Indonesia resmi menjadi Bahasa ke-10 bahasa resmi UNESCO. Lantas dari capaian tersebut bagaimana sikap kita sebagai penutur asli dalam menindaklanjuti Bahasa Indonesia.

Dengan diresmikannya Bahasa Indonesia sebagai Bahasa resmi UNESCO, Indonesia selangkah lebih dekat dengan tujuan menjadikan Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Internasional. Dalam perjalanan menuju Bahasa Internasional, Bahasa Indonesia tidaklah mudah pasalnya Bahasa Indonesia adalah Bahasa yang rentan seperti yang dijelaskan diatas. Indonesia harus memperkuat akar kebahasaan kepada kawula muda. Banyak sekali cara yang dapat dilakukan agar eksistensi Bahasa Indonesia tidak memudar.

Para pegiat Bahasa dapat memeriahkan bulan Bahasa dengan kegiatan-kegiatan yang mengandung edukasi kebahasaan seperti lomba Bahasa, bincang kosakata yang jarang terpakai, atau zona Bahasa baku.

Adapun cara mempertahankan eksistensi Bahasa dengan Bahasa lain seperti yang dilakukan Masyarakat Cia-cia di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara. Dalam melestarikan Bahasa Cia-cia Masyarakat setempat menemukan trobosan baru dengan mengkolaborasi Bahasa Cia-cia dengan aksara Hangeul dari Korea. Cara ini juga dipakai di Sumatera dalam Pelajaran muatan lokal di berbagai sekolah di Sumatera. Dipakainya aksara Hangeul dalam Bahasa Cia-cia tidaklah lepas dari alasan. Alasan utama adalah karena Bahasa Cia-cia adalah Bahasa lisan dan tidak ada budaya tulis dalam pemakaiannya dipilihnya aksara Hangeul karena dalam aksara Hangeul terdapat komponen yang menyimbolkan Bahasa Cia-cia yang tidak ditemukan dalam aksara latin. Pada tahun 2009 Walikota Baubau memutuskan untuk mengadaptasi aksara Hangeul dari Bahasa Korea menjadi aksara Cia-cia.

Dari sini dapat kita pahami bahwa Bahasa kita terutama Bahasa daerah sangatlah rentan untuk hilang dalam eksistensinya. Dengan kata lain Bahasa Indonesia belum dapat mendominasi atau menjadi induk Bahasa-bahasa daerah justru Bahasa Daerah yang menjadi induk berbagai kosakata Bahasa Indonesia. Bagaimana peran yang harus diambil oleh warga terutama kawula muda agar Bahasa Indonesia tidak kalah dominasi dengan Bahasa daerah dan Bahasa asing. Pengaruh Bahasa asing bagaikan sebilah pisau bermata dua. Bahasa asing dapat menambah khazanah Bahasa namun disisilain dapat menurunkan eksistensi Bahasa itu sendiri. Kontribusi Bahasa asing dapat berdampak positif dan negatif tergantung berapa banyak

dominasi Bahasa Asing terhadap penutur asli di dalam negara. Semakin tinggi rasio dominasi Bahasa Asing terhadap penutur asli maka semakin rendah eksistensi Bahasa Indonesia dalam dunia.

Dalam era globalisasi ini kaum muda sangatlah banyak maka dari itu pengaruh anak muda pada era milenial ini sangatlah terasa pengaruhnya. Dengan fenomena itu kita dapat memanfaatkan untuk mempertahankan eksistensi Bahasa Indonesia dengan cara membuat trend yang berkenaan dengan kosakata Bahasa Indonesia yang jarang dipakai dan diketahui. Adapun dengan cara membuat skena lagu dengan nuansa puitis seperti yang dilakukan oleh grup musik Soegi Bornean dan grup musik indie lainnya. Peranan content creator sangatlah menguntungkan karena mobilitas trend saat ini ada pada genggam content creator. Maka dari itu hendaknya pegiat Bahasa dapat merangkul para content creator dalam berkontribusi melestarikan Bahasa Ibu.

Lantas bagaimana komponen masyarakat di luar anak muda? Ada banyak sekali yang dapat dilakukan oleh komponen Masyarakat sesuai status dan perannya. Sebagai guru misalnya, dapat berkontribusi dalam esensi Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah seperti membuat perlombaan puisi, penulisan karya tulis ilmiah membuat hari Bahasa bahkan dapat menjadikan hukuman sebagai media kontribusi seperti hukuman membuat pantun, prosa, dll. Di lingkungan Masyarakat, kita dapat membuat pagelaran seni seperti kethoprak, teater, serta bentuk karya sastra lainnya. Peran keluarga dalam kasus ini merupakan hal yang harus diperhatikan secara intens pasalnya dari keluargalah manusia mempelajari Bahasa saat pertama kali membuka mata di dunia. Apabila Bahasa pertama yang dikenalkan bukan Bahasa Indonesia Ketika semenjak kecil maka akan susah

Ketika akan belajar Bahasa Indonesia. Hal ini menjadi sorotan Ketika para orangtua lebih memilih mengajari atau memberi tontonan kepada anaknya menggunakan Bahasa asing seakan Bahasa Indonesia menjadi Bahasa kedua setelah Bahasa asing dalam hidupnya. Kondisi ini dapat mempengaruhi Bahasa ibu yang seharusnya Bahasa Indonesia menjadi Bahasa asing.

Maka dari itu perlu adanya kesadaran terhadap Bahasa Indonesia semenjak dini . Dengan dilibatkannya Masyarakat dari berbagai kalangan maka eksistensi Bahasa Indonesia tidak akan menurun. Dengan itu maka eksistensi Bahasa indoneisa dapat melangkah lagi menuju lebih dekat dalam cita-cita menjadaikan Bahasa Indoneisa menjadi Bahasa Internasional.

Pengiriman Guru BIPA ke Luar Negeri

Oleh: Mutia Fitri Amalia

Bahasa merupakan hal yang esensial dalam kehidupan. Bahasa menjadi sebuah kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Manusia berinteraksi melalui bahasa untuk mengekspresikan, menginterpretasikan makna, serta membangun dan mempertahankan hubungan sosial dan interpersonal. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, klausa, dan kalimat.

Seiring lajunya arus globalisasi Bahasa Indonesia menampilkan eksistensinya di kalangan masyarakat asing. Menurut Budiasih (dalam Putri Sahasti, 2018) peningkatan ini terbukti dengan makin banyaknya jumlah pemelajar Bahasa Indonesia yang datang dan belajar di Indonesia. Selain itu, sudah banyak negara yang menjadikan Bahasa Indonesia sebagai program studi dan pelajaran pilihan bahkan wajib di sekolah, seperti Australia, Korea, China, Jerman, dan masih banyak lagi. Adanya peningkatan ini munculah cabang ilmu baru yang disebut Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA).

Kabar gembira buat pemerintah Indonesia dan pengajar BIPA, waktu yang di tunggu-tunggu pun akhirnya tiba. PBB melalui UNESCO mengakui bahwa Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi dalam PBB. Bahasa Indonesia menjadi Bahasa ke-10 yang diakui sebagai Bahasa resmi oleh konferensi UNESCO. Di Indonesia sendiri ada yang namanya

suatu lembaga yang berfokus pada bahasa yakni badan bahasa yang membentuk program BIPA.

BIPA bukan hanya sekedar pembelajaran Bahasa melainkan sebagai sarana untuk mengenalkan budaya Indonesia. Bahkan pembelajar BIPA juga akan mempelajari kondisi sosial, ekonomi, politik dan pendidikan di Indonesia. BIPA ini adalah program pembelajaran bahasa Indonesia yang subjeknya merupakan pembelajar asing. Penyelenggaraan program ini bahkan sudah dilaksanakan di beberapa sekolah, tempat kursus, perguruan tinggi, hingga lembaga pemerintah maupun swasta. Tidak hanya di Indonesia, BIPA juga diajarkan di luar negeri.

Pembelajaran BIPA memiliki tujuan untuk membantu mempelajari baca dan tulis bahasa Indonesia, berbicara dan mendengarkan, tanda baca, kosakata, dan tata Bahasa. Selain itu BIPA bertujuan supaya kita memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemahiran berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sangat penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja. BIPA juga berguna untuk mengikuti Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI).

Jadi pembelajaran BIPA diperlukan supaya memiliki keterampilan dalam menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara dengan bahasa Indonesia. Namun berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, BIPA lebih berfokus pada pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Karena pelajar BIPA pada dasarnya sudah memiliki bahasa sendiri. Oleh karena itu dalam pembelajaran BIPA membutuhkan pendekatan, teknik, media, dan metode khusus, supaya proses pembelajaran BIPA berjalan dengan baik.

Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 24

Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, yakni menjadikan Bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Secara bertahap dan sistematis Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan melalui Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Kemdikbud terus mengirimkan tenaga pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) ke luar negeri. Setiap tahunnya, sejak PPSDK didirikan pada tahun 2015, jumlah tenaga pengajar BIPA terus mengalami peningkatan kuantitas dengan kualitas baik.

Pengiriman tenaga pengajar BIPA telah dilakukan PPSDK sejak tahun 2015. Pada tahun 2015, PPSDK melaksanakan 14 penugasan pengajar di 11 lembaga penyelenggara BIPA di 8 negara untuk melayani 1.883 pemelajar; tahun 2016 melaksanakan 74 penugasan pengajar di 47 lembaga penyelenggara BIPA di 17 negara untuk melayani 9.885 pemelajar; tahun 2017 melaksanakan 200 penugasan pengajar di 79 lembaga penyelenggara BIPA di 22 negara untuk melayani 21.940 pemelajar; tahun 2018, melaksanakan 226 penugasan pengajar di 87 lembaga penyelenggara BIPA di 22 negara untuk melayani 18.171 pemelajar, serta; hingga Juni 2019, telah melaksanakan 78 penugasan pengajar di 70 lembaga penyelenggara BIPA di 21 negara dengan pemelajar yang dilayani mencapai 3.144 orang.

Setelah melalui seleksi administrasi dan kompetensi pada bulan Juli 2019, pemerintah mengirim kembali tenaga pengajar BIPA Angkatan ke-VIII. Sebanyak 35 orang calon tenaga pengajar BIPA telah diberikan pembekalan selama 10 hari sejak 26 Juni hingga 5 Juli 2019 agar siap ditempatkan di berbagai negara. Di akhir pembekalan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Muhadjir Effendy menyam-

paikan agar Duta Bahasa yang terpilih dapat memanfaatkan kesempatan tersebut dengan sebaik-baiknya. Duta Bahasa harus memberikan yang terbaik untuk bangsa sehingga mempercepat pengaruh Bahasa Indonesia di dunia Internasional.

Dari 35 orang calon tenaga pengajar BIPA yang akan dikirimkan, 21 orang diantaranya adalah pengajar dan pegiat BIPA yang lulus dari seleksi umum, baik dari pengajar mandiri maupun pengajar dari jumlah Lembaga, seperti sekolah, perguruan tinggi, Lembaga kursus, dan unit kerja di lingkungan Kemdikbud. Selain itu, 6 orang lainnya adalah Duta Bahasa tingkat nasional, 4 orang dosen dari konsorsium 3 perguruan tinggi dalam rangka pendirian Program Studi Bahasa Indonesia di Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir, yaitu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Muhammadiyah Surakarta, serta 4 orang lainnya adalah pengajar BIPA lokal di Timor Leste dan Mesir

Pada kesempatan yang sama, Kepala Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Dadang Sunendar mengutarakan hal ini merupakan bentuk nyata peran strategis Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan dalam memfasilitasi pengembangan program BIPA. Program BIPA tersebut untuk mendukung pelaksanaan fungsi penyebaran Bahasa negara guna meningkatkan fungsi Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Internasional. Dadang Sunendar menyampaikan bahwa diperlukan perencanaan menyeluruh dari berbagai program kebahasaan yang ada saat ini. Kebijakan Trigatra bangun Bahasa, yakni pengutamaan Bahasa negara, pelestarian Bahasa daerah, dan penguasaan Bahasa asing menjadi semakin kuat.

Dalam mendukung upaya diplomasi lunak (soft

diplomacy) negara dan bangsa Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan diplomasi kebudayaan dan kebahasaan. Dalam pelaksanaan diplomasi kebahasaan, program BIPA merupakan aksi diplomasi yang paling konkret dan efektif dalam upaya penginternasionalan Bahasa Indonesia. Selama 10 hari para peserta diberikan pembekalan dengan beragam materi yang bersifat umum dan khusus untuk menunjang kesiapan penugasan mereka. Materi umum meliputi kebijakan organisasi, wawasan kebangsaan dan bela negara, etika diplomasi, wawasan diplomasi bahasa, dan budaya, serta kode etik Duta Bahasa Negara. Materi khusus berkaitan dengan penguatan kompetensi pengajaran BIPA dan kompetensi profesional bahasa Indonesia serta administrasi dan dokumentasi penugasan.

Setelah Setelah menempuh kegiatan pembekalan, para pengajar BIPA tersebut diharapkan siap mengemban dan melaksanakan tugas sebagai Duta Bahasa Negara. Tidak hanya untuk mengajarkan bahasa Indonesia, tetapi juga bekerjasama dengan pemangku kepentingan terkait untuk mengembangkan beragam kegiatan diplomasi kebahasaan dan kebudayaan di negara tempat bertugas. Dengan meluasnya program BIPA beberapa negara di hampir setiap benua, terbuka luas kesempatan yang luas untuk menjadi pengajar BIPA. Melalui program BIPA dan dengan mengajarkan Bahasa Indonesia, Bahasa Indoensia semakin banyak dipelajari oleh orang asing.

Mengenal Serapan Asing Melalui Bidang Kuliner

Oleh: Raka Hendrik Fermansyah

Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan suatu bahasa tidak terlepas dari adanya kontak antara satu bahasa dengan bahasa yang lain. Interaksi antarbahasa yang terjadi berdampak pada pemakaian bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena adanya faktor kebiasaan mendengar dan berbicara menggunakan kosa kata bahasa asing. Selain itu, perkembangan teknologi juga memengaruhi perkembangan bahasa dikarenakan terdapat penggunaan kosa kata atau istilah asing dalam bidang tertentu. Sejalan dengan hal itu, kosa kata di Indonesia selalu mengalami perkembangan entah itu karena adanya penambahan, pengurangan, atau perubahan bentuk serta makna dalam kosa kata bahasanya.

Dalam sejarah, bahasa Indonesia sebagai lingua franca mendapat banyak pengaruh dari bahasa-bahasa negara lain yang menandakan adanya kontak budaya (Lestari, 2015). Hal tersebutlah yang banyak memberi pengaruh terhadap struktur kosakata bahasa yang terserap dari bahasa asing meliputi berbagai bidang tertentu. Maka dari itu, di dalam bahasa Indonesia terdapat banyak serapan-serapan kosakata atau istilah yang berasal dari bahasa asing.

Selain itu, serapan digunakan untuk memperkaya khazanah kosakata bahasa Indonesia agar menjadi lebih beragam atau bervariasi dilakukannya penyerapan dari bahasa asing karena bahasa Indonesia sendiri masih

memerlukan serapan dari bahasa asing untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dalam bahasanya. Kekurangan yang dimaksud tersebut adalah terbatasnya jumlah dan jenis kata, ungkapan, dan istilah yang menyusunnya.

Istilah bahasa asing itu sendiri tentunya sudah lumrah dijumpai dalam berkomunikasi sehari-hari. Menurut Meysitta (2018) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa penyerapan kosa kata asing disebabkan oleh adanya peristiwa penutur bahasa Indonesia yang sudah terbiasa memakai kosakata bahasa asing dalam berinteraksi di berbagai bidang. Salah satu bidang yang menggunakan kata serapan yakni bidang kuliner. Tentunya kita sudah sangat familiar sekali dengan bidang tersebut, lantaran sering menjumpai dan mendegarkannya baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Hal ini menarik perhatian saya untuk mengenalkan serapan bahasa asing melalui bidang kuliner, karena tidak banyak orang yang tahu mengenai serapan tersebut yang sesungguhnya berasal dari bahasa asing yang kemudian terserap menjadi bahasa Indonesia.

Maka dari itu, saya akan berusaha mengenalkan kosa kata atau istilah asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui bidang kuliner sebagai *food vlogger* yang berlatarbelakang pendidikan bahasa Indonesia sehingga dapat mengedukasi masyarakat tentang memahami apa saja serapan bahasa asing yang dimasukkan dan digunakan ke dalam bahasa Indonesia dengan memanfaatkan teknologi serta mengkreativitaskannya guna menarik perhatian para penonton.

Menurut saya masih sedikit yang tahu akan serapan kosakata bahasa asing tersebut. Jadi saya berusaha mengenalkannya melalui konten-konten di Instagram, TikTok, Youtube, agar tidak hanya sekedar menyebutkannya saja

melainkan tahu asal usul dari kosakata atau istilah tersebut. Maka dari itu, sebagai *food vlogger* yang berlatarbelakang pendidikan di bidang bahasa, saya mencoba membuat konten-konten yang menarik dan kreatif guna memperkenalkannya kepada masyarakat luas. Dengan adanya konten tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan masyarakat tentang penyerapan bahasa asing dalam bidang kuliner seperti memahami asal usul kata, ejaan, dan maknanya. Misalnya, istilah Frikadel asal kata dari bahasa Belanda berubah menjadi Perkedel dalam bahasa Indonesia yang berarti makanan berbahan kentang, istilah bakmi yang berasal dari bahasa China, istilah Sushi yang berasal dari bahasa Jepang, istilah Spaghetti yang berasal dari bahasa Itali.

Dalam proses pembuatan video, sebelum itu tentunya saya akan memilih makanan atau kuliner yang istilahnya sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, setelah itu baru memulai pembuatan video. Kemudian, lanjut proses pengeditan yang dilengkapi dengan beberapa informasi berupa tulisan agar memudahkan penonton dalam memahami maksud tersebut serta menarik perhatian secara visual. Selanjutnya, saya juga mencoba bekerja sama dengan brand-brand makanan guna mempromosikan kuliner mereka sekaligus mengenalkan asal usul kata, ejaan, dan maknanya.

Sebagai generasi Z tentunya saya akan melakukan sebuah inovasi baru dan kreatifitas yang didukung oleh kemajuan teknologi serta dibekali dengan kemampuan berbahasa karena berlatarbelakang pendidikan bahasa khususnya bahasa Indonesia. Oleh karena itu saya mencoba mengaitkan dengan bidang lainnya seperti kuliner yang sekaligus menjadi *food vlogger* untuk mengedukasi masyarakat umum terhadap kata serapan yang berasal dari

bahasa asing. Selain itu melalui serapan kata-kata dari berbagai bahasa, kita juga dapat menelusuri perjalanan kuliner yang melintasi batas geografis suatu negara dan menunjukkan keberagaman cita rasa global.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi kita bisa memanfaatkannya untuk kebaikan seperti menambah pengetahuan, wawasan, dan keilmuan mengenai apa saja yang kita inginkan seperti apa yang sudah saya sebutkan di atas. Dalam hal ini, saya lebih berfokus pada pengetahuan berbahasa khususnya pengenalan kosakata atau istilah yang dipakai dalam bidang kuliner dari bahasa asing yang sering dijumpai, tetapi jarang diketahui asal usul katanya sehingga untuk mempermudah memahami asal usul katanya saya mencoba membuat konten video yang menarik dan mudah dipahami agar penonton juga tidak bosan serta informasi yang disampaikan cukup jelas dan efektif.

Kosakata Belanda yang Unik dan Menarik

Oleh: Rossy Purnama Asri

Suatu malam saya bermimpi indah. Mimpi menjadi seorang guru Bahasa yang bisa memperkenalkan kosakata bahasa Belanda ke dalam bahasa Indonesia yang belum banyak orang mengetahui. Dalam bermimpi itu saya termotivasi untuk menjalankan sebuah angan-angan saya supaya menjadi kenyataan. Selain itu, saya juga ingin bangsa Indonesia mengetahui pentingnya menyadari serapan bahasa untuk pemahaman yang lebih mendalam. Serapan bahasa merupakan fenomena umum dalam perkembangan bahasa di seluruh dunia. Dalam konteks Indonesia, penguasaan bahasa Belanda berperan penting dalam pembentukan kosakata dan struktur bahasa. Namun tidak semua orang mengetahui dan mengetahui tentang serapan ini.

Terdapat penelitian artikel yang diteliti oleh Zahra, Meifi, dan Siti Maslakhah. "Analisis Kata Serapan dari Bahasa Belanda ke dalam Bahasa Indonesia." *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 8.1 (2019): 87-94. Menjelaskan bahwa Penyerapan kosakata bahasa Belanda ke dalam bahasa Indonesia juga terjadi melalui paparan bahasa. Kontak bahasa terjadi karena interaksi antara dua orang yang berbicara bahasa berbeda dalam jangka waktu yang lama. Penyerapan bahasa Belanda ke dalam bahasa Indonesia mempunyai sejarah yang panjang dan kaya akan sejarah, namun tidak semua orang menyadari dampaknya terhadap perkembangan bahasa kita.

Selain itu, terdapat sebuah artikel yang diteliti oleh Ramadhani, Jasmine Malaika, Viona Nurafiani, dan Dona Aji Karunia. "Analisis Perubahan Fonem pada Kata Serapan Bahasa Belanda ke Bahasa Indonesia." *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7.2 (2023): 233-243. Menjelaskan bahwa Bahasa Indonesia terus mengalami perkembangan dan dalam perkembangannya bahasa Indonesia terkena dampaknya terutama dalam bidang kosakata. Pengaruh bahasa disebut dengan faktor serapan, pengaruh ini dinyatakan dalam bentuk imbuhan dan kosakata. Oleh karena itu, serapan bahasa ini mencakup kata, frasa, dan konsep yang diadopsi dari bahasa Belanda ke dalam kehidupan kita sehari-hari. Pada esai kali ini kita akan membahas beberapa contoh kata serapan bahasa Belanda dalam bahasa Indonesia yang mungkin belum banyak orang ketahui.

1. Pengaruh pada Kosakata Sehari-hari

Salah satu aspek yang mungkin tidak disadari kebanyakan orang adalah penyerapan bahasa Belanda ke dalam kosakata bahasa Indonesia sehari-hari. Contohnya adalah kata 'sepeda' yang berasal dari bahasa Belanda '*fiets*'. Meski kini menjadi kata umum dalam bahasa Indonesia, banyak orang mungkin tidak menyadari bahwa kata tersebut berasal dari bahasa Belanda. Apalagi istilah-istilah dalam dunia kuliner seringkali berasal dari bahasa Belanda. Contoh yang dapat disebutkan adalah 'kol' yang merujuk pada kubis dan 'saus' yang berarti saus. Meskipun kata-kata ini adalah bagian dari kehidupan sehari-hari, tidak semua orang mengetahui asal usulnya. Pengaruh bahasa Belanda juga terlihat dalam sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu

contoh yang mungkin tidak semua orang sadari adalah penggunaan kata-kata teknis dalam berbagai bidang, seperti hukum, teknologi, dan militer. Kata-kata seperti 'sekolah' diambil dari kata '*school*' 'guru' diambil dari kata '*docent*' dan 'les' diambil dari kata '*bijles*' semua kosakata tersebut berasal dari bahasa Belanda. Misalnya, kata 'kantor' berasal dari kata Belanda '*kantoor*' dan kata 'polisi' diambil dari '*politie*'. Penggunaan kata-kata ini mungkin terasa begitu alami sehingga kita melupakan asal-usulnya. Meskipun kita mungkin tidak menyadari bahwa ini adalah kata serapan, namun sebagian besar kata dalam dunia pendidikan berasal dari bahasa Belanda.

2. Pengaruh dalam Tata Bahasa dan Ungkapan Idiomatik

Selain kosakata, serapan bahasa Belanda juga terdapat pada ekspresi gramatikal dan idiomatik. Sebagai contoh, penggunaan 'capek' untuk menyatakan kelelahan berasal dari kata Belanda 'kapot' yang memiliki arti rusak atau hancur. Oleh karena itu, ketika seseorang mengatakan 'capek', sebenarnya mereka menyatakan bahwa mereka merasa sangat lelah atau kelelahan. Ungkapan idiomatik seperti *tidak apa-apa* juga memiliki akar dalam bahasa Belanda. Ungkapan ini berasal dari kata Belanda '*Het is niets*' yang berarti itu tidak apa-apa. Meski umum digunakan dalam percakapan sehari-hari, namun tidak semua orang menyadari bahwa ungkapan ini ada kaitannya dengan bahasa Belanda.

3. Pentingnya Menyadari Serapan Bahasa untuk Pemahaman yang Lebih Mendalam

Banyak kata serapan bahasa Belanda yang telah menjadi bagian penting dalam bahasa Indonesia, namun mengetahui asal usul kata tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah bahasa Indonesia. Mengetahui bahwa bahasa tersebut hidup dan terus berkembang melalui interaksi dengan budaya lain akan memberi kita pemahaman yang lebih baik tentang kekayaan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk melestarikan bahasa Indonesia dan memahami warisan pengaruh budaya yang beragam, termasuk bahasa Belanda. Menyadari serapan bahasa Belanda dapat membantu pemahaman yang lebih mendalam terhadap sejarah, budaya, dan perkembangan bahasa Indonesia. Hal ini memungkinkan kita untuk melihat pengaruh kolonialisme pada struktur bahasa serta memahami konteks historis dibalik istilah-istilah yang diadopsi. Dengan memahami integrasi linguistik ini, kita dapat memahami kompleksitas dan keragaman bahasa Indonesia serta memahami bahwa bahasa mencerminkan sejarah dan interaksi sosial.

Selain itu, aspek kehidupan sehari-hari seperti nama tempat, nama jalan, bahkan nama pribadi seringkali berakar dari bahasa Belanda. Kota seperti Jakarta dan Surabaya bukan hanya nama asal Belanda saja, namun banyak juga nama keluarga atau nama pribadi yang familiar di telinga kita. Pengenalan bahasa Belanda di Indonesia mempunyai dampak yang signifikan terhadap kosakata, tata bahasa dan idiom. Meski tidak semua orang mengetahui dari mana kata tersebut berasal, namun penting untuk dipahami bahwa bahasa Indonesia merupakan hasil dari berbagai pengaruh

budaya. Dengan memahami abstraksi linguistik ini, kita dapat lebih memahami keragaman linguistik dan mengapresiasi warisan linguistik. Penting untuk dicatat bahwa adopsi linguistik ini bukan tentang penjajahan, namun tentang pertukaran budaya dan perdagangan antara kedua bangsa. Kita sering tidak menyadari pengaruh Belanda di Indonesia, namun kenyataannya pengaruh tersebut berperan penting dalam kekayaan dan keragaman bahasa kita saat ini.

Yogyakarta, 2 Januari 2024

Buku Bahasa Indonesia Era Kiwari ini merupakan produk perkuliahan Sejarah dan Politik Bahasa Nasional kelas B di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan pada semester gasal TA. 2023/2024. Buku itu me-muat esai-esai bertopik “Bahasa Indonesia Mendunia: Apa Kontribusi Kita?”. Topik tulisan itu seiring-sejalan dengan penetapan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Sidang Umum UNESCO pada 20 November 2023. Dengan penetapan itu, kelak bahasa Indonesia akan berdampak positif terhadap perdamaian, keharmonisan, dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, baik di tingkat nasional mau-pun internasional.

Sebagai salah satu identitas nasional, bahasa Indonesia memiliki perkembangan fungsi statusnya sejak 1928 hingga sekarang. Pada 28 Oktober 1928, bahasa Indonesia dikukuhkan statusnya sebagai bahasa persatuan, berdasarkan butir ketiga ikrar Sumpah Pemuda dalam Kongres Pemuda ke-II di Jakarta. Kemudian pada 18 Agustus 1945 bahasa Indonesia dikukuhkan statusnya sebagai bahasa resmi negara pada UUD 1945. Selanjutnya, bahasa Indonesia dikukuhkan status-nya sebagai bahasa internasional, berdasarkan Pasal 44 ayat (1) UU Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Terkini, pada 20 November 2023 lalu, bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi ke-10 dalam Sidang Umum UNESCO.

Bahasa Indonesia Era Kiwari



QRCBN 62-2366-6951-581



YMiC
PENERBIT

Telp/wa. 0817460004
Email. penerbitymic@gmail.com